OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SKI BERBASIS MADRASAH DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO

TESIS

Oleh:

Reni Dwi Anggraini

NIM. 230101210025

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SKI BERBASIS MADRASAH DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam

Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Reni Dwi Anggraini

NIM. 230101210025

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Optimalisasi Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto" yang ditulis oleh Reni Dwi Anggraini dengan NIM 230101210025 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2025.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Penguji I Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.pd NIP. 196510061993032003	
Penguji II Dr. Jamilah, MA NIP. 1979001242009012007	
Pembimbing I / Penguji Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag NIP. 196608251994031002	
Pembimbing II / Sekertaris Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 197708262008012011	

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto", yang ditulis oleh Reni Dwi Anggraini ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 27 Mei 2025

Oleh:

Pembimbing I

27/05/25

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

NIP. 196608251994031002

Pembimbing II

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. KH. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reni Dwi Anggraini

NIM : 230101210025

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 27 Mei 2025

Reni Dwi Anggraini

NIM. 230101210025

MOTTO

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰىۗ

"Tuhanmu tidak meninggalkan kamu dan tidak (pula) benci kepadamu" ***(Ad-Dhuha: 3)***[1]

"Ilmu tanpa amal adalah suatu kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah suatu kesia-siaan"

-Imam Ghazali[2]

[1]QS. Ad-Dhuha (93): 3.

[2]Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tanpa tahun, Juz I, hal. 53

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terimakasih yang tidak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta hidayahnya, dan juga kekuatan serta bimbingan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa-Nya, segala usaha dan kerja keras yang saya lakukan tidak akan berarti apapun. Saya menyadari bahwa segala pencapaian yang saya raih sampai saat ini merupakan bentuk anugerah dari-Nya, dan semoga penelitian ini dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

Karya ini saya persembahkan dengan penuh kasih sayang dan kehormatan kepada kedua orangtua tercinta saya yaitu Bapak Moh. Munif dan Ibu Zeti Hufiana. Segala perjuangan, cinta serta dukungan baik dari segi materi ataupun moral telah mereka berikan sepanjang hidup saya, menjadi pendorong utama dalam proses penyelesaian penelitian ini. Segala apa yang saya alami dan saya raih saat ini tidak akan mungkin dapat tercapai tanpa dorongan, bimbingan serta do'a-do'a tulus mereka hingga membawa saya sampai pada pendidikan strata 2 saat ini. Terima kasih atas dedikasi dan pengorbanan yang tidak terhitung jumlahnya. Pada penulisan tesis ini, saya berharap dapat memberikan kebanggaan kepada mereka sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan usaha yang telah mereka lakukan.

Tidak lupa juga saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kepada adik saya Bima Tri Cahyo Wismoyo atas dukungannya selama ini, karenanya saya terobsesi untuk menjadi contoh yang baik dan semoga adik saya jauh lebih baik dari pada saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat , taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *"Optimalisasi Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto"*. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa cahaya keilmuan dan keagamaan di muka bumi ini.

Menjadi sebuah kebanggan dan kebahagiaan bagi penulis telah mampu melalui perjalanan panjang sampai akhirnya mampu menyelesaikan penelitian ini. Dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak yang ada. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta Prof. Dr. H. Wahid Murni, M. Pd dan Drs. H. Basri Zain, M. A., Ph. D selaku direktur dan wakil direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Samsul Hady, M, Ag selaku dosen pembimbing 1 Tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya dari segi kepenulisan dan penelitian lanjutan.
3. Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd selaku dosen pembimbing 2 Tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta banyak memberikan inspirasi dan motivasi dari segi akademik maupun non akademik. Terima kasih sudah mendorong dan meyakinkan saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan segala kekurangan yang saya punya, semoga kelak saya bisa seperti beliau untuk dapat membuktikan bahwa mahasiswi yang pernah beliau bimbing ini adalah mahasiswi yang beliau selamatkan dari jurang ketakutan yang hampir membunuhnya sampai pada kesuksesan yang menantinya.

4. Bapak Rasmu'in, M.Pd.I selaku dosen wali yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dari terutama dalam segi kepenulisan dan perkuliahan dari awal semester sampai dengan saat ini.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Pascasarjana yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi S2 di kampus ini.
6. Bapak Drs. Bagus Setiaji, M. Pd selaku kepala sekolah MAN 1 Mojokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru dan karyawan.
7. Teruntuk KH. Marzuki Mustamar dan Ibu Nyai Mustaghfiroh selaku pengasuh PP. Sabilurrosyad Gasek Malang saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu serta motivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
8. Teruntuk umik Sri Hidayati S.Ag selaku pengasuh BTCQ Gasek yang telah memberikan ruang untuk penulis berkembang, serta semangat, dorongan dan motivasi yang diberikan untuk selalu menuntut ilmu serta senantiasa mengkaji dan mengamalkan al-qur'an dimanapun. Serta mba-mba BTCQ yang telah membersamai penulis dalam belajar Al-Qur'an, penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Teman-teman S2 PAI angkatan 2023 khususnya teman-teman kelas A yang telah membersamai penulis selama menempuh perkuliahan di kampus ini, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Terkhusus untuk Mba Bhilkizz Nihayatuzzain, terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah yang ada sejak kita bertemu, terima kasih telah menjadi kakak perempuan untuk seorang anak pertama yang tidak memiliki pendengar lain selain kedua orang tuanya, semoga kita tetap saling menguatkan sampai pada titik terakhir kehidupan.
11. Teman-teman UKM LKP2M dan seluruh gus ning senior serta adik-adik yang telah menghadirkan rumah kepada penulis selama masa perantauan di Malang, yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman dan kekeluargaan yang kental selama ini.

12. Untuk tim penelitian yang terbentuk sejak tahun 2024 yang beranggotakan Fitri Azizah Yona Putri, Fardan Harish Nafiadi, Nabila Zahwa Aldisa. Terima kasih telah menjadi tim yang supportif dan saling menerima serta berbagi cerita dan diskusi bersama.
13. Serta teruntuk Nur Ridha Febriyanto Putri selaku sahabat dan saudara tidak sedarah bagi penulis, yang telah membersamai penulis sejak MA serta memberikan dorongan dan semangat yang tulus kepada penulis melebihi saudara sedarah. Penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah hadir dikehidupannya serta terima kasih atas semua hal yang telah kami lakukan bersama.
14. Dan terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang sampai datik ini kuat berproses, mampu melewati hambatan-hambatan yang tidak disangka hadirnya. Terima kasih telah mampu melewati segala hal yang cukup kuat untuk meruntuhkan kehidupan yang singkat ini. Terima kasih untuk selalu mau mencoba hal yang baru, mengenal orang baru, memaafkan hal yang terjadi di luar keinginan diri. Selalu akan ada hal baik dari semua yang terjadi.

Tiada ucapan yang dapat saya ucapkan kecuali *"Jazakumullah Ahsanal Jazaa".* Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Maka dari itu, unruk segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca diharapkan untuk menjadi penyempurna dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat membawa kemanfaatan bagi penulis sendiri ataupun bagi pembaca sekalian.

Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Penulis,

Reni Dwi Anggraini
NIM. 230101210025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

C. Vocal Doftong

أَوْ	= aw
أَيْ	= ay
أَوْ	= û
أيْ	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Orisinalitas Penelitian 16
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian..... 55
Tabel 3. Pelaksanaan Misi P5RA 68
Tabel 4. Ringkasan Temuan Fokus Masalah 1 86
Tabel 5. Ringkasan Temuan Fokus Masalah 2 93
Tabel 6. Ringkasan Temuan Fokus Masalah 3 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep TPACK dalam Pembelajaran 30
Gambar 2-Tingkatan Kognitif Taksonomi Bloom 2001 37
Gambar 3-Tingkatan pada Ranah Afektif menurut Taksonomi Dave 39
Gambar 4-Tingkatan Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl..... 41
Gambar 5. Peta Konsep Kerangka Berpikir..... 46
Gambar 6. Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Evaluasi Harian 73
Gambar 7. Penggunaan Smart TV dalam Pembelajaran 74
Gambar 8. Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran 74
Gambar 9. Aplikasi SCOLA Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran SKI..... 78
Gambar 10. Pembelajaran Secara Daring 84
Gambar 11. Pembelajaran Secara Luring..... 84

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
ABSTRAK **1**
BAB I PENDAHULUAN **4**
A. Konteks Penelitian 4
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Orisinalitas Penelitian 11
F. Definisi Istilah 18
G. Sistematika Pembahasan 19
BAB II KAJIAN PUSTAKA **20**
A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 20
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 20
2. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 22
3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 25
B. Implementasi Madrasah Digital 26
1. Definisi Madrasah Digital 26
2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Madrasah 28
3. Interaksi Pendidik dan Peserta Didik 31
4. Penyajian Materi 35
C. Dampak Pembelajaran Berbasis Digital pada Pemahaman Sejarah 36
1. Peningkatan Pemahaman Kognitif 36
2. Peningkatan Pemahaman Psikomotorik 37
3. Peningkatan Pemahaman Afektif 39

D. Hambatan Pembelajaran Berbasis Digital 42
1. Ketersediaan infrastruktur Teknolgi 43
2. Kompetensi digital guru 43
E. Kerangka Berpikir 45
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 48
C. Kehadiran Peneliti 49
D. Subjek Penelitian 50
E. Data dan Sumber Data 50
F. Teknik Pengumpulan Data 53
G. Pengecekan Keabsahan Data 56
H. Analisis Data 57
I. Prosedur Penelitian 59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 61
A. Gambaran Subjek dan Objek Penelitian 61
1. Profil Madrasah 61
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah 66
3. Tujuan Madrasah 69
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 71
1. Implementasi Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital 72
a. Pemanfaatann Teknologi dalam Madrasah Digital Pada Pembelajaran SKI 72
b. Interaksi dalam Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital 83
2. Dampak Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital terhadap Pemahaman Sejarah Peserta Didik 87
a. Dimensi Kognitif 88
b. Dimensi Psikomotorik 89
c. Dimensi Afektif 91
3. Hambatan pada Proses Penerapan Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital 93
a. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi 94
b. Kompetensi Digital Guru 95
BAB V PEMBAHASAN 99
A. Implementasi Madrasah Digital dalam Pembelajaran SKI 99
1. Pemanafaatan Teknologi dalam Pembelajaran SKI 99
2. Interaksi Pendidik dan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran SKI 102

B. Dampak Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital terhadap Pemahaman Peserta Didik 103
1. Dimesi Kognitif 104
2. Dimensi Psikomotorik 106
3. Dimensi Afektif 109
C. Hambatan dalam Proses Penerapan Pembelajaran SKI Berbasis Digital 111
1. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi dalam Pembelajaran SKI Berbasis Digital 111
2. Kompetensi Digital Guru..... 114
BAB VI PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran 121
DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN..... 129

ABSTRAK

Anggraini, Reni Dwi. 2025. *Optimalisasi Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto,* Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. H. Samsul Hady, M. Ag & Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pembelajaran SKI, Madrasah Digital, Pemahaman Sejarah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi pembelajaran SKI berbasis madrasah digital dalam proses meningkatkan pemahaman Sejarah peserta didik di MAN 1 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis digital di MAN 1 Mojokerto termasuk dalam kategori optimal, dengan melalui dukungan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, serta peserta didik yang aktif dan kooperatif. Implementasi madrasah digital dalam pembelajaran SKI meliputi pemanfaatan teknologi, penyajian materi yang inovatif, serta interaksi dua arah yang aktif terjadi antara guru dan peserta didik. Dampak pembelajaran SKI berbasis digital terhadap pemahaman sejarah peserta didik tercermin dalam tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Peserta didik bukan hanya memahami materi secara konseptual, melainkan juga mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, serta membentuk karakter islami. Tetapi, pembelajaran SKI yang terjadi menghadapi hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital guru, khususnya guru yang berasal dari kalangan senior. Usaha dalam peningkatan profesionalisme guru dilakukan madrasah dengan mengadakan pelatihan-peltihan digital secara berkala sehingga dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan sejarah Islam di Madrasah.

ABSTRACT

Anggraini, Reni, Dwi. 2025. *Optimizing SKI Learning Based on Digital Madrasah in Improving Historical Understanding at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*. Thesis, Departement of Magister Islamic Religious Education, Post Graduate Studi Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Samsul Hady, M. Ag & Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Keywords: Optimization, SKI Learning, Digital Madrasah, Historical Understanding

This study aims to describe and analyze the optimization of digital madrasah-based SKI learning in the process of improving students' understanding of history at MAN 1 Mojokerto. This study uses a descriptive qualitative research approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results of the research conducted show that the implementation of digital-based SKI learning at MAN 1 Mojokerto is included in the optimal category, with the support of the head of madrasah, the head of curriculum, teachers, and active and cooperative students. The implementation of digital madrasah in SKI learning includes the use of technology, innovative presentation of materials, and active two-way interaction between teachers and students. The impact of digital-based SKI learning on students' understanding of history is reflected in three aspects, namely cognitive, psychomotor, and affective. Learners not only understand the material conceptually, but are also able to develop creativity, collaboration, and form Islamic characters. However, SKI learning that occurs faces obstacles in the implementation process, such as limited technological infrastructure and digital competence of teachers, especially teachers who come from senior circles. Efforts in improving teacher professionalism are carried out by madrasah by holding regular digital trainings so that it can be one of the strategic solutions to overcome existing obstacles. Thus, optimizing SKI learning based on Digital Madrasah can make a significant contribution to improving the quality of Islamic history education in Madrasah.

ملخص

أنجغرايني، ريني دوي. ٢٠٢٥. تنفيذ منهج التعلم المستقل في تعليم الفقه في المدارس: الاستغلال الأمثل للتعلم القائم على المدرسة الرقمية في تحسين الفهم التاريخي في مدرسة علياء نيجيري ١ موجوكيرتو، رسالة ماجستير قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. ..سامسول هادي، م. آ غ والأستاذ الدكتور عيسى نور وحيوني، م. د

الكلمات المفتاحية التنفيذ: التحسين؛ تعلم السكاي؛ المدرسة الرقمية؛ الفهم التاريخي

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل التحسين الأمثل للتعلم الرقمي القائم على المدرسة الرقمية في عملية تحسين فهم الطلاب للتاريخ في مدرسة مان ١ موجوكيرتو. تستخدم هذه الدراسة منهجًا بحثيًا وصفيًا نوعيًا باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تُظهر نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن تنفيذ تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية القائم على الثقافة الرقمية في مدرسة علياء نيجيري ١ موجوكيرتو يندرج ضمن الفئة المثلى، بدعم من مدير المدرسة ورئيس المنهج والمعلمين والطلاب النشطين والمتعاونين. يتضمن تطبيق المدرسة الرقمية في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية استخدام التكنولوجيا، والعرض المبتكر للمواد، والتفاعل النشط ثنائي الاتجاه بين المعلمين والطلاب. ويتجلى أثر تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي القائم على التكنولوجيا الرقمية على فهم الطلاب للتاريخ في ثلاثة جوانب، وهي الجانب المعرفي والحركي النفسي والوجداني. فالمتعلمون لا يفهمون المادة من الناحية المفاهيمية فحسب، بل هم قادرون أيضًا على تطوير الإبداع والتعاون وتكوين الشخصيات الإسلامية. ومع ذلك، فإن تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي الذي يحدث يواجه عقبات في عملية التنفيذ، مثل محدودية البنية التحتية التكنولوجية والكفاءة الرقمية للمعلمين، وخاصة المعلمين الذين ينتمون إلى الأوساط العليا. يتم بذل جهود لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين من خلال عقد دورات تدريبية رقمية منتظمة بحيث يمكن أن تكون أحد الحلول الاستراتيجية للتغلب على العقبات القائمة. وبالتالي، فإن تحسين تعليم تاريخ الثقافة الإسلامية القائم على المدرسة الرقمية يمكن أن يسهم بشكل كبير في تحسين جودة تعليم التاريخ الإسلامي في المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi sarana yang penting dalam proses pembentukan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, unggul, dan berwawasan luas, yang sejalan dengan visi misi Kementrian Agama[3]. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga berperan dalam membentuk karakter individu yang memiliki nilai moral dan spiritual[4]. Dalam konteks pendidikan Islam, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memegang pernanan penting sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai sejarah peradaban Islam serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari[5]. SKI memberikan ruang tersendiri bagi peserta didik untuk memahami perkambangan Islam mulai dari masa Rasulullah SAW hingga era kontemporer, termasuk dengan pencapaian besar umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan politik. Tetapi pembelajaran SKI seringkali menghadapi tantangan yang cukup serius, terutama dalam menarik minat belajar peserta didik untuk mempelajari sejarah secara mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, hal tersebut timbul karena mata pelajaran SKI terkesan

[3] Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020

[4] Nur Apriyani and Nursal Efendi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa," *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 19, no. 1 (2023): 258, https://doi.org/10.56633/jkp.v19i1.505.

[5] R inda Fauzian, "Metaverse Dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah: Tantangan Dan Peluang," *Madaris; : Jurnal Guru Inovatif* 02, no. 01 (2022): 32, https://jurnalmadaris.org/index.php/md/article/view/296.

membosankan karena seluruh materi pembelajaran bersifat cerita yang pasif untuk dipelajari[6].

Di era perkembangan zaman yang serba digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi menawarkan peluang untuk mengubah cara pembelajaran yang terkesan tradisional dengan media-media konvensional menjadi lebih inovatif dan efektif. Salah satu bentuk inovasi tersebut yaitu dengan menerapkan Madrasah Digital[7], yaitu dengan pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran di madrasah. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan keefektifitasan dan efisiensi pembelajaran dengan melalui penggunaan berbagai platform media digital, seperti e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, serta sumber daya berbasis internet. Dalam konteks pembelajaran SKI, pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Meskipun program penerapan madrasah digital dalam proses pembelajaran, implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis madrasah digital tidak terlepas dengan berbagai problemtaika yang ada. Di antaranya

---

[6] Muflihah Muflihah and Dhevin MQ Agus Puspita W, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV Di MTs Irsyadun Nasyi ' in," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1540, https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.802.

[7] F Anggreni and R Sari, "Pendampingan Penyusunan E-Modul Menggunakan Aplikasi Heyzine Untuk Mendukung Program Madrasah Digital," *The 4th International Conference on ...* 3, no. 2 (2022): 263, https://conference.metaskrip.com/index.php/icon-uce/article/view/36%0Ahttps://conference.metaskrip.com/index.php/icon-uce/article/download/36/39.

yaitu banyaknya guru yang belum sepenuhnya siap untuk mengadopsi teknologi dalam proses pengajaran, Kurangnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan Madrasah Digital ini. Selain itu terkait infrastruktur digital yang dimiliki oleh madrasah, terutama pada madrasah yang terletak di daerah terpencil yang mana masih belum memadai. Koneksi internet yang lambat, keterbatasan perangkat keras seperti komputer dan lainnya serta kurangnya dukungan teknis dari pemerintah. Adapun mengenai media pembelajaran digital yang tersedia tidak sepenuhnya selaran dengan kurikulum SKI, sehingga guru harus melakukan banyak penyesuaian untuk memastikan materi yang disampaikan dapat relevan dan memenuhi standar pendidikan. Dan dari segi peserta didik yang tidak semua memiliki akses memadai terhadap perangkat dan jaringan internet untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Hal ini memberikan kesenjangan dalam penerapan teknologi yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Masalah lain yang timbul nantinya seperti potensi distraksi dari penggunaan teknologi, seperti akses konten yang tidak relevan atau berkurangnya fokus peserta didik dikarenakan berbagai fitur hiburan yang tersedia di perangkat digital mereka masing-masing.

Dari peluang kendala yang akan timbul, maka perlunya untuk pengoptimalan Madrasah Digital dalam pembelajaran, karena pembelajaran SKI yang optimal memberikan peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai

Islam seperti toleransi, keadilan, serta kejujuran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهٖ فُؤَادَكَ وَجَاۤءَكَ فِيْ هٰذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَّذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: *Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.*

Ayat di atas menegaskan bahwasanya pentingnya pembelajaran sejarah sebagai sarana untuk mendapatkan pelajaran serta hikmah yang dapat memperkuat iman dan karakter peserta didik[8]. Dengan melalui pemanfaatan media teknologi digital, pembelajaran SKI mempunyai potensi yang besar untuk dapat disampaikan secara lebih kontekstual dan lebih relevan serta aplikatif. Sehingga nantinya peserta didik bukan hanya dapat memahami sejarah Islam secara kronologis melalui cerita, melainkan juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Urgensii penelitian in iterletak pada pelrunya tranformasi pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kataristik peserta didik. Di tengah derasnya arus digitalisasi dan revolusi teknologi, madrasah dituntut untuk bukan hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan media pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif

[8] Abdul Gani et al., "Pembelajaran Ski Di Mis Nurul Fadhillah," *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 1 (2023): 60, https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.769.

mengenai cara pengaplikasian Madrasah Digiral dalam pembelajaran SKI, sehingga proses belajar bukan hanya berlangsung secara pasif, melainkan menjadi aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Tujuannya adalah supaya peserta didik mampu memahami sejarah Islam secara lebih mendalam sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual.

Permasalahn utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya efektivitas pembelajaran SKI akibat minimnya integrasi teknologi digital yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Permasalahn ini harus segera diberikan solusi karena berpotensi menyebabkan rendahknya minat peserta didik dalam memahami warisan sejarah Islam dan gagal menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Jika tidak segera diatasi, maka akan ada kesenjangan besar antara metode pengajaran yang digunakan dengan relaitas kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini mencoba memberikan solusi atas persolaan tersebut melalui pengkajian sistematis terhadap penerapan Madrasah Digital yang telah dijalankan di MAN 1 Mojokerto sebagai studi kasus.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bagaimana Madrasah Digital dapat diadaptasi secara efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. Penelitian ini nantinya akan dilakukan di MAN 1 Mojokerto karena di madrasah tersebut sudah resmi menerapkan madrasah berbasis digital dalam semua mata pelajaran yang ada. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai kendala yang

dihadapi serta efektivitas pendekatan berbasis digital dalam meningkatkann pemahaman sejarah dan nilai-nilai Islam pada pesert didik. Dengan begitu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribuasi nyata dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih inovatif, efektif, dan relevan di era digital ini.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan memiliki fokus tersendiri sebagai bentuk batasan terkait apa saja yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa rumusan masalah yang akan dikasi, sebagai berikut:

1. Bagaimana Madrasah Digital diimplementasikan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana dampak pembelajaran SKI berbasis madrasah digital terhadap pemahaman sejarah Islam pada peserta didik?
3. Apa hambatan yang dihadapi selama proses penerapan pembelajaran SKI berbasis digital di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran SKI berbasis madrasah digital di MAN 1 Mojokerto..

2. Untuk mengidentifikasi terkait dampak pembelajaran SKI berbasis madrasah digital terhadap peningkatan pemahaman sejarah Islam pada peserta didik.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi selama proses penerapan pembelajaran SKI berbasis madrasah digital di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka manfaat yang akan diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan pembahasan yang sama seputar media pembelajaran untuk mengembangkan minat belajar siswa terutama dalam bidang mata pelajaran yang bersifat teoritis. Serta penelitian ini nantinya akan memberikan informasi atau wawasan kepada pendidik atau tenaga kependidikan ddalam proses memperluas ilmu pengetahuan seputar pendidikan khususnya pada pengajaran SKI berbasis digital.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti
      - penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami pemahaman mengenai implementasi teknologi dalam pembelajaran.
      - Peneliti dapat mengembangkan kompetensi dalam merancang strategi pembelajaran berbasis digital yang inovatif dan relevan.

- Hasil penelitian ini menjadi kontribusi ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

b. Bagi Peserta Didik

- Membantu peserta didik memahami materi SKI dengan cara yang lebih interaktif dan menarik melalui media digital.
- Mengembangkan keterampilan literasi digital peserta didik yang relevan dengan kebutuhan era teknologi.
- Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai sejarah Islam secara lebih mendalam.

c. Bagi Madrasah

- Memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi madrasah untuk mengoptimalkan Madrasah Digital dalam pembelajaran.
- Membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI melalui integrasi teknologi.
- Mendukung visi dan misi madrasah untuk menjadi institusi penddidikan berbasis digital yang unggul dan berdaya saing.

E. Orisinalitas Penelitian

Meminimalisisr terjadinya pengulangan penelitian dan persamaan data dalam penelitian yang akan dilakukan, dan sependek penelusuran yang dilakukan oleh peneliti belum ada yang spesifik membahas mengenai pengembangan media pembelajarann diital yang secara spesifik disesuaikan dengan kurikulum SKI dan kebutuhan peserta didik. Namun terdapat beberapa

penelitian yang secara umum cukup berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya sebagai berikut:

1. Jurnal karya Aidil Ridwann Daulay yang berjudul *"Analisis Kemampuan Guru SKI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital di SMPIT Raudlatul Jannah Gayo Lues".* Di dalam jurnal tersebut meneliti mengenai kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital serta menganalisis kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran tersebut[9]. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya guru yang diteliti sudah memenugi kelayakan mengajarkan pembelajaran SKI yang berbasis digital walaupun masih banyak yang harus dievaluasii dari cara mengajar dari guru tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan gambaran umum penelitian thesis yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus permasalahan, dimana penelitian thesis yang akan dilakukan fokus pada pengoptimalan pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai-nilai keislaman. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik menganalisis kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran berbasisi digital.
2. Jurnal karya Mhd. Fajar Siddik dan Mahariah yang berjudul *"Reduksi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam; Analisis Variasi Metode*

[9] Aidil Ridwan Daulay, "Analisis Kemampuan Guru SKI Dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMPIT Raudlatul Jannah Gayo Lues," *All Fields of Science J-LAS* 3, no. 1 (2023): 286, https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.532.

dan Media Pembelajaran Berbasis Digital". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode deskriptif. Di dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI yang mana dikelola dengan enghadirkan metode dan media pembelajaran berbasis digital yang bervariasi[10]. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya faktor kejenuhan siswa disebabakan oleh kelelahan jari karena menulis sehingga mengurangi tingkat konsentrasi dan menimbulkan rasa malas untuk mendengarkan penjelasan guru. Upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan perhatian guru kepada peserta didik, dan melakukan pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan terkait meningkatnya prestasi belajar siswa dnegan penggunaan media dan metode pembelajaran berbasis digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian thesis yang akan dilakukan yaitu pada fokus penelitian, dimana dalam jurnal ini ditunjukkan bahwasanya target dari penelitian ini untuk mengelola kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran SKI melalui metode dan media pembelajaran berbasis digital. Sedangkan dalam penelitian thesis yang akan dilakukan memiliki fokus untuk mengoptimalkan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan pemahaman sejarah Islam dan nilai-nilai keislaman.

[10] Mhd. Fajar Siddik and Mahariah Mahariah, "Reduksi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Berbasis Digital," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 767–77, https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.670.

3. Jurnal karya Busyroni Majid dengan judul *"Optimalisasi Madrasah Digitall melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman".* Penilitian ini menggunakan metode penelitian tindakan berbasis survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa capaian yang diperoleh dalam optimalisasi madrasah digital pada semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2021/2022 di MTs Negeri 5 Sleman dengan menggunakan *Office 365* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu Office 365 merupakan salah satu aplikasi digitalisasi madrasah yang sesuai dengan kebutuhan madrasah[11]. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian thesis yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada pengoptimalan madrasah digital dengan pengimplementasian tranformasi digital sedangkan penelitian thesis yang akan dilakukan yaitu mengenai pengoptimalan pembelajaran SKI dengan melalui Madrasah Digital.
4. Jurnal karya Dewi Sartika dengan judul *"Peningkatan Kualitas Pembelajaran SKI di Madrasah Melalui Pemanfaatan Multimedia Berbasis Digital".* Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *research and development,* melalui studi pengembangan Gall & Borg. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa multimedia yang terintegrasi dengan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

[11] Busyroni Majid, "Optimalisasi Madrasah Digital Melalui Implementasi Transformasi Digital Di MTs Negeri 5 Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2022): 101, https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01.

daripada tanpa menggunakan multimedia[12]. Perbedaan penelitian jurnal ini dengan penelitian thesis yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian yang akan dicapai. Dalam penelitian di jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI melalui pemanfaatan media digital sedangkan dalam penelitian thesis yang akan dilakukan yaitu bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran SKI melalui porgram madrasah digital untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

5. Jurnal karya Sedya Santosa dan Muhammad Fahmi Jazuli dengan judul *"The Digital Madrasah as an Idea of IT-Based Islamic Education"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Library Research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah digital merupakan madrasah yang menyelenggarakan manajemen dan pembelajaran pendidikan dengan menggunakan aplikasi digital. Penerapan TIK bukan hanya pada ranah pembelajaran saja melainkan juga pada ranah tata kelola madrasah, evaluasi, dan lingkungan pendidikan yang sadar akan pemanfaatan teknologi.. pembelajaran dengan menggunakan e-learning sudah menjadi suatu keharusan jika ingin mewujudkan sekolah berbasis digital. Pendekatan sinkron, asychronous blended learning merupakan pendekatan yang dapat dipilih dala pembelajaran digital[13]. Perbedaan penelitian ini

[12] Dewi Sartika, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran SKI Di Madrasah Melalui Pemanfaatan Multimedia Berbasis Digital," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 276, http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/157.

[13] Sedya Santosa and Muhammad Fahmi Jazuli, "The Digital Madrasah as an Idea of IT-Based Islamic Education," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 379–91, https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2121.

dengan penelitian thesis yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yang ada. Penelitian pada jurnal ini berfokus pada pengimplementasian madrasah digital berbasis teknologi pada pendidikan agama islam sedangkan penelitian thesis yang akan dilakukan berfokus pada pengoptimalan pembelajaran SKI melalui Madrasah Digital untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Tabel 1.Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aidil Ridwan Daulay. *Analisis Kemampuan Guru SKI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital di SMPIT Raudlatul Jannah Gayo Lues.* Jurnal. *All Fields of Science J-LAS*. 2023	- Objek penelitian yang dibidik yaitu terdapat pada sub mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. - Penggunaan Metode penelitian kualitatif.	- Fokus permasalahan yang lebih mengarah pada kemampuan SDM guru untuk merancang media pembelajaran berbasis digital.	Mengkaji mengenai pengoptimalan pembelajaran SKI melalui Madrasah Digital untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai-nilai keislaman pada peserta didik
2.	Mhd. Fajar Siddik, Mahariah. *Reduksi Kejenuhan Belajar*	- Sub objek penelitian yaitu mata pelajaran SKI dan penggunaan	- Target penelitian yaitu untuk mengatasi kejenuhan belajar SKI dengan metode	

	Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Variasi Metode dan Media Pembelajaran Berbasis Digital. Jurnal. Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2023	media berbasis digital. - Penggunaan metode penelitian kualitatif.	dan media berbasis digital. - tidak terfokus pada Madrasah Digital dan peningkatan pemahaman siswa terhadap sejarah dan nilai-nilai keislaman.	
3.	Busyroni Majid. *Optimalisasi Madrasah Digital Melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman.* Jurnal. Jurnal Pendidikan Madrasah. 2022	- Fokus optimalisasi madrasah digital.	- Tidak ada spesifikasi mata pelajaran yang dibidik. - Jenjang pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian. - hanya berfokus pada optimalisasi madrasah digital.	
4.	Dewi Sartika. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran SKI di Madrasah Melalui Pemanfaatan Multimedia Berbasis Digital.* Jurnal. Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset. 2023	- Mengkaji mengenai peningkatan pembelajaran SKI berbasis digital.	- Tidak menhinggung mengenai Madrasah Digital yang diluncurkan oleh kemenag. - Jenjang pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian.	
5.	Sedya Santosa, Muhammad Fahmi Jazuli. *The Digital*	- Mengkaji Madrasah digital sebagai	- Fokus penelitian yaitu pada pengimplementasian madrasah digital	

	Marasah an Idea of IT-Based Islamic Education. Jurnal. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam. 2022	sebuah gagasan menarik dalam pendidikan Islam berbasis teknologi. - Metode penelitian *Library Research*.	berbasis teknologi dalam suatu pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan Islam.	

F. Definisi Istilah

Dalam rangka mempermudah pemahaman terhadap istilah di dalam penelitian ini, serta meminimalisit terjadinya salah pengartian, maka peneliti mendefinisikan beberapa Istilah sebagai berikut:

1. Optimalisasi adalah proses untuk meningkatkan atau meninggikan sesuai agar dapat mencapai hasil yang maksimal atau ideal. Adapun kata optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik atau tertinggi. Indikator optimalsecara umum yaitu ukuran atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu proses, program, atau sistem dapat berjalan secara efisien, efektif, dan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari mengenai asal-usul dan perkembangan kebudayaan islam mulai dari zaman kenabian sampai pada era sekarang .

3. Madrasah digital merupakan salah satu upaya yang diinisiasi oleh Kementrian Agama untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Program tersebut menggunakan teknologi digital untuk proses pembelajaran, asesmen, presensi ataupun layanan pendidikan lainnya dalam sauatu madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama: tiga bab untuk proposal penelitian dan enam bab untuk naskah tesis lengkap. Bab I mencakup sejumlah subbagian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, keaslian studi, definisi operasional istilah, serta uraian sistematika penulisan. Bab II memuat tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori terkait, meliputi konsep Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), madrasah digital, dan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Bab III mengulas metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur untuk menjamin validitas data. Bab IV menyajikan data hasil temuan lapangan selama proses penelitian berlangsung. Bab V berfokus pada analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan diolah. Sementara itu, Bab VI berisi penutup yang menyampaikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran merupakan usaha dari pendidik atau pengajar untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik oleh suatu materi tertentu yang biasanya berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran juga diartikan sebuah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan lebih baik.

Ilmu sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu disiplin ilmu yang merupakan pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terbagi menjadi 4 rumpun yaitu fiqih, akidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan suatu mata pelajaran yang berfokus pada pendidikan sejarah atau pengetahuan pada masa lampau, salah satu contohnya yaitu perkembangan masyarakat muslim dari zaman kenabian hingga saat ini.

Tujuan dari pembelajaran SKI pada dasarnya berakar pada pengertian yang dibawanya, di mana tujuannya yaitu untuk mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh terhadap ajaran Allah dan Rasulnya ataupun yang membangkang. Adapaun tujuan dari pembelajaran SKI berdasarkan beberapa referensi yaitu:

1. Untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu, dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
3. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

Adapun manfaat dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yaitu[14]:

1. Mengambil hikmah dari setiap kejadian di masa lalu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah.
2. Dapat mengambil pelajaran dari setiap sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika akan memutuskan suatu keputusan dalam suatu hal.
3. Mencari usaha untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kekeliruan pada masa lalu yang akan terjadi di masa mendatang.
4. Dapat memahami dan meneladani kisah yang baik pada zaman dulu.
5. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan hasil dari karya kaum muslimin di masa lalu.
6. Memahami hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

[14] Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 178–79, https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433.

Untuk tercapainya tujuan mata pelajaran SKI maka tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan komponen pokok yang akan memegang kendali penuh dalam suatu pembelajaran. Tugas guru sejatinya ada 3, yaitu mempersiapkan pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Maka posisi guru dalam pembelajaran merupakan tonggak utama untuk peserta didik dapat memahami suatu materi pembelajaran. Guru yang baik akan berusaha untuk memaksimalkan tugasnya dalam mengajar peserta didik, sehingga sebelum memulai pembelajaran dia akan berusaha untuk mempersiapkan dan merencanakan progran serta bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas nantinya[15]. Dan persiapan itu dilakukan guru dengan penyusunan silabus atau RPP yang mencakup beberapa aspek diantaranya adalah data sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, KD serta indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, alat, sumber belajar, serta langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dan indikator penilaian.

2. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Setelah dilakukannya proses perencanaan sebelum guru memulai pembelajaran di dalam kelas maka tahap selanjutnya yaitu dengan

[15] Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113.

melaksanakan atau mengaplikasikan apa yang telah direncanakan. Kegiatan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup[16]. Uraian dari masing-masing kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

   Pada kegiatan pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat belajar siswa untuk belajar dalam beberapa jam pelajaran ke depan, sehingga materi dapat terserap oleh peserta didik dengan baik. Dalam kegiatan pendahuluan ini ada beberapa tahap yang perlu dilakukan oleh guru, di antaranya[17]:

   - Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menumbuhkan semangat dan motivasi.
   - Menajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan dikaitkan pada materi yang akan dipelajari.
   - Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan yang mengarah pada materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu.

[16] Norma Fitria, Didih Syakir Munandar, and Opan Arifudin, "Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 2250, https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660.

[17] M. Faqih Seknum, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 121, https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/376.

- Menyampaikan garis besar dari cakupan materi serta penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadirkan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran guru perlu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasu peserta didik, prakarsa, kreativitas, dan menumbuhkan kemandirian siswa[18]. Kegiatan inti dilakukan dengan bantuan beberapa alat yang dinamakan media pembelajaran yang mana penggunaan medai pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam kegiatan ini guru diminta untuk memfasilitasi peserta didik dengan memperhatikan kompetensi yang sesuai dengan sikap seperti halnya jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat terhadap aturan, serta menghargai pendapat orang lain.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik berusaha untuk menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru disamping membuat simpulan dari apa yang dipelajari pada hari

[18] Poppy Anggraeni and Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 64, https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197.

itu, guru juga perlu melakukan refleksi kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, berusaha memberikan umpan balik kepada peserta didik serta merencanakan tindak lanjut yang sesuai dan sedikit menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya[19].

3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian evaluasi

Dalam perencanaan dan desain sistem pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan dengan melalui evaluasi yang tepat akan didapatkan keefektivitasan program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembeajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi sangat perlu untuk dirancang. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran dan komponen penting dalam sistem pendidikan[20]. Evaluasi merupakan alat yang dugunakan untuk mengukur pada sampai di mana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.

2. Fungsi evaluasi

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

---

[19] Sarah Azhari Pohan and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1195, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898.

[20] Rohmat Febrianto and Flora Puspitaningsih, "Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (2020): 15, https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297.

- Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas belajar dan mengajar yang telah dilakukan apakah benar-benar tepat ataukah tidak, baik yang berkaitan dengan sikap pendidik ataupun peserta didik.
- Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi mengenai taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum SKI.
- Sebagai bahan laporan bagi orang tua peserta didik mengenai hasil belajar peserta didik. Laporan yang dimaksud apat berupa raport, sertifikat ataupun ijazah.
- Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudahnya,, dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan.

B. Implementasi Madrasah Digital

1. Definisi Madrasah Digital

Madrasah digital merupakan sebuah tranformasi Pendidikan berbasis teknologi yang diterapkan dalam lingkungan madrasah untuk dapat mendukung proses pembelajaran[21]. Konsep ini mencakup pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, penyampaian

[21] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/tipologi/mdigital

materi, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Adanya Madrasah Digital yang ditetapkan oleh kementerian Agama memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta mengembangkan kemampuan siswa dalam teknologi sembari tetap menanamkan nilai-nilai Islam sebagai inti dari pendidikan.

Madrasah Digital lebih mengarah pada sebuah inovasi pendidikan yang dilandaskan dengan perkembangan teknologi seiring dengan perkembangan zaman. Adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan tentu memberi sebuah media baru baik dalam suasana pembelajaran ataupun dalam segi pemanfaatan untuk kebutuhan pendidikan lainnya seperti halnya administrasi, promosi dan evaluasi. Pemanfaatan media merupakan penggunaan yang dilakukan secara sistematis dari sebuah sumber. Dalam ranah pembelajaran, proses pemanfaatan media merupakan sebuah proses pengambilan keputusan berdasarkan spesifikasi dari desain pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik (buku inovasi pendidikan).

Dari adanya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan, Madrasah Digital cukup mewakili dari adanya inovasi pemanfaatan media digital dalam lingkup pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Madrasah Digital sendiri memiliki landasan yang kuat dalam konsep pendidikan Islam yaitu menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*) dan integrasi antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks madrasah digital, teknologi

menjadi kunci untuk dapat mendukung pembelajaran yang terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna, baik sicara langsung (sinkron) atau tidak langsung (asinkron).

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Madrasah

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan elemen inti dalam sebuah Madrasah Digital. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) seperti halnya *google classroom* dan lainnya akan memberi kemungkinan pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur. Selain itu pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran akan memberi kemungkinan untuk materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan prinsip inklusivitas dalam pendidikan.

Istilah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merujuk pada pemanfaatan teknologi digital untuk dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Pemanfaatan Teknologi yang berjalan secara maksimala perlu didasari pada kesiapan sekolah/madrasah dalam menyediaakan fasilitas atau perangkat terkait. Perangkat yang termasuk dalam TIK untuk kegiatan pembelajaran bisa berupa komputer, internet, ataupun aplikasi pembelajaran yang membantu guru dan peserta didik demi mewujudkan pembelajaran yang efisien. Karena menurut teori adopsi teknologi (*Technology Readiness Index*)[22] dan teori *Diffusion of Innovations*

[22] Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press

oleh Everett Rogers[23], bahwasanya sekolah/madrasah perlu menyediakan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang pembelajaran yang akan dilakukan.

Selain berfokus pada segi kesiapan madrasah dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, perlu diperhatikan untuk kesiapan guru dalam mengelola perangkat pembelajaran yang telah di tentukan. Kesiapan guru dalam emngintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran sangat penting. Menurut teori pembelajaran berbasis teknologi seperti *Technnological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra & Koehler (2006) menegaskan bahwa pentingnya keseimbangan antara tiga elemen utama dalam pembelajaran berbasis teknologi, yaitu pengtahuan teknologi (*technological knowledge*), pedagogi (*pedagogical knowledge*)[24] yang perlu dimiliki oleh guru, sehingga konteks madrasah digital atau konten dari madrasah digital harus mampu dikuasai oleh guru untuk dapat mengintegrasikan ketiga elemen tersebut agar tercipta pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

[23] Petek Askar and Ugur Halici, "Diffusion of Lesson Study as an Educational Innovation," *International Journal of Comparative Education and Development* 21, no. 1 (2019): 1097–1100, https://doi.org/10.1108/IJCED-10-2018-0044.

[24] Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

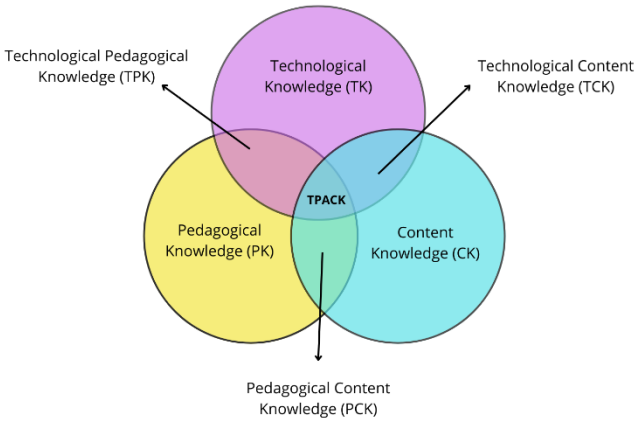

Gambar 1. Konsep TPACK dalam Pembelajaran

Adapun manfaat penggunaan TIK dalam pembelajaran sendiri yaitu seperti meningkatkan akses peserta didik terhadap sumber belajar yang akan digunakan. Dengan adanya teknologi dalam pembelajaran akan memungkinkan guru dan peserta didik untuk dapat mengakses berbagai sumber belajar yang bersumber dari internet, sehingga pengetahuan terhadap materi akan lebih meluas karena buakn hanya berpatokan terhadap satu sumber belajar saja. Dengan adanya sumber belajar yang bervariasi juga akan meningkatkan interaktifitas serta motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya media belajar yang interaktif, guru juga dapat menyusun pembelajaran kolaboratif antar peserta didik, hal tersebut akan berdampak pada efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Penerapan pembelajaran berbasis TIK dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya dengan menekankan pada aspek multimedia yang digunakan dalam pembelajaran untuk mngkonsep pembelajaran agar lebih kompleks, ataupun dengan menggunakan beberapa platform online untuk dapat mendukung dan memudahkan pembelajaran secara daring. Dan yang

paling ramai digunakan yaitu dengan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan dengan mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan. Dengan adanya media teknologi ini, memberikan keleluasaan terhadap guru untuk dapat fleksibel mengatur bagaimana sistem pembelajaran yang diinginkan dan tentu dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didiknya.

Tidak semua lembaga pendidikan dapat mengaplikasikan media teknologi dalam pembelajaran dengan sempurna, akan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat program tersebut berjalan, salah satunya yaitu keterbatasan akses dan fasilitas, kemampuan digital yang dimiliki oleh guru dan peserta didik serta keamanan dan kendala teknis yang kemungkinan akan ditimbulkan dari pemakaian digital dalam proses pembelajaran.

3. Interaksi Pendidik dan Peserta Didik

Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Digitalisasi dalam pembelajaran didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat serta kebutuhan untuk tetap menyesuaikan metode pendidikan dengan gaya belajar generasi digital[25]. Secara umum, pembelajaran berbasis digital mengarah pada penggunaan perangkat digital seperti aplikasi dan jaringan

[25] Muhammad Zein, "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2024): 151, https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/434.

internet yang menjadi media untuk guru menyampaikan materi, membuat peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran berbasis digital memiliki ciri utama yaitu fleksibilitas. Melalui platform digital, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan belajar di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat menyesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Di samping itu pembelajaran berbasis digital juga memberikan akses yang luas kepada peserta didik terkait sumber belajar, mulai dari video, modul interaktif, ataupun simulasi berbasis teknologi. Hal demikian akan memberi pengalaman belajar yang baru kepada peserta didik yang tidak dapat dijangkau dengan metode konvensional seperti sebelumnya.

Dengan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran secara tidak langsung akan mendorong pengembangan keterampilan peserta didik, seperti berfikir kritis, kreativitas, komunikasi ataupun kolaborasi[26]. Karena dengan menggunakan perangkat digital, peserta didik dapat lebih berpartisipasi baik dalam diskusi online dan juga bekerja sama dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut bukan hana memperluas

[26] Neni Putri et al., "Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 219, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2441.

wawasan peserta didik tetapi juga memberi bekal kepada mereka mengenai keterampilan yang relevan dengan dunia kerja nantinya.

Keberhasilan pembelajaran berbasis digital bergantung pada ketersediaan infrastruktur madrasah yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan juga perangkat yang memadai. Dan yang paling penting yaitu keterampilan digital yang dimiliki olrh guru, karena guru merupakan kunci dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk dapat mendesain pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna[27].

Secara teori, pembelajaran berbasis digital sejalan dengan teori kontruktivisme yang dikemukakan oleh L. S. Vigotsky (1978) di mana peserta didik diminta untuk membangun pengetahuan mereka melalui interaksi materi digital dan kolaborasi dengan teman-temannya atau singkatnya yaitu pengetahuan akan terbangun melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain[28]. Dalam konteks ini peran guru cukup bergeser dari menjadi sumber utama bagi peserta didik berpindah beran menjadi fasilitator yang membantu peserta didik untuk menemukan, memahami, dan mengintegrasikan informasi yang mereka dapatkan ke dalam pemahaman mereka. Maka pembelajaran berbasis digital bukan hanya berfokus pada

[27] Abdul Mun'im Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 94, https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712.

[28] L. S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al., *Harvard University Press* (London, England, 1978), 79.

transfer informasi melainkan juga fokus pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan aspek yang utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena interkasi mencerminkan suatu komunikasi, keterlibatan dan hubungan antara keduanya. Interkasi antara keduanya dapat berlangsung secara langsung ataupun secara virtual dalam lingkungan digital. Interkasi yang efektif akan meningkatkan pemahaman peserta didik yang jauh lebih baik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam pola interkasi dalam pembelajaran perlu keterbukaan, kolaboratif, interaktif, kentekstual dan bermakna. Di mana semua hal tersebut menjadi suatu prinsip yang mendukung untuk menciptakan pola interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dalam suatu pola interkasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa model interaksi:

- Interaksi satu arah, di mana pendidik menyampaikan materi secara langsung tanpa banyak melibatkan peserta didik.
- Interaksi dua arah, adanya komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik melalui diskusi dan tanya jawab.
- Interkasi multiarah, dalam semua aspek pembelajaran termasuk peserta didik dengan yang lainnya saling berinteraksi secara aktif, pembelajaran dapat berbasis proyek ataupun kolaboratif.

- Interaksi digital, pemanfaatan beberapa platform digital untuk menunjang pembelajaran baik secara langsung atupun secara daring.

Beberapa pilihan interaksi di atas akan saling berkaitan dengan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai jembatan interaksi bagi pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara interaktif dan tidak monoton satu arah saja melainkan campuran dari beberapa pola interaksi. Karena pada dasarnya teknologi penjadi suatu pendukung dalam hubungan interaksi dalam proses pembelajaran berbasis digital

4. Penyajian Materi

Penyajian materi dalam proses pembelajaran berbasis digital mengacu pada proses penyampaian informasi atau bahan ajar dengan cara memanfaatkan teknologi digital untuk dapat mendukung interaksi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik. Prinsip dari penyajian materi dalam konteks digitalisasi yang terpenting ialah interaktif, fleksibel, berbasis teknologi, kentekstual dan kolaboratif. Sehingga dengan prinsip-prinsip tersebut, terutama guru dapat memikirkan bagaimana konsep penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik nantinya.

Penyajian materi dalam konteks Madrasah Digital ini nantinya dapat dikembangkan menjadi beberapa model sesuai dengan prinsip di atas, di antaranya seperti halnya blanded learning, flipped classroom, gamifikasi dan lainnya. Di mana teknologi menjadi hal utama yang mendukung dalam penyajian materi dalam konteks Madrasah Digital. Dengan teknologi

menjadi faktor utama keberhasilan ketercapaian pembelajaran berbasis digital, guru juga menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung ketercapaian tersebut. Guru perlu memperoleh hak untuk pendampingan sebelum menerapkan pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh.

C. Dampak Pembelajaran Berbasis Digital pada Pemahaman Sejarah

1. Peningkatan Pemahaman Kognitif

Dampak pemahaman sejarah jika ditinjau dari segi kognitif lebih mengarah pada proses mental dalam memperoleh, mengolah, dan menerapkan informasi sejarah yang didapatkan peserta didik untuk membangun kesadaran dan pemikiran kritis terhadap sebuah perisitiwa di masa lalu. Dan melalui proses ini melibatkan pengenalan fakta yang didapatkan, analisis sebab-akibat, interpretasi sumber sejarah yang relevan, serta analisis pembentukan perspektif yang lebih luas mengenai perjalanan peradaban keislaman.

Pemahaman sejarah memberikan dampak positif secara kognitif dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu kritis dan analitis, kontekstual, interpretatif, dan keterhubungan masa lalu dengan masa sekaran atau kehidupan sehari-hari. Dengan begitu melalui pembelajaran berbasis teknologi ini membantu ppeserta didik untuk meningkatkan pemahaman secara kognitif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis, mengasah daya ingat dan analisis, melatih pemecahan suatu masalah dan juga memahami kompleksitas sosial.

Menurut teori Bloom yaitu pada konsep taksonomi Bloom ranah kognitif terdapat 6 tingkatan di dalamnya, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan/membuat[29].

Gambar 2-Tingkatan Kognitif Taksonomi Bloom 2001

2. Peningkatan Pemahaman Psikomotorik

Jika mengacu pada bidang pendidikan, psikomotorik lebih merujuk pada keterampilan fisik yang berkaitan dengan kemampuan untuk menggerakkan dan tindakan nyata yang didorong oleh pemahaman kognitif dan afektif. Ketika peserta didik mampu memahami sejarah Islam secara mendalam,bukan hanya akan mempengaruhi wawasan dan sikap peserta didik, melainkan juga mereka akan terdorong untuk melakukan aktivitas yang nyata sesuai dengan nilai-nilai yang tercermin pada materi sejarah tersebut. Singkatnya yaitu pemahaman sejarah Islam berpeluang untuk membentuk tindakan dan perilaku peserta didik secara konkret sesuai

[29] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

dengan nilai-nilai keislaman yang didapatkan dari materi sejarah tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dari banyaknya peristiwa yang terekam dalam sejarah Islam, ada beberapa keteladanan baik dalam hal akhlak, perjuangan, kepemimpinan, ataupun kontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang akan diserap oleh peserta didik. Ketika peserta didik mempelajari semua itu, mereka akan terdorong untuk menirunya dalam kehidupan yang nyata. Hal tersebut dapat tercermin dalam partisipasi aktif dalam pembelajaran, kegiatan sosial keagamaan, praktik ibadah ataupun kegiatan lainnya.

Pada aspek prikomotorik ini, terdapat lima tingkatan kemampuan menurut Dave (1970)[30] yaitu imitasi (meniru), manipulasi (mampu melakukan dengan bimbingan), presisi (ketepatan atau ketelitian), artikulasi (pelafalan yang tepat), dan naturalisasi (melakukan secara otomatis sebagai bentuk dari suatu kepribadian). Dalam konteks pendidikan, pemahaman dalam sejarah Islam akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meniru perilaku teladan dari tokoh ataupun peristiwa suatu materi sejarah yang nantinya akan dipraktikkan oleh mereka dalam kehidupan yang nyata sampai pada akhirnya menjadi suatu karakter yang tertanam kuat dalam diri peserta didik.

[30] Dave, R.H. (1970). Psychomotor levels in *Developing and Writing Behavioral Objectives, pp.20-21.* R.J. Armstrong, ed. Tucson, Arizona: Educational Innovators Press.

Gambar 3-Tingkatan pada Ranah Afektif menurut Taksonomi Dave

3. Peningkatan Pemahaman Afektif

Dalam pendidikan Islam, pemahaman sejarah memiliki peran yang cukup penting dalam membangun kesadaran umat terhadap keislaman sejati dan juga terhadap nilai-nilai agama[31]. Pentingnya pemahaman sejarah dalam pendidikan Islam berguna untuk beberapa aspek, diantaranya yaitu membangun kesadaran akidah, di mana melalui kisah-kisah yang ada dalam ajaran sejarah Islam, peserta didik didik dapat mengenal lebih dalam kebesaran Allah SWT dan kebenaran ajaran Islam.

Dengan pemahaman sejarah yang baik, juga akan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Sejarah memberikan banyak keteladanan dari tokoh-tokohnya, di mana mereka menunjukkan beberapa sifat terpuji, seperti halnya kejujudan yang dimiliki oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, keberanian yang dimiliki oleh Khalid bin Walid, keadilan yang dimiliki

[31] J Sutarjo, "Urgensi Pengetahuan Sejarah Sosial Pendidikan Islam Dalam Dunia Akademis," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2014): 258, https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/373.

oleh Umar bin Khattab, dan beberapa lainnya. Niali-nilai tersebut dapat dijadikan sumber referensi dan inspirasi bagi peserta didik untuk mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu pemahaman sejarah juga berfungsi untuk memperkuat identitas keislaman, di mana jika dihubungkan dengan masa saat ini yang banya mengalami pergeseran pemahaman[32]. Pemahaman sejarah Islam akan membantu peserta didik untuk menyadari terkait kontribusi umat Islam terdahulu terhadap perkembangan peradaban, seperti pada bidang ilmu pengetahuan, seni, ataupun pemerintahan. Maka dengan kesadaran tersebut, mereka akan merasa bangga dan percaya diri dengan identitasnya sebagai umat Islam. Dan dengan menghubungkannya dengan masa kini, maka sejarah akan memberikan pelajaran berharga baik dari keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi.

Pemahaman terhadap sejarah bukan hanya berdampak pada dimensi kognitif peserta didik dalam pembelajaran, baik yang berupa pengetahuan mengenai fakta masa lalu, melainkan juga peserta didik turut serta memainkan peran penting dalam pembentukan aspek afektif seperti sikap, emosi, dan nilai-nilai yang ada pada dirinya. Dalam sebuah konteks pendidikan, domain afektif meliputi proses pengembangan empati, apresiasi terhadap perjuangan pada masa lalu, serta keterlibatan emosi terhadap suatu

[32] Adzkiya Zayyan Mauizah et al., "Urgensi Sejarah Sebagai Ilmu Dalam Upaya Penyadaran Kembali Identitas Nasional Bangsa Indonesia Di Era Society 5.0," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 800, https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15102.

narasi yang dipelajari. Hal tersebut selaras dengan taksonomi afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964) yang menempatkan sebuah penerimaan, resppons, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi sebagai jenjang dalam perkembangan sikap[33].

Gambar 4-Tingkatan Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl

Dengan pemahaman sejarah, peserta didik akan belajar untuk menumbuhkan empati terhadap tokoh-tokoh perjuangan, dapat merasakan peneritaan yang sama, serta dapat mengapresiasi nilai nilai keislaman. Di mana hal-hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik di masa sekarang dan di masa mendatang, sebagaimana yang dikemukakan oleh David Lowenthal (1985) dalam buku *The Past is a Foreign Country*, bahwasanya sejarah akan memberikan kekuatan untuk membentuk suatu persepsi serta ikatan emosional dengan masa lalu yang pada nantinya akan memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang di masa kini dan di masa depan.

[33] Max D. Engelhart et al., *Taxonomy of Educational Objective*, ed. Benjamin S. Bloom, Handbook 1 (New York: A Committee of Collage and University Examiners, 1964).

Pemahaman yang didapatkan dari pembelajaran sejarah Islam juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Ketika suatu sejarah dapat dinarasikan dengan sesuai oleh guru sehingga dapat menyentuh sisi kemanusaiaan peserta didik, bukan lagi pemahaman akan apa yang terjadi, melainkan juga mengenai mengapa hal tersebut penting untuk dirasakan. Teori Historical empathy yang dikemukakan oleh Barton dan Levstik (2004) menekankan akan pentingnya keterlibatan emosi dalam memahamai latar belakang tindakan dari suatu tokoh sejarah. Karena mereka percaya bahwa pemahaman sejarah yang baik bukan hanya melibatkan pemikiran kritis dalam pemahamannya melainkan juga dengan kemampuan untuk memahami dari segi emosional dari tokoh-tokoh tersebut.

Dari segi dampak afektif yang didapatkan, maka akan berpengaruh besar pada pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan dari pemahaman sejarah Islam menjadi bagian penting dalam mendorong terbentuknya kepribadian dan integritas yang baik bagi peserta didik.

D. Hambatan Pembelajaran Berbasis Digital

Suatu penerapan tekknologi digital dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tantangan di dalamnya. Beberapa indikator dari tantangan yang di ami dalam proses penerapam pembelajaran berbasisi digtial terbagi menjadi beberapa fokus, baik dari madrasah ataupun guru sebagai SDM yang mengaplikasikan.

1. **Ketersediaan infrastruktur Teknolgi**

Ketersediaan infrastruktur teknologi di lingkungan madrasah menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi pada beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem digitalisasi dalam proses pembelajarannya. Seringkali lembaga pendidikan memiliki anggaran terbatas, sehingga untuk penyediaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang menddukung seperti halnya komputer, proyektor, ataupun akses internet yang stabil masih kesulitan. Menurut Warschauer, kesenjangan akses teknologi masih menjadi suatu hambatan yang cukup tinggi dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

Namun beberapa lembaga pendidikan yang telah memiliki perangkat teknologi yang memadai perlu memiliki kualitas infrastrukturnya yang jelas. Karena adanya perangkat yang memadai tidak cukup, perlu adanya perawatan, pemeliharaan dan investasi berkelanjutan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif sehingga tidak menjadi suatu hambatan.

2. **Kompetensi digital guru**

Tranformasi pembelajaran ke arah digital memberikan tuntutan pada peningkatan kompetensi digital guru. Tidak jarang terdapat guru yang belum memiliki literasi digital secara baik untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut UNESCO (2011)[34], literasi digital mencakup pemahaman terhadap penggunaan perangkat teknologi, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, dan keterampilan digital yang tepat.

Guru yang terkendala dalam memahami teknologi akan cenderung lebih menggunakan sistem pembelajaran secara konvensional dari pada platform digital. Meskipun dalam pembelajaran dengan sistem digital akan lebih membantu guru dalam pengolahan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berbasis pada penyelesaian masalah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mishra & Koehler (2006)[35] dalam model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), bahwasanya idealnya guru yaitu dapat mengintegrasikan tiga aspek penting dalam pembelajaran, yaitu teknologi, pedagogik, dan konten.

Tantangan pembelajaran berbasis digital bukan hanya berasal dari kemampuan guru secara individual, melainkan juga berkaitan dengan kesiapan institusi atau lembaga pada tingkat madrasah.

[34] UNESCO. (2011). *ICT Competency Framework for Teachers*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

[35] Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan menghubungkan antara konsep satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalahyang diteliti, yang digunakan untuk menjelaskan dengan detail mengenai topik yang akan di bahas. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka di atas sebagai berikut:

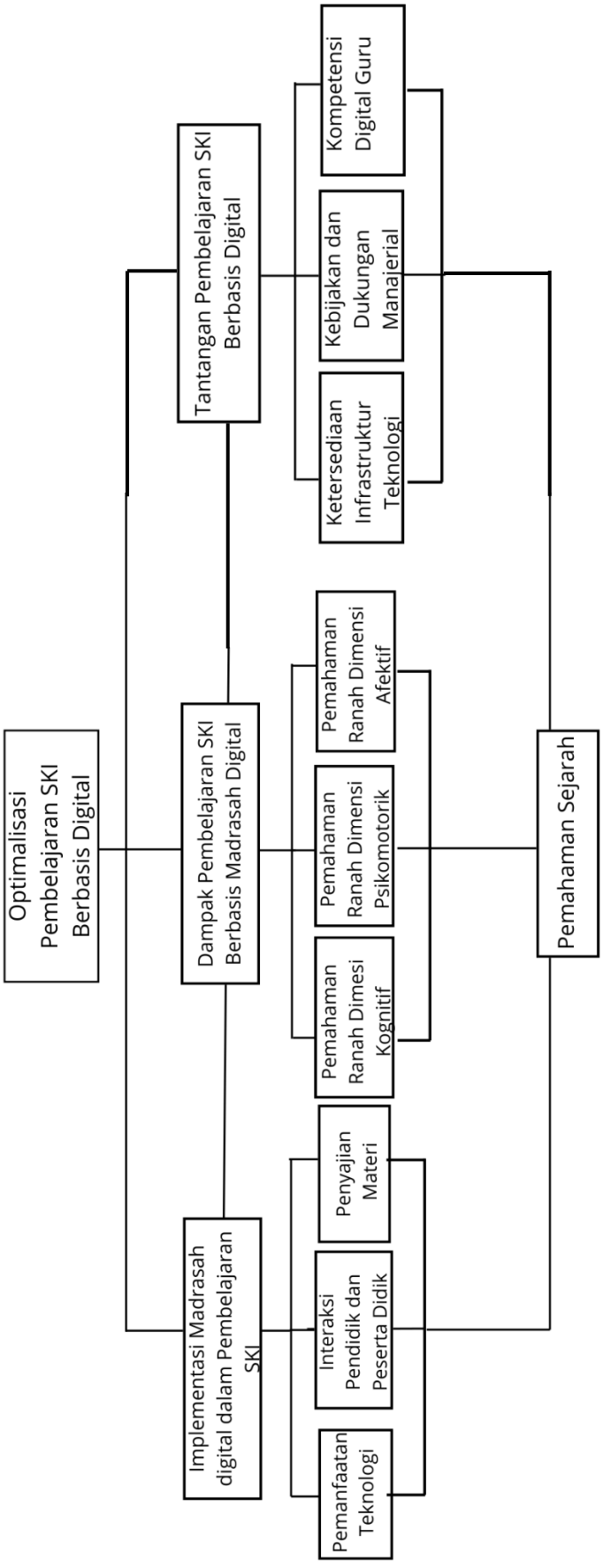

Gambar 5. Peta Konsep Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan melalui pengumpulan data non-numerik[36]. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai penelitian interpretatif, naturalistik, atau fenomenologis karena berfokus pada makna dan pengalaman subjektif dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali berbagai informasi dan pemahaman yang berkaitan dengan persoalan penelitian secara kontekstual dan mendalam[37].

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif atau deskripsi yang menjelaskan konteks penelitian secara menyeluruh. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena yang diteliti, sehingga realitas yang ada dapat diinterpretasikan secara komprehensif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, metode ini cocok digunakan untuk objek penelitian yang bersifat alami dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

[38].

---

[36] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Retno Ayu Kusumaningtyas, *Bumi Aksara*, 1st ed. (Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa, 2014), hal. 10.

[37] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): hal. 146, https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

[38] Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, *Penerbit Alfabeta*, cetakan ke (Bandung: ALVABETA, CV, 2021), hal. 9, https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu kejadian atau fenomena berlangsung. Peneliti berupaya memahami dan menjelaskan secara rinci berbagai aspek yang terkait dengan peristiwa tersebut. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap situasi yang sedang diteliti[39].

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara akurat dan mendalam. Dengan mengkaji proses optimalisasi pembelajaran SKI berbasis madrasah digital di MAN 1 Mojokerto, peneliti dapat menjelaskan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang sejarah dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas secara autentik dan utuh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada area atau tempat yang dijadikan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan penelitian. Pemilihan lokasi menjadi langkah penting dalam proses penelitian karena akan sangat mempengaruhi kemudahan peneliti dalam mengakses dan memperoleh data yang relevan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto yang beralamat di

[39] Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," *Quanta* 2, no. 2 (2018): hal. 83-84, https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641.

Jalan Hasanuddin No. 38, RW 04, Candisari, Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 61382.

Peneliti memiliki alasan dalam menentukan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Latar belakang madrasah yang di dalamnya terdapat sistem keagamaan sehingga terdapat mata pelajaran yang menjadi salah satu tujuan dari penelitian ini.
b. MAN 1 Mojokerto adalah salah satu sekolah yang resmi menerapkan Madrasah Digital yang ditetapkan oleh Kemenag.
c. Permasalahan yang relevan dengan kondisi yang ada di MAN 1 Mojokerto.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan pada tahap awal, fokus atau masalah yang diangkat dalam penelitian kualitatif belum sepenuhnya terdefinisi dengan jelas. Oleh karena itu, peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat untuk menggali dan menyusun arah penelitian. Setelah isu utama dalam penelitian mulai teridentifikasi dengan pasti, maka instrumen tambahan dapat dikembangkan untuk mendukung proses pengumpulan data[40].

Dengan demikian, keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian menjadi sangat penting. Dalam konteks penelitian ini, kehadiran peneliti berfungsi sebagai pelaksana berbagai tugas, mulai dari mengawasi jalannya

[40] Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal. 157.

penelitian, mengumpulkan data, merancang tahapan penelitian, hingga menyusun laporan hasil akhir. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan bekerja sama dengan pihak-pihak di MAN 1 Mojokerto, antara lain guru mata pelajaran SKI, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta sejumlah siswa dari satu kelas yang dijadikan subjek penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang memiliki informasi penting dan relevan yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan sebuah penelitian. Subjek menjadi sumber utama data yang akan digali oleh peneliti sesuai dengan fokus studi yang diangkat. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek mencakup kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta peserta didik di MAN 1 Mojokerto.

E. Data dan Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini, sumber data merujuk pada individu, objek, atau entitas yang menjadi asal diperolehnya data. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber data dapat diartikan sebagai kenyataan atau fakta yang berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan pendapat maupun keterangan yang valid untuk keperluan analisis dan pengkajian selama berlangsungnya penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang

diperoleh langsung dari lapangan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini diperoleh secara langsung dari informan, responden, maupun dokumen yang relevan. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dari data utama, yang berasal dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen tertulis lainnya yang mendukung keakuratan dan kelengkapan informasi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan data ddari sua sumber yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber primer peneltian berlangsung. Sumber data primer yang peneliti peroleh dari kegiatan wawancara serta observasi meliputi:

   a. Perizinan dan Wawancara singkat dengan kepala madrasah MAN 1 Mojokerto.
   b. Wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAN 1 Mojokerto.
   c. Wawancara kepada guru mata pelajaran SKI MAN 1 Mojokerto.
   d. Wawancara kepada siswa kelas MAN 1 Mojokerto.
   e. Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital,

Menurut Ahmad Rijali, sumber data utama dapat ditulis atau direkam melalui *video* ataupun *audio tapes,* pengambilan foto atau dokumentasi lainnya[41].

2. Data Sekunder

Menurut Wahidmurni contoh dari data sekunder ini yaitu dapat berupa dokumen yang ada di lembaga, dan berkas lainnya itu termasuk dalam data sekunder[42].

Data sekunder dalam penelitian ini bersal dari data sekolah dan berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Maka peneliti akan mengambil beberapa sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tambahan sebagai penguat dari data utama yang akan didapatkan, meliputi:

a. Sejarah atau profil MAN 1 Mojokerto
b. Visi dan Misi MAN 1 Mojokerto
c. Struktur kepengurusan MAN 1 Mojokerto
d. Kondisi Sekolah MAN 1 Mojokerto
e. Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Mojokerto
f. Legalitas Madrasah Digital yang ditetapkan di MAN 1 Mojokerto

[41] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): hal. 86, https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

[42] Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): hal. 9, http://repository.uin-malang.ac.id/1984/.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti, penelitian ini memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Teknik-teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data tersebut dihimpun dari lokasi penelitian, yakni di MAN 1 Mojokerto, sebagai sumber utama dalam mendukung validitas temuan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa atau objek yang menjadi fokus penelitian, disertai pencatatan secara terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, observasi harus dilaksanakan mengikuti prosedur yang sistematis, bukan dilakukan secara sembarangan, agar data yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan mendalam[43].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dalam mendapatkan data yang analitis mengenai:

a. Gambaran umum terkait lokasi penelitian yang berhubungan dengan letak geografis MAN 1 Mojokerto.

[43] Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): hal. 221, https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7.

b. Pergerakan MAN 1 Mojokerto dalam mengoptimalkan pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap sejarah dan nilai-nilai keislaman.
c. Proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengaplikasikan media berbasis digital pada pembelajaran SKI, baik terkait perencanaan (upaya yang dilakukan), pelaksanaan (termasuk kendala yang dialami), serta evaluasi pembelajaran.
d. Kondisi sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital yang menggunakan media digital dalam proses pembelajarannya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung bersama informan yang memiliki informasi relevan terhadap topik penelitian. Proses wawancara ini tidak hanya berupa percakapan biasa, melainkan merupakan dialog terarah yang berkembang dari suasana informal menuju formal, dengan tujuan utama untuk memperoleh data atau keterangan yang dibutuhkan dalam mendukung analisis penelitian[44].

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mengenai optimalisasi implementasi Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI yang

[44] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): hal. 35, https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184.

meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil. Beberapa informan yang dituju sebagai sumber data dalam penelitian yaitu:

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Bagus Setiaji, M. Pd	Kepala Madrasah
2.	Drs. Slamet Hariyadi, M. M	Wakil Bidang Kurikulum
3.	Ahmad Farid Dzulfiqar, S.Pd. I	Guru SKI Kelas X
4.	Ahmad Yulianto, S. Pd.I	Guru SKI Kelas XI
5.	Cahyani Nur Suci	Siswa Kelas X
6.	Nizar Adi Kurniawan	Siswa Kelas XI

3. Dokumentasi (*dokumenter*)

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan merekam peristiwa atau kegiatan nyata dalam bentuk catatan tertulis yang tersusun secara sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber, baik yang berbentuk dokumen tertulis maupun rekaman visual atau audio. Proses dokumentasi mencakup tahap identifikasi, pelaksanaan pengumpulan data, hingga penyimpanan arsip. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup data terkait kurikulum serta dokumen-dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian.[45].

[45] Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2003): hal. 8, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya menguji validitas atau keabsahan data, peneliti menggunakan teknik kredibilitas dengan menerapkan triangulasi data. Triangulasi data merupakan metode pengumpulan yang melibatkan penggabungan berbagai jenis data dan sumber yang berbeda. Karena fakta yang diperoleh tidak selalu langsung dapat dipercaya sebagai data valid, maka diperlukan pengecekan ulang terhadap beragam informasi yang dikumpulkan. Dengan menggunakan triangulasi, kemungkinan munculnya keraguan terhadap data dapat diminimalisir[46].

Data yang diperoleh selama proses penelitian harus divalidasi untuk memastikan keakuratannya, sehingga peneliti memilih triangulasi data sebagai teknik validasi. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji kembali informasi yang didapat dari berbagai sumber berbeda. Contohnya, data hasil observasi dibandingkan dengan wawancara, pernyataan publik dikontraskan dengan asumsi pribadi, serta hasil wawancara dicocokkan dengan dokumen pendukung.

Data mengenai media pembelajaran yang dibutuhkan peneliti tidak hanya diambil dari satu pihak saja seperti Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, tetapi juga melalui wawancara dengan guru SKI, siswa MAN 1 Mojokerto, serta melalui dokumen pendukung yang terkait dengan

[46] Moh. Zamili, "Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif," *Jurnal Lisan Al Hal: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2015): hal. 294, https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97.

pengoptimalan pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto.

H. Analisis Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sampai data yang terkumpul dianggap sudah lengkap dan memadai. Penyajian hasil analisis data kualitatif tidak disusun dalam bentuk diagram atau klasifikasi, melainkan berupa kumpulan informasi atau rangkaian kalimat yang dijelaskan secara rinci dan mendalam.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu seputar pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Berikut yaitu teknik-teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data adalah tahap krusial di mana penggunaan teknik pengumpulan yang tepat akan menghasilkan data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto, serta berupaya menemukan strategi yang efektif dengan fokus pada proses pengumpulan data tersebut[47].

2. Kondensasi Data

[47] Mujdia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2011, hal. 1, http://repository.uin-malang.ac.id/1123/.

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data sehingga mencerminkan inti dari keseluruhan bagian, termasuk catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, serta materi pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah seperti seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh di MAN 1 Mojokerto, baik dari transkrip wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lainnya. Peneliti melakukan kondensasi data dengan tujuan menemukan kesimpulan berupa kerangka konsep, kasus, pertanyaan penelitian, serta pengumpulan data yang dianggap paling relevan untuk dianalisis. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan proses dengan membuat ringkasan, mengembangkan kategori, dan menyusun memo analisis. Semua tahapan ini dilakukan sejak awal peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data[48].

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap di mana seluruh informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data disusun dan disajikan dengan tujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Setelah data mengalami proses kondensasi, peneliti kemudian menyajikan data tersebut agar dapat dianalisis dan disimpulkan secara tepat. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di MAN 1 Mojokerto serta hasil kondensasi yang dilakukan,

[48] Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): hal. 211, https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257.

data relevan disusun sesuai dengan fokus permasalahan penelitian sehingga memungkinkan kesimpulan yang akurat dan terstruktur[49].

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah proses penarikan kesimpulan. Selama pengumpulan data, peneliti berupaya menemukan makna yang relevan, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan hal-hal penting lainnya. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini, tujuan peneliti adalah merangkum penjelasan yang panjang dan luas menjadi beberapa poin inti yang mewakili seluruh pembahasan penelitian, sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan sejak awal.

I. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan, terdapat 4 tahap prosedur atau langkah penelitian yang meliputi:

1. Tahap Pendahuluan atau Perencanaan

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk memahami kondisi lingkungan lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul penelitian, menyusun kerangka konseptual, serta mempersiapkan proses pengumpulan data. Tahap perencanaan ini dilakukan jauh sebelum penyusunan proposal tesis, dengan kunjungan awal ke MAN

[49] Amirotun Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (1970): hal. 348, https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953.

1 Mojokerto untuk melakukan pra-observasi pada periode Januari hingga Februari 2025. Setelah itu, pengumpulan data secara menyeluruh dilakukan pada rentang waktu Februari sampai April 2025.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul dan penyusunan konsep penelitian, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi lanjutan serta wawancara kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai pendukung penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis sesuai dengan prosedur yang berlaku.

3. Tahap Penyelesaian

Peneliti akan menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sambil melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan karya tulis skripsi sebagai tugas akhir. Setelah itu, laporan hasil penelitian akan dipresentasikan kepada pihak-pihak terkait yang berwenang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek dan Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Pada tahun 1970, Departemen Agama melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 22 tahun 1970 menetapkan perubahan status Madrasah Mu'allimin di Mambaul-Ulum Awang-Awang Mojosari, Kabupaten Mojokerto, menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Mambaul-Ulum Awang-Awang Mojosari Kabupaten Mojokerto. Yayasan Pendidikan Mambaul Ulum yang didirikan pada tahun 1961 oleh KH. Moh. Mansur Hamid merupakan salah satu unit pendidikan Madrasah Mu'allimin. Dalam keputusan selanjutnya, seluruh aset madrasah seperti gedung, tanah, dan perlengkapan dipinjamkan tanpa biaya sewa kepada PGAN 6 Tahun sampai Direktorat Pendidikan Agama di bawah Ditjen Bimas Islam membangun fasilitas baru. Pengelolaan PGAN 6 Tahun Mambaul-Ulum kemudian diserahkan kepada Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam Departemen Agama bersama dengan Pengurus Yayasan Mambaul Ulum. Kepala sekolah pertama yang menjabat adalah Santosa, B.A., yang kemudian digantikan oleh Abd. Salam Hamid, B.A. Meski begitu, Madrasah Mu'allimin tetap melaksanakan proses pendidikan bagi para siswa yang masih berminat untuk belajar di Madrasah Mu'allimin tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978, status PGAN 6 Tahun Mambaul-Ulum berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari. Kepala pertama Madrasah Aliyah Negeri Mojosari adalah Drs. Mustafa, yang diangkat melalui SK Menteri Agama RI nomor B.II/1/11.614/1979 pada tanggal 8 November 1979. Pada masa awal berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Mojosari menggunakan gedung Perguruan Muhammadiyah Mojosari sebagai tempat pelaksanaan proses pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto kemudian dibangun di atas lahan seluas 11.094 meter persegi sebagai fasilitas pendidikan yang bertujuan memperkuat dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahun 1989, posisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dipegang oleh H. Sry Suparto, S.H. Pada masa kepemimpinannya, terjadi peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan seperti Fisika, Biologi, serta pendidikan agama. Pada periode ini, madrasah banyak menerima penghargaan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 1995, kepemimpinan beralih kepada Drs. H. Samsuri, di mana upaya peningkatan fasilitas dan sarana terus dilakukan menyusul meningkatnya minat siswa dari tingkat SMP dan MTs. Selanjutnya, jabatan kepala madrasah dipegang oleh Drs. Syu’aib Nawawi, M.Ag., yang memfokuskan perbaikan mutu pendidikan baik dalam pelajaran umum maupun agama. Salah satu pencapaian penting pada masa ini adalah kemajuan di bidang seni, terutama seni musik dan vokal.

Bukti dari prestasi tersebut adalah ketika Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berhasil meraih Juara I Penampilan Terbaik Seni Qosidah tingkat Provinsi Jawa Timur serta Juara I tingkat Nasional pada tahun 2003.

Kepemimpinan Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. berlangsung kurang dari lima tahun karena terjadi mutasi kepala madrasah aliyah di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 22 November 2006, jabatan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dipegang oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag., yang sebelumnya menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Sementara itu, Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. dipindahkan menjadi kepala Madrasah Aliyah Negeri Sooko di Kabupaten Mojokerto. Pada masa kepemimpinan Drs. Abd. Shomad, M.Ag., fokus utama adalah peningkatan kualitas lulusan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari. Hal ini diwujudkan dengan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta pelaksanaan berbagai program intensif, seperti Program Intensif Belajar (PIB) yang mencakup pelajaran umum dan agama, sekaligus meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan Era Globalisasi. Selain itu, hubungan dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang terdiri dari 13 Madrasah Aliyah Swasta juga semakin diperkuat.

Kepemimpinan Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. berakhir pada tahun 2009 dan digantikan oleh Dr. Dra. Hanifah, M.M. Pada masa kepemimpinannya, pengembangan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari melanjutkan program-program yang telah berjalan sebelumnya.

Fokus utama selain peningkatan kualitas sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan adalah peningkatan mutu pendidikan serta proses pembelajaran. Dr. Hj. Hanifah, M.M. senantiasa mendorong para guru dan staf untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan kemampuan melalui pelatihan, seminar, hingga melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua. Demi mewujudkan madrasah yang maju dalam teknologi, beliau juga mengupayakan peningkatan keterampilan SDM di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menyediakan akses internet sebagai sarana mempermudah pencarian informasi. Selain itu, didirikan Lembaga Penelitian yang bertujuan mendorong kreativitas guru dalam menulis karya ilmiah. Madrasah terus melakukan pembenahan, termasuk pendirian Ma'had Putri Al Hanif pada tahun 2014, sebuah pondok pesantren terpadu yang menyediakan pendidikan agama secara asrama sekaligus program tahfidz Al-Qur'an. Pada tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri Mojosari juga menjadi salah satu madrasah pelaksana program akselerasi, yakni program percepatan belajar bagi siswa berprestasi yang dapat menyelesaikan studi dalam waktu dua tahun. Kepercayaan dan perhatian masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Negeri Mojosari (sekarang Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto) semakin meningkat.

Kepemimpinan Dr. Hanifah, M.M. berakhir pada bulan Agustus tahun 2015. Setelah itu, Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dipimpin secara sementara oleh Pelaksana Tugas (Plt) Drs. Bagus Setaji, M.Pd hingga bulan Maret 2016. Mulai tanggal 11 Maret 2016, jabatan kepala madrasah

dipegang oleh Drs. Budi Prayitno, M.Pd. Pada masa kepemimpinannya, beliau sangat menekankan pentingnya pengembangan karakter bagi para siswa dan seluruh staf madrasah. Di era ini, guru-guru didorong untuk menguasai teknologi informasi guna mendukung kinerja mereka, sehingga diharapkan dapat memperluas wawasan dan mendorong munculnya inovasi dalam proses pembelajaran. Berbagai langkah inovatif terus dilakukan untuk kemajuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, termasuk menjalin kerja sama dengan Institut Sepuluh Nopember Surabaya melalui Program Pendidikan Terapan di bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prodistik). Pada tahun ajaran 2015/2016, Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berhasil meluluskan 68 siswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang sangat memuaskan.

Mulai Oktober 2020, terjadi pergantian kepemimpinan dari Drs. H. Budi Prayitno, M.Pd. kepada H. Solikin, S.Pd., M.Pd. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto terus berkomitmen untuk mewujudkan semboyan "Bangkit Berprestasi." Beragam prestasi tingkat nasional berhasil diraih oleh siswa maupun guru, bahkan guru MAN 1 Mojokerto juga meraih penghargaan di tingkat internasional. Pada tahun pelajaran 2016/2017, Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto ditetapkan sebagai madrasah penyelenggara program keterampilan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Madrasah ini terus melakukan berbagai pembenahan untuk meningkatkan kapasitas, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk guru, tenaga pendidik, dan seluruh pemangku

kepentingan. Pada tahun ajaran 2020/2021, banyak kerja sama dijalin dengan berbagai lembaga, seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Lingkungan Hidup, Polres Mojokerto, BNN Jawa Timur, PPLH Seloliman, serta sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta, di antaranya Universitas Islam Negeri Surabaya (UINSA), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang (UINMA), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Brawijaya, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojosari, Institut KH Abdul Chalim Pacet, dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

Pada tanggal 13 Maret 2023, Drs. Bagus Setiaji, M.Pd. resmi menggantikan posisi kepemimpinan yang sebelumnya dijabat oleh Solikin, S.Pd., M.Pd. Dalam masa kepemimpinannya, beliau menekankan pengembangan madrasah digital dengan harapan mampu mendorong peningkatan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Diharapkan di bawah kepemimpinan ini, madrasah akan semakin dikenal dan mendapatkan pengakuan luas dari masyarakat.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

   1) Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto adalah sebagai berikut: *"**Terwujudnya Peserta Didik Berprestasi, Berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri yang anti narkoba**"*.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto berjalan beriringan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai karakteristik:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global
- Bergotong royong
- Kreatif
- Bernalar kritis
- Mandiri
- Moderat

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto yang sejalan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila akan menghasilkan lulusan dengan identitas kebangsaan Indonesia dan kemampuan akademis yang baik.

2) Misi Madrasah

- Meningkatkan iman dan takwa
- Mengutamakan akhlakul karimah
- Menghindari makan dan minum yang dilarang agama
- Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa
- Memanfaatkan IPTEK dalam pembelajaran
- Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
- Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja

- Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder
- Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan, membudayakan hidup bersih, sehat dan anti narkoba

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sejalan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu dalam pelaksanaan misinya, pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan cara berikut ini:

Tabel 3. Pelaksanaan Misi P5RA

Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin	**Deskripsi**
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Setiap pagi kegiatan pembelajaran selalau diawali dengan renungan dalam bentuk: a. Renungan keagamaan b. Renungan moral berbasis keagamaan c. Pembimbingan setiap siswa bermasalah melalui pendekatan keagamaan
Kebhinekaan global	Semua kegiatan di madrasah tidak bertentangan dengan budaya luhur dan identitas bangsa Indonesia. Siswa dididik untuk menghargai budaya lain dengan tetap memegang teguh budaya luhur bangsa Indonesia.
Bergotong royong	Penanaman sikap bergotong royong dilaksanakan dalam bentuk: a. Pembelajaran kolaborasi yang dilaksanakan melalui

	berbagai kegiatan kelompok. b. Kegiatan sosial yang bertujuan untuk memupuk jiwa kepedulian dan berbagi di kalangan siswa.
Kreatif	Proses pembelajaran dilakukan untuk mengasah kreatifitas siswa agar dapat menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermanfaat bagi masyarakat.
Bernalar kritis	Setiap proses pembelajaran mengarah kepada Higher Order Thinking Skill dimana siswa dituntut untuk dapat melakukan analisa dalam pengambilan keputusan.
Mandiri	Dengan sistem pembelajaran student-centered, siswa dituntut untuk mandiri karena siswa merupakan subjek dari proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran.
Rahmatan Lil ’alamin	Dengan keragaman bangsa Indonesia, diharapkan Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, tumbuh menjadi pribadi yang santun dan menghargai, menghormati perbedaan, menjadikan rahmat bagi seluruh alam.

3. Tujuan Madrasah

Berdasarkan pemahaman akan visi, dan misi Madrasah, maka semua kegiatan Madrasah untuk tahun ajaran 2023/2024 kegiatan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk

dapat mencapai ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto menerapkan strategi baik untuk siswa maupun untuk guru.

Tujuan Madrasah termuat dalam perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Strategi Madrasah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajar seumur hidup dilakukan melalui perencanaan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan MAN 1 Mojokerto yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

a. Terwujudnya perilaku akhlakul karimah yang dilandasi Iman dan Takwa melalui kegiatan keagamaan : Sholat Dhuhur secara berjamaah Shalat Jum'at, dan Dhuha, pembacaan surat Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Tahlil dan Istighotsah, memperingati Hari Besar Islam.
b. Terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka, Upacara Bendera, PBB, Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja dan memperingati Hari Besar Nasional.
c. Terwujudnya penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam proses pembelajaran, didukung sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
d. Terjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja melalui kegiatan Studi kampus, Penyelenggaraan Prodistik (Program

Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Latihan Kerja bersama Disnakertrans Kabupaten Mojokerto.

e. Terjalin kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder melalui kegiatan pembinaan dari Muspika, Kwartir Cabang Mojokerto, Palang Merah Indonesia Cabang Mojokerto, dan Dinas Kesehatan.

f. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang kerjasama dengan Balai Lingkungan Hidup (BLH), Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman, demi Terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup Bersih, Indah, Sehat, dan Asri.

g. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang bekerja sama dengan BNK Mojokerto, BNNP Jawa Timur, Polres Mojokerto, dan Puskesmas Mojosari, demi terciptanya Madrasah antinarkoba dengan Pencegahan, Pemberantarasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan rangkaian penelitian yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto mengenai optimalisasi pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital yang mempengaruhi pada tingkat pemahaman sejarah pada peserta didik. Dair penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa paparan data dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan guna

membatasi pengambilan data serta pembahasan yang akan diulas pada penelitian kali ini.

1. Implementasi Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital

Implementasi pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital merupakan sebauah inovasi pendidikan dengan mengedepankan teknologi sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat digunakan pada pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, ataupun evaluasi pembelajaran. Lain dari pada itu, penggunaan media teknologi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap interaksi antara pendidik dan peserta didik.

a. Pemanfaatann Teknologi dalam Madrasah Digital Pada Pembelajaran SKI

Penetapan Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto sebenarnya bukan hanya fokus pada pembelajaran saja, namun juga pada beberapa aspek seperti administrasi, dan pengelolaan platform digital sebagai branding madrasah. Namun yang perlu disorot lebih jauh yaitu pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran SKI yang diteliti. Penetapan Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto secara tidak langsung memberikan angin segar untuk guru selaku pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran SKI di dalam kelas. Dengan adanya sistem Madrasah digital tentu terdapat beberapa kebaharuan dari pembelajaran, baik dari segi perangkat pembelajaran, model dan media

pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I selaku guru SKI kelas XI:

"Dalam mengimplementasikan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI di kelas, saya mengupayakan agar pemanfaatannya benar-benar terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, bukan hanya sebagai pelengkap. Ada beberapa langkah strategis yang saya lakukan: 1) Perencanaan berbasis digital, Sebelum masuk ke kelas, saya terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berbasis digital. Artinya, materi, media, dan metode pembelajaran saya rancang agar bisa memanfaatkan fitur-fitur dari platform madrasah digital, seperti LMS (Learning Management System) yang digunakan di MAN 1 Mojokerto. 2) Pembukaan dengan pemantik digital, Saat memulai pembelajaran, saya biasanya menayangkan video pendek, gambar sejarah, atau kuis ringan yang berkaitan dengan materi hari itu". **[AY.FP.01.01]**[50]

Dari pengamatan observasi, penggunaan aplikasi ringan untuk kegiatan evaluasi harian yaitu dengan menggunaan beberapa aplikasi, salah satunya quizziz sebagai media interaktif dalam proses penilaian harian.

Gambar 6. Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Evaluasi Harian

Dari pernyataan bapak Ahmad Yulianto di atas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran SKI sudah terlihat cukup baik. Hal

[50] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

ini didukung oleh pernyataan Bapak Drs. Bagus Setiaji, M. Pd selaku Kepala Madrasah:

"MAN 1 Mojokerto melakukan berbagai upaya strategis dan teknis untuk memastikan implementasi Madrasah Digital dapat berjalan optimal dan memberi dampak nyata pada proses pembelajaran. Berikut ini beberapa upaya konkret yang kami lakukan yaituu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti (TV,, WI-fi, Proyektor)". **[BS.FP.01.01]**[51]

Dari segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran cukup mendukung. Menurut observasi yang dilakukan beberapa sarana dan prasarana pendukung tersebut tersedia kurang lebih untuk mendukung pembelajaran berbasis digital berlangsung dengan cukup maksimal.

Gambar 7. Penggunaan Smart TV dalam Pembelajaran

Gambar 8. Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran

Di samping itu dari segi SDM atau guru yang mengoperasikan juga sangat kompeten. Penggunaan teknologi yang baik tentu akan terlaksana apabila madrasah mampu memfasilitasi kebutuhan secara menyeluruh. Untuk di MAN 1 Mojokerto ini fasilitas untuk mendukung sistem digitalisasi pada proses pembelajaran cukup memadai, terbukti dengan

[51] Wawancara dengan bapak Drs. Bagus Setiaji, M. Pd, hari Rabu, 26 Maret 2025, Pukul 09.00, di ruang kepala madrasah MAN 1 Mojokerto

apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. Bagus Setiaji, M. Pd selaku Kepala Madrasah:

"...Selain itu faktor pendukung lainnya seperti adanya ketersediaan insfrastruktur teknologi yang memadai..." **[BS.FP.01.02]**[52]

Peserta didik akan mampu merasakan beberapa efek dari penggunaan teknologi itu sendiri selama proses pembelajaran SKI berlangsung, entah dari segi pemahaman, suasana kelas dalam pembelajaran, ataupun hasil dari pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas X dan kelas XI:

"Sistem digital dalam pembelajaran SKI ngebantu banget. karna materi nya jadi lebih ke variatif dan bisa di pakai kapan saja. Dan juga lumayan ada hasil nya dan ada kemajuan dari segi nilai. sesudahnya belajar pake digital jadi lebih gampang nyerna materinya, tapi sebagian aja. nilai lebih stabil dan ada-nya peningkatan". **[CNS.FP.01.01]**[53]

"untuk dari segi nilai, mungkin tengah-tengah, akan lebih diniatkan lagi untuk belajar, apalagi mapel SKI harus perbanyak membaca. sistemnya memberikan kemajuan pastinya, mungkin tergantung peserta didik yang menerapkan". **[NAK.FP.01.01]**[54]

Pemanfaatan teknologi dalam sistem digitalisasi pada pembelajaran SKI tentu tidak berjalan mulus tanpa kendala, untuk sebuah madrasah yang baru 3 tahun menerapkan sistem digitalisasi tentu pemanfaatan teknologi masih dalam tahap berkembang dan bertahap. Beberapa kendala yang muncul pada pemanfatan teknologi dalam

[52] Wawancara dengan bapak Drs. Bagus Setiaji, M. Pd, hari Rabu, 26 Maret 2025, Pukul 09.00, di ruang kepala madrasah MAN 1 Mojokerto

[53] Wawancara dengan Cahyani Nur Suci, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 10.24, di depan kelas X

[54] Wawancara dengan Nizar Adi Kurniawan, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 12.14, di depan kelas XI

pembelajaran di MAN 1 Mojokerto meliputi beberapa hal, baik terhadap perangkat yang kurang stabil, jaringan yang kurang memadai, dan SDM yang masih dalam tahap belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I selaku guru SKI kelas XI:

"*Meskipun banyak memberikan manfaat dan kemudahan, tentu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kami bapak ibu guru dalam proses penggunaan teknologi terutama dalam pembelajaran. Meskipun saya sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi, tetapi untuk umur sekarang saya kurang bisa menguasai fitur-fitur terbaru sehingga cukup memakan waktu untuk mempelajarinya terlebih dahulu. kemudia seperti halnya pembelajaran yang dilakukan secara online atau digital yang melibatkan perangkat sisiwa pribadi disini kami kurang bisa mengawasi mereka dalam pemakaian teknologi tersebut, sehingga hal tersebut akan cukup mengganggu dalam hal penilaian, selebihnya oke."* **[AY.FP.01.02]**[55]

Pembelajaran berbasis teknologi dalam sistem Madrasah Digital mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Baik dari segi performa kecakapan penyampaian materi di depan, pengelolaan interaksi dengan peserta didik, ataupun dalam bentuk perangkat atau bahan ajar yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran SKI berbasis digital, tentu guru akan menyesuaikan perangkat atau bahan ajar mereka sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan juga menyesuaikan dengan program digital yang berjalan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Slamet Hariyadi,

[55] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

M.M selaku wakil bidang kurikulum MAN 1 Mojokerto mengenai kurikulum yang diberlakukan di MAN 1 Mojokerto:

*"Kurikulum Madrasah disusun oleh satuan pendidikan menyesuaikan dengan program yang dilaksanakan di madrasah. Tapi tetap sesuai dengan pedoman penyusunan kurikulum direktorat jenderal pendidikan islam."***[SH. FP.01.02]**[56]

Guru perlu mengetahui bahan ajar, media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik yang berbasis teknologi itu seperti apa, secara tidak langsung guru harus lebih menguasai teknologi dari pada muridnya. Di MAN 1 Mojokerto ini beberapa guru terutama dengan guru SKI telah menyesuaikan perangkat ajar, bahan ajar, dan media pembelajarannya sesuai dengan sistem digitalisasi dalam pembelajaran yang diberalkukan. Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I selaku guru SKI kelas XI:

*"Dalam menyajikan materi pembelajaran SKI kepada siswa yang menggunakan beberapa bahan ajar yang berbasis digital, seperti halnya penggunaan video pembelajaran yang ditayangkan melalui TV atau proyektor, dari situ siswa akan menangkap terkait penjelasan yang tidak membosankan yaitu dengan mengamati apa yang mereka lihat. Kemudian saya juga menyusun terkait modul interaktif di mana pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan pada materi SKI seperti letak wilayah kekuasaan Islam, yang itu saya tampilkan dalam bentuk ppeta integratif, dan siswa akan merangkup terkait infografisnya. Sebenarnya banyak bahan ajar berbasis digital yang dapat diterapkan...."***[AY.FP.01.05]**[57]

Beberapa inovasi bahan ajar dalam Pembelajaran SKI yang disajikan oleh bapak/ibu guru dengan mengedepankan bahan ajar yang

[56] Wawancara dengan bapak Drs. Slamet Hariyadi, M. M, hari Rabu, 26 Maret 2025, Pukul 10.10, di ruang waka kurikulum

[57] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

berbasis digital, sekolah juga memfasilitasi aplikasi untuk menunjang pembelajaran, yaitu aplikasi SCOLA seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Farid Dzulfiqar, S. Pd. I selaku guru SKI kelas X:

"Madrasah telah memfasilitasi aplikasi SCOLA yang telah dilengkapi dengan file buku penunjang yang dengan mudah diakses oleh siswa dan juga video penunjang." **[AFD.FP.01.02]**[58]

Gambar 9. Aplikasi SCOLA Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran SKI

Penggunaan media pembelajaran SKI berbasis digital tentu berbeda dengan penggunaan media pembelajaran yang pada umumnya. Penggunaan sistem digitalisasi dalam pembelajaran menjadikan guru memiliki tuntutan untuk lebihinovatif dalam menyusun perangkat atau media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Pemilihan penggunaan media pembelajaran berbasis digital juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti halnya yang diuangkapkan oleh bapak Ahmad Farid Dzulfiqar, S. Pd. I selaku guru SKI kelas X yang memilih memanfaatkan media pembelajarna

[58] Wawancara dengan bapak Ahmad Farid Dzulfiqar, S. Pd. I, hari Jum'at, 21 Maret 2025, Pukul 09.31, di kantor guru

yang sudah disediakan oleh sekolah dalam pembelajaran SKI di kelas yang diampunya:

"Melalui UKBM sudah diberikan rangkaian pembelajaran, tahap-tahap apa saja yang harus dilalui siswa, lalu siswa diarahkan untuk membuka elearning scola yang telah disertakan buku digital, artikel ilmiah, dan video ilustrasi pembelajaran SKI yang telah tersedia di YOUTUBE. Beberapa media tersebut yang saya gunakan dalam pembelajaran SKI di kelas, dan cukup membuat pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan membosankan, karena siswa bukan hanya bertugas untuk mendengarkan atau memperhatikan saja. Melainkan juga terlibat di dalamnya, karena setelahnya akan ada sesi diskusi"**[AFD.FP.01.06]**[59]

Didukung oleh pernyataan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I selaku guru SKI kelas XI:

*"Dengan adanya digitalisasi ini, saya sebagai guru bisa memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif, seperti video sejarah, infografis. Misalnya, saat membahas sejarah Dinasti Umayyah atau Abbasiyah, saya bisa menampilkan peta interaktif, dokumenter, atau animasi singkat yang menggambarkan kondisi sosial-politik saat itu. Selain itu, Madrasah Digital juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa melalui forum diskusi daring dan tugas-tugas berbasis proyek yang mereka kerjakan secara digital. Ini tentu memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai sejarah Islam. Saya juga sering membuat kuis interaktif dan game edukatif menggunakan platform digital seperti Quizizz atau Wordwall, yang saya hubungkan dengan materi SKI"***[AY.FP.01.07]**[60]

Pemilihan media pembelajaran berbasis digital yang tepat dengan kebutuhan peserta didik seperti Quizizz, PPT, pemutaran video interaktif, dan lainnya akan memberi pengaruh atau dampak yang signifikan bagi peserta didik itu sendiri. Baik dari segi pemahaman yang

[59] Wawancara dengan bapak Ahmad Farid Dzulfiqar, S. Pd. I, hari Jum'at, 21 Maret 2025, Pukul 09.31, di kantor guru

[60] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

mereka dapatkan dari pemahaman materi sejarah, ataupun pemahaman dalam segi penerapan di kehidupan sehari-hari

Dari inovasi guru dalam mengolah pembelajaran berbasis digital dengan menghadirkan konten-konten pembelajaran yang beragam sehingga menarik antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan baik. Hal ini terbukti dari bagaimana respon perta didik terhadap pembelajaran SKI berbasis digital yang diusung oleh guru mereka di kelas. Cahyani Nur Suci, peserta didik kelas X dan Nizar Aldi Kurniawan peserta didik kelas Xi yang menyatakan bahwasanya pembelajaran SKI dengan menggunakan media-media digital akan jauh lebih menyenangkan dan lebih menarik, terbukti pada perkataannya saat diwawancarai:

*"Ya pastinya lebih banyak yang bilang seru ya kak, apalagi pas pakai vidio atau kuis, jadinya lebih gampang aja. tapi kadang dari digital tuh banyak yang kurang fokus ataupun masih bingung gitu. yaa tapi tetep lah yaa butuh penjelasan langsung biar makin jelas."***[CNS.FP.01.03]**[61]

*"Untuk respon teman teman, akan lebih menyenangkan menggunakan konsep belajar digital karna lebih praktis dan mudah untuk dikerjakan contohnya tidak perlu menulis atau mengerjakan sebuah jawaban, sedangkan melalui metode digital kita hanya tinggal memilih jawaban atau mengetik jawaban soal yang sudah disediakan."***[NAK.FP.01.02]**[62]

Terkait dengan respon peserta didik yang sangat antusias dengan adanya pembelajaran SKI berbasis digital menunjukkan, bahwasanya adanya kebaharuan dari segi inovasi pembelajaran SKI yang semula

[61] Wawancara dengan Cahyani Nur Suci, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 10.24, di depan kelas X

[62] Wawancara dengan Nizar Adi Kurniawan, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 12.14, di depan kelas XI

dinilai membosankan karena materi yang berisi sejarah sehingga peserta didik menangkap dengan cara diceritakan, ternyata menjadi materi yang lebih menarik untuk dipelajari karena adanya olah digital dalam variasi media atau model pembelajaran yang berlangsung.

Dengan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajarann SKI berbasis digital, maka akan mempengaruhi terhadap hasil yang akan di capai. Baik dari segi pemahaman dalam suatu nilai sejarah yang dipelajari ataupun penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I selaku guru SKI kelas XI bahwa:

"Dengan penerapan sistem digitalisasi pada pembelajaran terutama pembelajaran SKI seperti yang saya ampu ini yaitu banyak membawa pengaruh pada pemahaman siswa mbak. Bahkan menurut saya mereka lebih bisa menerima dengan menghayati terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam materi tersebut, dan dari situ akhirnya siswa sedikit banyak bisa diarahkan untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Karena yang paling penting itu mereka paham dulu maksud dan tujuan dari materi pembelajaran, selanjutnya bisa diarahkan untuk dapat menerapkan." **[AY.FP.01.08]**[63]

Bukan hanya yang disampaikan oleh guru terkait dengan bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran SKI yang dikemas secara digital dari segi penyamapaian materi pembelajaran di dalam kelas. Mereka juga dengan lantang mengungkapkan terkait dengan bagaimana mereka dapat menyerap intisari materi pembelajaran SKI sehingga nilai-nilai keteladanan Islam yang terkandung dalam setiap materi

[63] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

pembelajaran dapat dipahami serta diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Cahyani salah satu peserta didik kelas X:

"Pembelajaran digital ngbantu banget si kak, soalnya materi ski bisa lebih gampang dipelajari lewat vidio. Seperti nilai toleran, semangat dakwah. dari digital jadi lebih gampang kyak cerita tokoh islam dalam bentuk vidio. jadi simpel buat bisa nerapin di kehidupan sehari hari. lebih ke sadar ga gampang nge-judge orang lain. belajar ngomong yang baik' ke orang lain. lebih sabar menghadapi semua masalah." **[CNS.FP.01.04]**[64]

Dan yang diungkapkan oleh Nizar salah satu peserta didik kelas XI:

"Untuk di kehidupan sehari-hari, akan lebih meneladani sifat-sifat nabi muhammad SAW, untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin contohnya ialah membaca sejarah, karena pembelajaran digital kita akan disuguhi beberapa sejarah yang sudah disediakan pada penerapan digital, dan bisa saja dilakukan pada hari-hari waktu kosong kita untuk membaca, karena sudah kebiasaan membaca pada waktu mapel SKI. Mungkin akan menerapkan sifat-sifat tokoh sejarah berdirinya umayyah, tentang keadilan, kepercayaan, keberanian, dan kesederhanaannya dapat dicontoh pada kehidupan sehari-hari." **[NAK.FP.01.03]**[65]

Harapan dari penyampaian materi pembelajaran yaitu terkait dengan pemahaman peserta didik. Maka dengan adanya inovasi digital yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi pemahaman mereka, di mana secara tidak langsung dengan mereka memahami terkait dengan nilai-nilai sejarah Islam yang terkandung maka mereka akan dapat meneladaninya di dalam kehidupan-sehari-hari. Hal tersebut akan membantu membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai

[64] Wawancara dengan Cahyani Nur Suci, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 10.24, di depan kelas X

[65] Wawancara dengan Nizar Adi Kurniawan, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 12.14, di depan kelas XI

dengan tokoh-tokoh Islam dahulu yang tetap berada pada jalur keislaman sebagai pedoman bersikap di dunia.

b. Interaksi dalam Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital

Dalam pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital akan memberi pengaruh terhadap pola interaksi antara peserta didik dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pola interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik selama proses pembelajaran SKI sebelum mengenal digitalisasi berlangsung secara satu arah, dengan guru menyampaikan materi dan peserta didik mendengarkan serta menyimak. Namun dengan berkembangnya kemajuan dan menerapkan sistem digitalisasi dalam pembelajaran, maka dalam pembelajaran SKI saat ini berlangsung dengan dua arah, di mana bukan hanya guru yang menyampaikan materi namun peserta didik juga akan melakukan beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mengulas materi tersebut, baik yang terjalin secara langsung (luring) ataupun secara tidak langsung (daring). Dengan adanya pembelajaran berbasis digital pola interaksi yang terjadi sangat bervariasi, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Ahamad Yulianto, S. Pd.I selaku guru SKI kelas XI:

"...Dengan seringnya saya mengunggah materi pembelajaran, video penjelasan ataupun tugas-tugas di LMS (Learning Management System) maka pola interkasi yang terjadi yaitu lebih terstruktur dan fleksibel, karena siswa bisa mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Pola interaksi selanjutnya yaitu terjadi secara dua arah baik melalui daring ataupun luring, karena kadang ada beberapa hal yang mengharuskan siswa menempuh pembelajaran secara daring. Nah

*dengan adanya pembelajaran berbasis digital ini cukup memudahkan karena kita bisa tetap berdiskusi secara tatap muka melalui layar masing-masing, bukan hanya pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Kemudian ada juga pola interaksi yang terjalin melalui kolaborasi, karena dengan adanya pembelajaran SKI berbasis digital ini, saya sebagai guru dapat berinovasi untuk beberapa proyek siswa, hal ini menurut saya menjadikan siswa lebih produktif, dan pembelajaran tidak terkesan membosankan hanya dengan mendengarkan saja, dan juga bagus bagi mereka untuk membangun jiwa kolaborasi dan membentuk tanggung jawab mereka secara berkelompok."***[AY.FP.01.03]**[66]

Gambar 10. Pembelajaran Secara Daring

Gambar 11. Pembelajaran Secara Luring

Kemudian interaksi lain terjalin melalui beberapa metode dan model pembelajaran yang bervariatif seperti yang bapak yulianto ungkapkan:

*"Saya pribadi menggunakan beberapa metode dan model dalam pembelajaran SKI, yang berbasisi digital saya menerapkan metode ceramah interaktif dengan menayangkan video sejarah, animasi yang mana saya rangkap dengan penjelasan secara ceramah. Kemudian bukan hanya itu, saya juga menerapkan metode diskusi kelompok antar siswa baik secara online ataupun offline, dan tidak jarang juga saya barengi dengan beberapa proyek seperti film pendek yang merepresentasikan beberapa cerita sejarah."***[AY.FP.01.04]**

Meskipun pola interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran SKI berbasis digital ini sangat beragam, namun bukan berarti pembelajaran SKI yang berjalan di dalam kelas berlangsung tidak terkendali. Terlebih kebiasaan peserta didik yang

[66] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

kurang terkontrol apabila sudah memakai perangkat teknologi sebagai alat untuk pembelajaran. Dari sini bapak Ahmad Farid Dzulfiqar selaku guru SKI kelas X memiliki usaha untuk meminimalisir akan hal tersebut:

*"Pembelajaran digital didalam kelas, dilaksanakan sesuai perintah guru, apabila belum dibutuhkan siswa tidak diperkenankan untuk membuka alat komunikasi terlebih dahulu."***[AFD.FP.01.01]**[67]

Argumen di atas berasal dari sudut pandang guru sebagai seorang pendidik yang mengaplikasikan pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajarannya, berbeda lagi respon dari peserta didik. Beberapa peserta didik mengaku dengan adanya pembelajaran SKI berbasis digital ini cukup membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan pola interkais yang terjalin di dalamnya dapat lebih membantu mereka untuk menyerap inti materi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Cahyani Nur Suci siswi kelas X sebagai berikut:

*"Ski sudah mulai digital tapi cuma beberapa, kayak pakai ppt atau sama tugas lewat google classroom. terus pernah kan pakai aplikasi kayak quizizz atau kahoot buat kuis. tapi ya tetep juga penjelasan utama masih langsung dikelas. Jadi bisa dibilang meskipun dengan adanya media digital sebagai bentuk interaksi kita dengan kemajuan teknologi, tapi tetap kita membutuhkan penjelasan langsung oleh guru kak."***[CNS.FP.01.02]**[68]

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya pola interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran SKI di dalam kelas memang terlihat berlangsung bermacam arah, baik dari guru dengan peserta

[67] Wawancara dengan bapak Ahmad Farid Dzulfiqar, S. Pd. I, hari Jum'at, 21 Maret 2025, Pukul 09.31, di kantor guru

[68] Wawancara dengan Cahyani Nur Suci, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 10.24, di depan kelas X

didik, peserta didik dengan media teknologi, dan juga peserta didik satu dengan yang lainnya. Maka pola interaksi yang terbentuk adalah dari berbagai arah.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Fokus Masalah 1

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Point Temuan
1.	Implementasi Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital	Pemanfaatan Teknologi dalam Madrasah Digital pada Pembelajaran SKI	• Penggunaan teknologi digital dalam penyusunan bahan ajar pada pembelajaran SKI yang dijadikan satu pada aplikasi SCOLA. • Penggunaan teknologi digital dalam menentukan media pembelajaran yang bervariasi (video interaktif, kuis ringan, game edukatif) untuk pelaksanaan pembelajaran SKI. • Penggunaan media pembelajaran berbasis digital sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran SKI (Quizizz, wordwall).
		Interaksi dalam Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital	• Interaksi pembelajaran dilakukan secara langsung (luring) dan tidak langsung (daring). • Interaksi yang terbangun dalam pembelajaran SKI

			berbasis Madrasah Digital yaitu interaksi secara dua arah (pendidik dan peserta didik), multi arah (peserta didik dengan peserta didik lain melalui diskusi), interaksi digital (interkasi yang terjalin melalui perantara platform digital).

2. Dampak Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital terhadap Pemahaman Sejarah Peserta Didik

Tujuan dari penggunaan sistem digital dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran SKI yaitu untuk memberikan pemahaman sejarah kepada peserta didik dengan mudah, sehingga mereka mampu memahami materi yang dipelajari secara baik. Namun tujuannya bukan hanya dari segi atau dimensi kognitif saja, melainkan juga pada beberapa dimensi seperti afektif dan sikomotorik peserta didik. Karena dalam suatu pembelajaran, hasil atau dampak yang didapatkan siswa tidak hanya pada segi kognitif atau ilmu pengetahuan saja. Melainkan juga terkait dengan bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta melekat pada diri mereka dalam jangka waktu yang lama. Berikut beberapa dampak dari pembelajaran SKI berbasis madrasha digital dari segi kognitif, psikomotorik dan juga afektif.

a. Dimensi Kognitif

Pembelajaran SKI berbasis digital tentu memberi pengaruh untuk perkembangan kognitif peserta ddidik. Dari fokus tujuan pembelajaran yang dituju oleh guru yaitu untuk memberi pemahaman sejarah yang kuat pada peserta didik, dengan menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tidak membosankan, sehingga mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran SKI. Terkait dengan perkembangan kognitif peserta didik bukan hanya dilihat dari sampai mana pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran, melainkan juga dapat dilihat melalui keaktifan dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu guru-guru SKI di MAN 1 Mojokerto berusaha menghadirkan pembelajaran SKI yang mampu melibatkan peserta didik selama prosess pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I selaku guru SKI kelas XI berikut ini:

"Dari segi kognitif, siswa umumnya dapat memahami materi sejarah Islam dengan baik, terutama karena pembelajaran berbasis digital memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan mendapatkan materi yang lebih variatif dan mudah dipahami. Melalui video pembelajaran, infografis, dan modul interaktif, siswa dapat dengan mudah mengakses pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut.Namun, meskipun siswa dapat memahami fakta-fakta sejarah dengan cukup baik, beberapa dari mereka masih perlu lebih mendalami konteks dan relevansi sejarah Islam terhadap kehidupan mereka. Sebagai contoh, memahami bagaimana nilai-nilai keadilan, persatuan, dan toleransi dalam sejarah Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di

*sinilah pentingnya saya untuk terus memberikan contoh-contoh aplikatif dan mengaitkan materi sejarah dengan kondisi kekinian, seperti melalui diskusi interaktif atau proyek kreatif."***[AY.FP.03.01]**[69]

Dengan menerapkan pembelajaran SKI berbasis digital, peserta ddidik dinilai mampu memahami materi lebih baik. Kemampuan mereka untuk dapat menyerap informasi yang disampaikan dan mampu menyimpulkan beberapa nilai-nilai dari suatu peristiwa yang dijelaskan untuk tingkatan anak Madrasah Aliyah.

b. Dimensi Psikomotorik

Selain menekankan pada aspek koginitif peserta didik, pembelajaran SKI berbasis digital ini juga menekankan pada aspek psikomotorik peserta didik. Dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI di dalam kelas akan mampu menciptakan suasana belajar dengan mengandalkan keikutsertaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru SKI kelas XI di mana beliau mengajak peserta didiknya untuk ikut terlibat dalam pembelajaran dengan cara mengolah pembelajaran berbasis proyek. Sehingga materi SKI bukan hanya dipahami melalui kemampuan berpikir kritis secara kognitif saja, melainkan juga dapat melalui aspek motorik peserta didik dengan cara mengasah keterampilan mereka.

"Saya merasa bahwa pembelajaran berbasis digital memberi kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis. Melalui proyek berbasis digital, seperti membuat video sejarah, presentasi interaktif, atau infografis digital, siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan

[69] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

*teknis yang berguna. Misalnya, siswa belajar untuk mengerjakan tugas secara mandiri, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan proyek digital yang kreatif."***[AY.FP.03.02]**[70]

Dengan beberapa proyek yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maka mereka secara tidak langsung dilatih motoriknya melalui beberapa keterampilan, seperti keterampilan karya, keterampilan bekerja secara kelompok, dan keterampilan berbicara di depan umum. Hal tersebut menjadi bekal mereka sebagai salah satu *soft skills* yang mereka miliki.

Pengembangan aspek psikomotorik pada peserta didik dinilai cukup berpengaruh pada tingkat keterampilan peserta didik, sehingga mereka bukan hanya memahamii secara kognitif dengan menghafal atau paham secara materi saja, melainkan mereka paham dengan apa yang mereka pelajari dengan mengembangkan beberapa aspek keterampilan yang mereka miliki isebelumnya dan dikembangkan. Melalui pembelajaran SKI berbasis digital ini nantinya peserta didik akan dibiasakan dengan pembelajaran yang melibatkan mereka untuk ikut serta dengan beberapa proyek dan diskusi, sehingga keterampilan mereka terasah melalui kegiatan tersebut. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis digital menjadi suatu pendorong dengan media-media digital yang disajikan oleh guru.

[70] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

c. Dimensi Afektif

Pembelajaran SKI tentu merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang mengedepankan nilai-nilai keislaman di dalamnya, meskipun pada mata pelajaran SKI lebih diutamakan pada nilai-nilai keteladanan yang diajarkan melalui peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Yang mana dari nilai-nilai keteladanan tersebut diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

Pada dimensi afektif ini, pembelajaran SKI berbasis digital lebih menekankan kepada pemahaman peserta didik untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai keteladanan yang mereka dapatkan dalam materi ke kehidupan nyata.

Jika peserta didik mampu menerima pembelajaran SKI berbasis digital ini dengan baik, maka secara tidak langsung mereka juga akan lebih banyak memahami terkait nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari sebuah persitiwa di materi pembelajaran SKI, sehingga mereka mampu menerapkannya di kehidupan nyata. Untuk hal tersebut selain berguna bagi mereka untuk hidup berkelompok, juga berguna bagi guru dalam proses evaluasi dari pembelajaran tersebut. Karena secara tidak langsung penilaian peserta didik bukan hanya dilihat dari segi kognitif melalui ujian saja, melainkan juga terhadap sikap yang dimiliki oleh peserta didik sudah mampu mencerminkan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan atau belum. Karena dengan mereka dalam meneladani nilai-nilai tokoh dalam suatu peristiwa, mereka akan lebih

mudah bersikap sesuai dengan aturan Islam dalam kehidupan bersosial. Seperti halnya ungkapan bapak Ahmad Yulianto guru SKI kelas XI dan bapak Ahmad Farid Dzulfiqar guru SKI kelas X berikut:

"Dari sisi afektif, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pembelajaran. Misalnya, nilai-nilai seperti kesetaraan, perdamaian, dan solidaritas sosial yang saya sampaikan melalui sejarah Islam sering kali diterima dengan baik oleh siswa, dan mereka mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Saya bisa melihat bahwa mereka lebih peduli terhadap teman-teman mereka dan menghargai perbedaan, yang mungkin merupakan hasil dari pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan sikap dan perilaku sehari-hari." **[AY.FP.03.03]**[71]

"Anak sekarang kalau segi kognitif dan psikomotor saya kira sudah sangat luar biasa, karena alat penunjang dalam belajar dengan adanya teknologi informasi, tetapi tetep perlu penekanan pendidikan dari segi afektif terutama akhlak siswa yang harus selalu di kontrol agar mereka tidak keblablasan." **[AFD.FP.03.01]**[72]

Meskipun pembelajaran SKI berbasis digital ini mempengaruhi terhadap pemahaman peserta didik akan nilai-nilai keteladanan yang dapat mereka ambil, namun tidak menutup kemungkinan nilai-nilai tersebut tidak bertahan lama dalam sikap mereka, sehingga guru perlu untuk terus menerus mendorong peserta didik agar mampu secara konsisten dapat menerapkan nilai-nilai keteladanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Yulianto guru SKI kelas XI:

"Namun, tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa sikap dan perasaan ini tetap terjaga dan terus berkembang, terutama di tengah perkembangan zaman yang serba digital. Untuk itu, saya terus

[71] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

[72] Wawancara dengan bapak Ahmad Farid Dzulfiqar, S. Pd. I, hari Jum'at, 21 Maret 2025, Pukul 09.31, di kantor guru

mendorong siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai tersebut dalam forum online, serta memberikan tugas yang menantang mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, seperti dalam kegiatan sosial atau keagamaan." **[AY.FP.03.04]**[73]

Tabel 5. Ringkasan Temuan Fokus Masalah 2

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Point Temuan
2.	Dampak Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital terhadap Pemahaman Sejarah Peserta Didik	Dimensi Kognitif	• Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran secara lebih biaik. • Kemampuan menyerap informasi secara kritis dan detail. • Mampu menyimpulkan nilai-nilai dari suatu peristiwa.
		Dimensi Psikomotorik	• Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan praktis
		Dimensi Afektif	• Peserta didik mampu mengaplikasikan ilai-nilai keteladanan dari persitiwa sejarah Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hambatan pada Proses Penerapan Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital

Pembelajaran SKI berbasis digital memberikan peluang akses yang lebih mudah, namun tidak dapat dihindari suatu sistem yang berjalan tentu memiliki tantangan dari segi penerapan sistem yang berjalan. Berikut

[73] Wawancara dengan bapak Ahmad Yulianto, S. Pd. I, hari Selasa, 25 Maret 2025, Pukul 11.04, di kantor humas MAN 1 Mojokerto

tantangan yang ada dalam proses penerapan pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital:

a. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Pembelajaran SKI berbasis digital memerlukan ketersediaan fasilitas yang cukup memadaii sebagai bentuk pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital yang maksimal. Namun ketersediaan fasilitas yang terbatas akan sedikit mengganggu keberhasilan pembelajaran berbasis digital, hal ini bukan dikarenakan tidak adanya fasilitas, namun karena fasilitas yang ada cukup terbatas sehaingga penggunaan akan sedikit terkendala dengan bergantian pemakaian. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Slamet Hariyadi, M. M selaku wakil bidang kurikulum MAN 1 Mojokerto:

> *"...tantangan dari segi ketersediaan infrastruktur teknologi dari sekolah memang agak terbatas, contohnya seperti adanya smart tv itu hanya ada di beberapa kelas saja, tetapi bukan berarti kelas lain yang tidak memiliki tidak dapat menggunakannya, jadi sistem penggunaannya nanti adalah bergantian sesuai denagn kebutuhan. Begitupun dengan proyektor dan LCD. Tetapi yang menjadi kendala lain dari infrastruktur juga berasal dari peserta didik, termasuk pada penggunaan gadget mandiri untuk pembelajaran. Sedangkan tidak semua peserta didik memiliki alat tersebut sehingga penggunaan media pembelajaran dapat sedikit terhambat..."* **[SH.FP.03.01]**[74]

Sejalan dengan pengamatan yang telah dilakukan, bahwasanya ketersediaan infrastruktur teknologi memang sedikit lebih minim, sehingga penggunaan dilakukan secara bergantian. Sedangkan penggunaan perangkat mandiri yang dibawa oleh peserta didik tidak

[74] Wawancara dengan bapak Drs. Slamet Hariyadi, M. M, hari Rabu, 26 Maret 2025, Pukul 10.10, di ruang waka kurikulum

semua peserta didik dapat membawanya ke sekolah karena beberapa alasan, salah satunya tidak memiliki alat tersebut sehingga harus meminjam atau bergantian dengan temannya yang lain.

Kapasitas infrastruktur yang terbatas, akan memberikan dampak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital yang cukup terhambat, hal ini seperti halnya yang diungkapkan oleh Nizar Adi Kurniawan selaku peserta didik kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

> *"...terkadang kita mengantri untuk beberapa alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kak, seperti proyektor itu, karena tidak semua kelas terdapat proyektor di masing-masing kelasnya, jadi perlu antri dulu, dan karena antri biasanya sedikit memotong jam karena beberapa kelas kadang molor waktu pemakaiannya."* **[NAK.FP.03.01]**[75]

b. Kompetensi Digital Guru

Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, tentu memerlukan kompetensi guru dalam bidang digital. Sehingga dengan kompetensi yang mereka miliki nantinya, penggunaan teknologi digital sebagai penunjang proses pembelajaran dapat digunakan secara maksimal di dalam kelas. Namun tidak semua generasi dapat dengan mudah beradaptasi dengan teknologi seperti generasi masa sekarang. Banyaknya tenaga pendidik yang lintas generasi sehingga adanya hambatan bagi mereka dalam memahami kemajuan digital untuk dapat mereka terapkan dalam pembelajaran.

[75] Wawancara dengan Nizar Adi Kurniawan, hari Senin, 21 April 2025, Pukul 12.14, di depan kelas XI

Adanya kebingungan dalam proses pengaplikasian teknologi digital pada beberapa guru disebabakan oleh faktor usia mereka, sehingga tidak semua guru dapat memahami dengan mudah terkait dengan perkembangan teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk menanggulangi hal tersebut, madrasah perlu menaungi permasalahan ini dengan memberikan solusi untuk guru yang kurang dapat memahami teknologi sehingga nantinya mereka bisa belajar dan mampu mengaplikasikan dengan baik.

Dalam proses penggunaan sistem digitalisasi pada proses pembelajaran tentu memberikan tanggung jawab untuk para guru agar mampu mempraktikkan teknologi pada pembelajaran di dalam kelas. maka dari itu kepala madrasah MAN 1 Mojokerto berinisiatif untuk mengadakan pelatihan-pelatihan secara rutin mengenai pengembangan teknologi pembelajaran agar guru tidak tertinggal dan berkendala saat pengaplikasian di dalam kelas.

"Adanya pelatihan dan pengembangan profesional guru dengan mengadakan workshop dan pelatihan lainnya, serentak menerapkan digitalisasi dalam konten pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran digital secara berkala...".[**BS.FP.03.01]**[76]

Adanya beberapa pelatihan yang mendukung akan meminimalisir hambatan bagi guru dengan lintas generasi dalam proses peningkatan kompetensi digital mereka. Sehingga proses pembelajaran SKI yang

[76] Wawancara dengan bapak Drs. Bagus Setiaji, M. Pd, hari Rabu, 26 Maret 2025, Pukul 09.00, di ruang kepala madrasah MAN 1 Mojokerto

berlangsung nantinya di dalam kelas masih dalam batas yang wajar dan dapat berjalan dengan baik.

Dari banyaknya kendala yang ada selama proses penerapan sistem digitalisasi khususnya pada pembelajaran tentu menjadi suatu penghambat dari keberhasilan pembelajaran digital terutama pada pembelajaran SKI yang diteliti. Beberapa data yang terungkap di atas menunjukkan bahwa kendala berada pada SDM guru yang mengaplikasikan dan juga pad aketerbatasan perangkat dan jaringan yang kurang memadai, namun berbeda dengan ungkapan bapak Bagus Setiaji, M. Pd selaku kepala madrasah di MAN 1 Mojokerto:

*"Salah satu Faktor penghambat keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yaitu siswa yang memiliki ketergantuangan pada teknologi, di mana siswa memiliki menggunakan teknologi untuk kesenangan semata bukan mengutamakan untuk kegiatan belajar."***[BS.FP.03.02]**[77]

Beliau mengungkap bahwasanya salah satu faktor penting yang menjadi sebuah penghambat dari keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yaitu peserta didik itu sendiri. Karena bagaimanapun peserta didik menjadi objek utama dalam pembelajaran, sehingga ketika mereka tidak dapat diarahkan dengan baik maka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan menjadi sebuah usaha yang sia-sia untuk langkah memahamkan peserta didik atas suatu materi.

[77] Wawancara dengan bapak Drs. Bagus Setiaji, M. Pd, hari Rabu, 26 Maret 2025, Pukul 09.00, di ruang kepala madrasah MAN 1 Mojokerto

Tabel 6. Ringkasan Temuan Fokus Masalah 3

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Point Temuan
3.	Hambatan pada proses penerapam pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital	Ketersediaan infrastruktur teknologi	• Adanya fasilitas teknologi yang terbatas sehingga perlu bergantian untuk pemakaian.
		Kompetensi digital guru	• Beberapa guru dari lintas generasi kurang dapat memahami kemjauan teknologi digital dengan cepat. • Jika SDM guru dalam menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran sangat minim, maka peserta didik akan memanfaatkan teknologi digital tanpa kendali karena guru tidak dapat mengawasi dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Madrasah Digital dalam Pembelajaran SKI

Implementasi Mdrasah digital di MAN 1 Mojokerto sudah diberlakukan semenjak tahun 2021 sampaii dengan sekarang. Penggunaan sistem digitalisasi pada proses pembelajaran tentu memiliki beberapa aspek penting di dalamnya yang ditekankan. Pada aspek pembelajaran, terutama dalam pembelajaran SKI lebih pada menekankan 3 aspek implementasi sistem digitalisasi, yaitu pada pemanfaatan teknologi, interaksi, dan penyajian materi oleh guru.

1. Pemanafaatan Teknologi dalam Pembelajaran SKI

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis digital di MAN 1 Mojokerto. Hasilnya menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti TV digital, proyektor, komputer, dan jaringan internet. Selain itu, guru-guru juga difasilitasi dengan aplikasi SCOLA untuk mengelola media pembelajaran digital. Madrasah juga memberikan pelatihan digital kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan dan penjadwalan penggunaan alat secara bergilir, serta potensi penyalahgunaan perangkat oleh peserta didik. Guru SKI memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Quizizz, Zoom, dan proyek digital seperti

pembuatan timeline sejarah atau vlog sejarah untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan upaya madrasah dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, literasi digital, dan berpikir kritis.

Menurut Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989)[78], penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Dalam konteks ini, siswa akan lebih menerima media pembelajaran digital jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih baik . Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura menekankan pentingnya observasi dan interaksi sosial dalam proses belajar. Penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan, diskusi, dan kolaborasi dengan teman sebaya, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

[78] Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam pembelajaran SKI berbasis digital, siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui proyek-proyek digital, diskusi, dan eksplorasi mandiri, yang memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai sejarah Islam . Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran SKI berbasis digital di madrasah masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru dan infrastruktur teknologi[79]. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan fasilitas yang memadai dan pelatihan bagi guru, pembelajaran SKI berbasis digital dapat diimplementasikan secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Kurniawan (2020) yang menekankan pentingnya dukungan institusional dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran di madrasah[80].

[79] Sari, D. P. (2021). The Urgency of Learning the History of Islamic Culture: Digital Literacy Based

[80] Kurniawan, R. (2020). Readiness of Digital Learning Documents on Islamic Religious Education Teachers in Madrasah

2. Interaksi Pendidik dan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran SKI

Penelitian ini mengkaji dampak digitalisasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Mojokerto. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI mengubah interaksi di kelas dari satu arah menjadi dua arah. Sebelumnya, pembelajaran SKI didominasi oleh ceramah guru, sementara siswa hanya sebagai pendengar pasif. Dengan integrasi media digital seperti Zoom, Learning Management System (LMS), dan aplikasi kuis interaktif seperti Quizizz, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berdiskusi, berkolaborasi dalam kelompok, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga mendorong kolaborasi antar siswa. Dengan adanya media digital, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, baik secara sinkron (langsung) maupun asinkron (tidak langsung), sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan terhadap model yang ditampilkan dalam video atau

presentasi, serta melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial, di mana siswa dapat meniru dan memodelkan perilaku yang mereka amati dalam lingkungan belajar digital.

Dari perspektif konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang interaktif.

Penelitian sebelumnya oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran di madrasah masih menjadi tantangan, terutama dalam hal ketersediaan perangkat dan pelatihan. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan fasilitas yang memadai dan pelatihan yang tepat, guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran SKI. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam penerapan teknologi dalam pendidikan Islam, meskipun tantangan masih tetap ada.

B. Dampak Pembelajaran SKI Berbasis Madrasah Digital terhadap Pemahaman Peserta Didik

Pembelajaran SKI berbasis madrasah digital merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses

pembelajaran di dalam kelas, baik melalui e-learning, aplikasi pembelajaran yang relevan, media interaktif ataupun platform digital yang sudah disediakan oleh madrasah. Pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pembelajaran SKI secara menyeluruh, baik dari segi dimensi kognitif, afektif,, ataupun psikomotorik.

1. Dimesi Kognitif

Penelitian ini mengkaji dampak digitalisasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Mojokerto terhadap ranah kognitif peserta didik berdasarkan taksonomi Bloom. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi media digital, seperti video animasi, peta interaktif, aplikasi kuis, dan proyek digital, mendukung perkembangan peserta didik pada enam tingkatan kognitif: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penggunaan teknologi ini memfasilitasi siswa dalam mengingat fakta sejarah, memahami konteks, menerapkan nilai-nilai, menganalisis peristiwa, mengevaluasi informasi, dan menciptakan karya berdasarkan materi yang dipelajari.

Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar secara lebih aktif dan mandiri, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan

modern yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif dalam proses belajar dan mampu mengorganisasi informasi secara logis. Penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara visual dan interaktif, yang membantu mereka dalam membentuk skema kognitif yang lebih kuat. Sebagai contoh, video animasi sejarah membantu siswa dalam mengingat peristiwa penting, sementara peta interaktif membantu mereka memahami hubungan antar peristiwa[81]. Hal ini mendukung pandangan bahwa teknologi dapat memperkuat proses kognitif siswa.

Dari perspektif konstruktivisme, pembelajaran terjadi ketika siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penggunaan proyek digital dalam pembelajaran SKI, seperti pembuatan vlog sejarah atau timeline peristiwa, memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan menciptakan karya yang mencerminkan pemahaman mereka. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kreatif siswa. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI mendukung prinsip-prinsip konstruktivisme.

[81] Rofik Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30, https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02.

Penelitian sebelumnya oleh Churches (2008) mengembangkan Taksonomi Bloom Digital[82], yang menyesuaikan taksonomi asli dengan konteks digital. Dalam taksonomi ini, aktivitas seperti "bookmarking" dan "googling" dikaitkan dengan tingkat "mengingat", sementara "blogging" dan "podcasting" dikaitkan dengan tingkat "mencipta" . Temuan di MAN 1 Mojokerto sejalan dengan pendekatan ini, di mana penggunaan teknologi digital mendukung perkembangan kognitif siswa sesuai dengan tingkatan taksonomi Bloom[83]. Namun, penelitian oleh MDPI (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran arsitektur lebih banyak mendukung keterampilan kognitif tingkat rendah, seperti mengingat, dibandingkan dengan keterampilan tingkat tinggi, seperti mengevaluasi atau mencipta. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas teknologi dalam mendukung perkembangan kognitif siswa dapat bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya.

2. Dimensi Psikomotorik

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran SKI berbasis digital di MAN 1 Mojokerto memberikan dampak positif pada ranah kognitif dan psikomotorik peserta didik. Dalam ranah kognitif, penggunaan media digital seperti video animasi, peta interaktif, dan aplikasi

[82] Nur Fadillah, Muhammad Al Qadri Burqa, and Hasbi Lambe, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Referensi: Universitas Islam Makassar* 3, no. 1 (2025): 132–52, https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/referensi/article/view/696.

[83] Nasrodin Nasrodin, Ahmad Izza Muttaqin, and Dhavid Ahmad Dhani, "Penerapan Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Memperdalam Pemahaman Peserta Didik Di Era Digital," *INCARE: International Journal of Educational Resources* 4, no. 4 (2023): 324–38, https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/864.

kuis membantu peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan materi pembelajaran sesuai dengan enam tingkatan dalam Taksonomi Bloom[84]. Sementara itu, dalam ranah psikomotorik, pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan fisik dan tindakan nyata melalui diskusi, presentasi, dan pembuatan proyek digital.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis mereka. Dengan memanfaatkan media digital, peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Dari perspektif teori kognitivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik dapat mengolah informasi melalui proses mental yang aktif. Penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI mendukung proses ini dengan menyediakan stimulus visual dan interaktif yang membantu peserta didik dalam membentuk skema kognitif mereka. Misalnya, video animasi sejarah membantu peserta didik dalam mengingat

[84] Nuzmi Sasferi, "Penerapan Literasi Integratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning an Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 309–25, https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i2.209.

peristiwa sejarah, sementara peta interaktif memungkinkan mereka memahami hubungan antar peristiwa. Dengan demikian, media digital berperan penting dalam memperkuat proses kognitif peserta didik.

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran SKI berbasis digital, keenam tingkatan dalam ranah kognitif—mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan—dapat dicapai melalui berbagai aktivitas digital. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengingat informasi sejarah melalui video, memahami konsep melalui diskusi daring, menerapkan pengetahuan dengan membuat proyek digital, menganalisis peristiwa melalui forum diskusi, mengevaluasi informasi melalui kuis interaktif, dan menciptakan konten baru seperti vlog sejarah. Sementara itu, dalam ranah psikomotorik, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas seperti presentasi dan pembuatan proyek digital membantu mereka mengembangkan keterampilan fisik dan tindakan nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan ranah kognitif dan psikomotorik peserta didik[85].

[85] Imron Fauzi, "Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot Di MAN 2 Probolinggo," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 64–76, https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i1.2132.

Sebagai contoh, sebuah meta-analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti realitas virtual dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara signifikan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa bahkan tanpa teknologi canggih seperti realitas virtual, penggunaan media digital yang lebih sederhana seperti video, peta interaktif, dan aplikasi kuis sudah cukup efektif dalam meningkatkan pembelajaran SKI.

3. Dimensi Afektif

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media digital di MAN 1 Mojokerto memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan ranah afektif peserta didik. Penerapan media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, polling sejarah, dan forum diskusi tidak hanya menarik minat peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk lebih terbuka, responsif, dan aktif dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui materi sejarah.

Temuan ini mengandung makna bahwa media digital dalam pembelajaran SKI berperan penting dalam pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif, peserta didik tidak hanya belajar sejarah sebagai pengetahuan masa lalu, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas keislaman mereka. Peserta didik belajar untuk menerima nilai-nilai Islam, menanggapi

secara aktif, hingga akhirnya membentuk karakter yang konsisten dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Taksonomi Afektif dari Krathwohl[86], perkembangan sikap peserta didik terjadi dalam lima tahapan: *receiving* (menerima), *responding* (merespon), *valuing* (menghargai), *organizing* (mengorganisasi), dan *characterizing* (menghayati secara konsisten). Media digital terbukti efektif pada semua tahapan ini. Misalnya, video pembelajaran dan visualisasi digital menarik perhatian (*receiving*), kuis interaktif dan diskusi online mendorong partisipasi aktif (*responding*), dan proyek pembelajaran yang bernuansa nilai Islami menumbuhkan penghargaan dan internalisasi nilai (*valuing–organizing–characterizing*). Semua ini menunjukkan bahwa media digital mendukung proses afektif secara bertahap dan berkesinambungan[87].

Dampak ini terjadi karena media digital menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan emosional dan motivasi peserta didik. Teori afektif menekankan pentingnya keterlibatan perasaan dalam pembelajaran. Ketika peserta didik merasa senang, tertarik, dan dihargai dalam proses belajar, maka mereka lebih mudah membentuk sikap positif dan karakter. Dalam konteks pembelajaran SKI, pendekatan digital

---

[86] Ummu Kulsum, "Pembelajaran Kontruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 388, https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.381.

[87] Ferisa Laelah, Ismail Sukardi, and Amalia Hasanah, "Persepsi Guru Dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis E-Learning Madrasah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021): 91–99, https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14663.

memungkinkan guru menyampaikan nilai keislaman dengan cara yang kontekstual, relevan, dan menyentuh pengalaman pribadi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Irwansyah (2021) yang menunjukkan bahwa media digital dalam pendidikan agama Islam mendorong pembentukan karakter dan nilai melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif[88]. Penelitian lain oleh Subkhan (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis digital meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kekinian[89]. Namun, keunikan temuan pada penelitian ini terletak pada integrasi konkret media digital dalam pembelajaran SKI, yang secara langsung diobservasi melalui tahapan-tahapan afektif Krathwohl.

C. Hambatan dalam Proses Penerapan Pembelajaran SKI Berbasis Digital

1. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi dalam Pembelajaran SKI Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis digital di MAN 1 Mojokerto masih menghadapi kendala signifikan terkait ketersediaan infrastruktur teknologi. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan perangkat pembelajaran seperti smart TV, LCD, dan proyektor yang tidak tersedia merata di seluruh kelas, serta kesenjangan kepemilikan perangkat pribadi di

[88] Irwansyah, I. (2021). "Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 102-114.

[89] Subkhan, E. (2020). "Media Digital dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 27-39.

kalangan peserta didik. Akibatnya, efektivitas pembelajaran digital menjadi tidak optimal dan berdampak pada kontinuitas serta kualitas proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital, khususnya pada mata pelajaran SKI yang bersifat naratif dan visual, sangat bergantung pada dukungan sarana-prasarana yang memadai. Ketiadaan infrastruktur yang merata tidak hanya memperlambat proses belajar, tetapi juga menciptakan kesenjangan akses antar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan digital menjanjikan pembelajaran yang lebih modern dan interaktif, tanpa dukungan teknologi yang memadai, tujuannya tidak akan tercapai secara merata.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori sistem dalam manajemen pendidikan. Menurut teori ini, sistem pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait: peserta didik, guru, kurikulum, media, dan sarana prasarana. Jika salah satu komponen—dalam hal ini infrastruktur teknologi—tidak berfungsi optimal, maka sistem pembelajaran secara keseluruhan akan terganggu. Teori ini dikuatkan oleh pandangan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran digital menuntut kesiapan dari sisi hardware, software, SDM, dan dukungan kebijakan yang terintegrasi[90].

[90] Sugiyono. (2017). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Ketidaksiapan infrastruktur terjadi karena adanya keterbatasan anggaran dan prioritas kebijakan di tingkat madrasah. Madrasah negeri seperti MAN 1 Mojokerto sering kali menghadapi dilema antara kebutuhan pedagogis dengan keterbatasan sumber daya. Tanpa dukungan dana tambahan atau kerjasama eksternal, pengadaan perangkat digital tidak bisa dilaksanakan secara menyeluruh. Di sisi lain, peserta didik dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah juga tidak semuanya memiliki perangkat pribadi yang memadai, sehingga prinsip pemerataan akses teknologi menjadi sulit dicapai.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purnomo (2020) dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam implementasi pembelajaran digital adalah ketimpangan distribusi teknologi dan kesiapan peserta didik dalam hal perangkat[91]. Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan tidak hanya bergantung pada kesiapan guru, tetapi juga pada infrastruktur dan kebijakan sekolah. Kesamaan ini menunjukkan bahwa tantangan serupa terjadi di berbagai institusi pendidikan, dan perlunya pendekatan sistemik yang melibatkan semua pihak untuk mengatasinya.

[91] Purnomo, H. (2020**).** "Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Strategi Implementasi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 123–132.

2. Kompetensi Digital Guru

Hasil penelitian di MAN 1 Mojokerto menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi digital guru menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis digital. Terutama pada guru senior yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar, keterbatasan ini mengakibatkan rendahnya pemanfaatan media digital secara optimal. Perbedaan generasi dan latar belakang pendidikan menjadi faktor utama terjadinya kesenjangan dalam penguasaan teknologi antara guru satu dengan yang lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak akan berhasil tanpa kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaku utama pembelajaran. Kelemahan dalam aspek kompetensi digital guru berdampak langsung pada kualitas interaksi belajar, inovasi metode pengajaran, dan relevansi materi dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan mendesak agar madrasah mampu mengadaptasi perubahan zaman secara optimal.

Analisis temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Mishra & Koehler (2006) [92]. Menurut teori ini, guru tidak hanya dituntut

[92] Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017–1054

memahami materi ajar (content knowledge) dan strategi mengajar (pedagogical knowledge), tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam proses pembelajaran (technological knowledge). Kurangnya pemahaman guru dalam aspek teknologi menyebabkan ketidakseimbangan dalam komponen TPACK, sehingga pembelajaran digital tidak berjalan efektif.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan indikator yang ditetapkan oleh UNESCO (2011) dalam pendidikan abad ke-21, di mana kesiapan guru menggunakan teknologi secara pedagogis (bukan hanya teknis) menjadi komponen penting dalam menciptakan pendidikan yang bermakna. Tanpa pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, transformasi digital di madrasah akan timpang dan hanya bersifat simbolis. Oleh karena itu, pelatihan kompetensi digital harus difokuskan pada penguasaan aplikasi yang mendukung kegiatan belajar secara kreatif, kolaboratif, dan kontekstual.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian oleh Purwaningsih (2021) dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, yang menyebutkan bahwa salah satu hambatan dalam digitalisasi pendidikan adalah rendahnya kompetensi teknologi di kalangan guru, khususnya guru berusia lanjut[93]. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendekatan

[93] Purwaningsih, E. (2021). "Kesiapan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Digitalisasi." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(1), 45–54.

lintas generasi dalam meningkatkan kemampuan guru agar mampu beradaptasi dengan pembelajaran digital. Kesamaan ini menunjukkan bahwa tantangan kompetensi digital bukan hanya terjadi di MAN 1 Mojokerto, tetapi juga menjadi masalah umum di berbagai lembaga pendidikan, terutama yang berbasis madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai optimalisasi pembelajaran SKI berbasis madrasah digital dalam meningkatkan pemahaman sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan beberapa masalah yang telah dirumuskan. Di mana optimalisasi pembelajaran SKI berbasis madrasah digital di MAN 1 Mojokerto dapat dikatakan optimal dengan segala upaya yang telah diusahakan baik oleh kepala madrasah, waka kurikulum, ataupun guru dan peserta didik yang kompak dalam pelaksanaan proses pembelajaran SKI berbasis digital. Hal-hal yang dapat disimpulkan berdasarkan fokus masalah yang ada sebagai berikut:

1. Implementasi madrasah digital dalam pembelajaran SKI mencakup pada 3 hal dalam penerapannya, yaitu dari segi pemanfaaan teknologi dalam pembelajaran, interaksi, dan penyajian materi oleh guru sebagai berikut:
    a. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI memerlukan kesiapan yang matang, baik dari segi kesiapan madrasah, ataupun kesiapan guru. MAN 1 Mojokerto telah menunjukkan kesiapan mereka baik dari segi fasilitas yang disediakan oleh madrasah, dan juga sumber daya guru yang dituntut untuk kompeten dengan menyediakan beberapa pelatihan terkait dengan pembelajaran berbasis digital. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan

maksimal, serta peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Beberapa kendala yang dialami selama pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI berbasis digital yaitu ada pada kendala teknis seperti fasilitas yang digunakan secara bergantian dan jaringan internet yang seringkai mengalami trouble.

Penyajian materi pembelajaran SKI berbasis diigital menuntut guru untuk lebih inovatif dalam berkarya pada media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran, baik dari segi penggunaan model, media atau pendekatan pembelajaran. Beberapa inovasi yang dilakukan oleh guru-guru SKI di MAN 1 Mojokerto yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi untuk media pembelajaran seperti aplikasi quizizz yang digunakan guru untuk sesi relfeksi berupa kuis singkat. Kemudian penggunaan alat LCD proyektor untuk penampilan video dokumenter sejarah ataupun video pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran SKI. Selain itu guru SKI MAN 1 Mojokerto juga menggunakan aplikasi yang disediakan oleh madrasah yaitu SCOLA untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti halnya *Google classroom*.

b. Interaksi pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran SKI berbasis madrasah digital menghasilkan bentuk interaksi dua arah,

baik antara pendidik dan peserta didik ataupun antar peserta didik lainnya. Interaksi dua arah yang terjalin merupakan salah satu hasil dari penggunaan media digital pada proses pembelajaran SKI. Dengan adanya interaksi dua arah itu peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajara. Interaksi yang terjalin juga berupa diskusi antar peserta didik dengan guru membentuk kelompok belajar, di mana masing-masing kelompok diarahkan untuk membuat suatu proyek dengan model pembelajaran *project based learning*, sehingga peserta didik juga mampu berinterkasi dan juga berkreasi.

2. Dampak pembelajaran SKI berbasis madrasah digital pada pemahaman peserta didik dapat diketahui melalui pembagian 3 dimensi, yaitu pemahaman sejarah mereka dari segi kognitif, psikomotorik, dan juga afektif.
    a. Pembelajaran SKI berbasis madrasah digital memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan kognitif peserta didik. Karena melalui teknologi digital, mereka mampu memahami materi bukan hanya bersifat hafalan, melainkan juga sampai pada tahap analisis, evaluatif, dan juga kreatif. Dengan dukungan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka pembelajaran sejarah akan lebih kontekstual dan bermakna.
    b. Pembelajaran SKI berbasis madraah digital juga memiliki dampak yang cukup baik terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik.

Karena dengan melalui aktivitas digital seperti yang mereka lakukan ketika sedang melakukan pembelajaran secara berkelompok, mereka akan jauh lebih kreatif, kolaborativ dan juga terampil. Mereka bukan hanya mampu memahami nilai sejarah Islam secara konseptual, melainkan juga memahami secara nyata dengan mereka mampu menciptakan suatu proyek, menyemapaikan ulang materi yang telah dipelajari, dan juga mempraktikkan pemahaman sejarah Islam mereka secara nyata dalam kehidupan.

c. Selain memiliki dampak pada segi dimensi kognitif dan psikomotorik, pembelajaran SKI berbasis madrasah digital juga memiliki dampak pada segi dimensi afektif. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka mereka bukan hanya dapat memahami nilai-nilai sejarah Islam secara kognitif, melainkan mereka juga dapat memahami secara emosional dan perilaku yang dapat mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dapat menyentuh sampai pada ranah afektif menjadi salah satu jalan untuk dapat membentuk generasi madrasah yang bukan hanya cerdas secara intelektual melainkan juga memiliki karakter yang islami.

3. Tantangan yang ada selama proses pembelajaran SKI berbasis digital dilaksanakan di MAN 1 Mojokertoo meliputi beberapa hal, di antaranya:

a. Keterbatasan infrastruktur teknologi, Ketersediaan sarana pendukung pembelajaran digital seperti smart TV, proyektor, dan perangkat TIK masih belum merata di seluruh kelas. Akibatnya, guru dan peserta didik harus menggunakan fasilitas tersebut secara bergantian, yang kerap kali menghambat efektivitas waktu pembelajaran. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki perangkat mandiri seperti gadget atau laptop, sehingga pembelajaran digital menjadi kurang optimal.
b. Kompetensi digital guru, Tidak semua guru, terutama dari generasi senior, memiliki kemampuan yang memadai dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Faktor usia dan kurangnya literasi teknologi menyebabkan kebingungan dalam penerapan media digital di kelas. Untuk mengatasi hal ini, madrasah telah menginisiasi pelatihan dan workshop secara rutin guna meningkatkan kompetensi digital guru secara berkelanjutan.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI berbasis madrasah digital secara optimal di MAN 1 Mojokerto, maka kami selaku peneliti memberikan beberapa saran untuk keberlanjutan sebagai berikut:

1. Bagi madrasah yang memiliki peran tinggi untuk dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran SKI berbaiss madrasah digital agar senantiasa dapat berjalan dengan optimal, yaitu dengan melengkapi beberapa fasilitas yang dirasa kurang. Seperti pada fasilitas yang

penggunaannya masih terbilang bergantian, kemudian jaringan internet yang terkadang trouble. Selain itu untuk peningkatan sumber daya pendidik sendiri agar dapat menyediakan pelatihan-pelatihan dan juga workshop secara berkala, agar pengetahuan guru pada dunia digital akan terus berkembang sehingga akan memberikan dampak yang siginifikan terhadap pembelajaran di dalam kelas yang lebih efektif dan berguna untuk peserta didik.

2. Bagi guru SKI untuk tetap meningkatkan kompetensi diri dengan aktif berinovasi terhadap pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dengan menuangkan kreatifitasnya pada pembelajaran SKI, sehingga semua usaha guru dan madrasah akan menghasilkan terkait dengan pemahaman peserta didik pada materi sejarah Islam dapat dicerna dengan baik dan dapat diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peserta didik agar senantiasa meningkatkan antusiasme terhadap pembelajaran SKI, sehingga terbentuk hubungan saling mendukung antara guru yang menyediakan pembelajaran dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara kontibutif. Serta diharapkan peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai keteladan dari nilai-nilai Islam yang terkandung dapam pembelajaran materi SKI ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan peserta didik mampu menerpakannya ke dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran SKI yang dilakukan berbasis digital dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya. Sehingga dampak yang didapatkan dapat berlaku di kehidupan saat ini dan masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mun'im Amaly, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712.

Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 55–65. https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197.

Anggreni, F, and R Sari. "Pendampingan Penysunan E-Modul Menggunakan Aplikasi Heyzine Untuk Mendukung Program Madrasah Digital." *The 4th International Conference on ...* 3, no. 2 (2022): 263–67. https://conference.metaskrip.com/index.php/icon-uce/article/view/36%0Ahttps://conference.metaskrip.com/index.php/icon-uce/article/download/36/39.

Anwar, Saiful, and Jasiah Jasiah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 355–73. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913.

Apriyani, Nur, and Nursal Efendi. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 19, no. 1 (2023): 34–41. https://doi.org/10.56633/jkp.v19i1.505.

Askar, Petek, and Ugur Halici. "Diffusion of Lesson Study as an Educational Innovation." *International Journal of Comparative Education and Development* 21, no. 1 (2019): 1097–1100. https://doi.org/10.1108/IJCED-10-2018-0044.

Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Sar Jumiati. 1st ed. Padang: Sukabumi Press, 2008. https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd.

Blasius Sudarsono. "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2003): 7–14. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67.

Daulay, Aidil Ridwan. "Analisis Kemampuan Guru SKI Dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMPIT Raudlatul Jannah Gayo Lues." *All Fields of Science J-LAS* 3, no. 1 (2023): 286–93. https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.532.

Engelhart, Max D., Edward J. Furst, Walker H. Hill, and David R. Krathwohl. *Taxonomy of Educational Objective*. Edited by Benjamin S. Bloom. Handbook 1. New York: A Committee of Collage and University Examiners, 1964.

Fadillah, Nur, Muhammad Al Qadri Burqa, and Hasbi Lambe. "Pengaruh

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).” *Referensi: Universitas Islam Makassar* 3, no. 1 (2025): 132–52. https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/referensi/article/view/696.

Fauzi, Imron. “Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot Di MAN 2 Probolinggo.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 64–76. https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v16i1.2132.

Fauzian, R inda. “Metaverse Dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah: Tantangan Dan Peluang.” *Madaris; : Jurnal Guru Inovatif* 02, no. 01 (2022): 27–37. https://jurnalmadaris.org/index.php/md/article/view/296.

Febrianto, Rohmat, and Flora Puspitaningsih. “Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (2020): 1–18. https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297.

Fitria, Norma, Didih Syakir Munandar, and Opan Arifudin. “Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 2239–52. https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660.

Gani, Abdul, Jamora Nasution, Amelia Rika, Fadillah Siregar, Alda Putriana, Aulia Rahman, Rahma Fadillah Siregar, and Siti Amalia Daulay. “Pembelajaran Ski Di Mis Nurul Fadhillah.” *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 1 (2023): 59–68. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.769.

Hafiz, Muhammad. “Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Inegratsi: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2023): 75–86. https://husin.id/index.php/integrasi/index DOI.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Retno Ayu Kusumaningtyas. *Bumi Aksara*. 1st ed. Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa, 2014.

Jumati, Rosmina. “Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Digital Di MAN 2 Kota Tidore.” *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 10, no. 2 (2024): 279–89. https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0.

Junaedi, Yusup, Qiswatun Mukhoyyaroh, and Syahrul Anwar. “Optialisasi Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Pembelajaran Berdifirensiasi Berbasis Ethno-RME.” *Jurnal Abdimas Sang Buana* 5, no. 2 (2024): 79–86. https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v5i2.3856.

K. Holis, A. Silvia, and Rahmawati. “Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Murid Mi.” *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 1 (2024): 1–13.

https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.2732.

Kulsum, Ummu. "Pembelajaran Kontruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 388. https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.381.

Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Edited by Adriyani Kamsyach. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Laelah, Ferisa, Ismail Sukardi, and Amalia Hasanah. "Persepsi Guru Dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis E-Learning Madrasah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021): 91–99. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14663.

Latifah, Latifah, Ngalimun Ngalimun, Muhammad Andi Setiawan, and Makmur Haji Harun. "Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 2 (2020): 36–42. https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747.

Listrianti, Feriska, Meylan Paputungan, and Rifqotul Amanatil Qowiyah. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azzainiyah II." *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 1, no. 5 (2023): 188–97. https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i5.273.

Mahrita, Mahrita, Eka Dwi Ningsih, Raisa Adilla, and Abdul Aziz. "Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Plotagon Dan Quiz Berbasis Wordwall Pada Pembelajaran SKI Kelas VIII Di MTs." *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 5 (2024): 325–39. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2674.

Majid, Busyroni. "Optimalisasi Madrasah Digital Melalui Implementasi Transformasi Digital Di MTs Negeri 5 Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2022): 101–8. https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01.

Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7.

Mauizah, Adzkiya Zayyan, Devi Rizki Apriliani, Sholeh Utomo, Dafis Heriansyah, and Naqiyah Naqiyah. "Urgensi Sejarah Sebagai Ilmu Dalam Upaya Penyadaran Kembali Identitas Nasional Bangsa Indonesia Di Era Society 5.0." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 97–111. https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15102.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

Muflihah, Muflihah, and Dhevin MQ Agus Puspita W. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV Di MTs Irsyadun Nasyi ' in." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1539–54. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.802.

Mukminin, Amir. "Penerapan Multimedia Interaktif Berbasis Peta Konsep Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mts Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Dalam Pembelajaran SKI." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 117–27. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.84.

Mustofa, Zamzam, Imtitsal Lathiful Ulya, Zainul Muqorrobbin, Ria Tri Pangestu, Richa Lutfina Rochim, and Mustofa Aji Prayitno. "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35. https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755.

Nasrodin, Nasrodin, Ahmad Izza Muttaqin, and Dhavid Ahmad Dhani. "Penerapan Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Memperdalam Pemahaman Peserta Didik Di Era Digital." *INCARE: International Journal of Educational Resources* 4, no. 4 (2023): 324–38. https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/864.

Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898.

Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22. https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257.

Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, and Destriani Destriani. "Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 195–222. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2441.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 40. https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184.

Rahardjo, Mujdia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2011. http://repository.uin-malang.ac.id/1123/.

Rahmawati, Nurina Kurniasari, Arie Purwa Kusuma, and Haris Hamdani. "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital." *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. I (2023): 1–19. http://bajangjournal.com/index.php/JPM.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95. https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Rofik, Rofik. “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30. https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02.

Sa’adah, Nailus, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Gusmirawati Gusmirawati. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 167–77. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/477/266.

Santosa, Sedya, and Muhammad Fahmi Jazuli. “The Digital Madrasah as an Idea of IT-Based Islamic Education.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 379–91. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2121.

Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, Natasya Aprilia, Salsabil Felicia Dwi R, and Nadia Aurelita M. “Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Warta Dharmawangsa* 18, no. 1 (2024): 205–18. https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266.

Sartika, Dewi. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran SKI Di Madrasah Melalui Pemanfaatan Multimedia Berbasis Digital.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 276–83. http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/157.

Sasferi, Nuzmi. “Penerapan Literasi Integratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning an Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 309–25. https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i2.209.

Seknum, M. Faqih. “Strategi Pembelajaran.” *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 159–69. https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/376.

Sholikhah, Amirotun. “Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (1970): 342–62. https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953.

Siddik, Mhd. Fajar, and Mahariah Mahariah. “Reduksi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Berbasis Digital.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 767–77. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.670.

Sitepu, Ekalias Noka. “Media Pembelajaran Berbasis Digital.” In *Mahesa: Prosiding Pendidikan Dasar*, 1:242–48, 2021.

https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195.

Sofi, Euis. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri." *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 51. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tanzhim/article/view/32.

Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. *Penerbit Alfabeta*. Cetakan ke. Bandung: ALVABETA, CV, 2021. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.

Sutarjo, J. "Urgensi Pengetahuan Sejarah Sosial Pendidikan Islam Dalam Dunia Akademis." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2014): 252–61. https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/373.

Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175. https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433.

Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113.

Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Edited by Michael Cole, Vera John Steiner, Sylvia Scribner, and Ellen Souberman. *Harvard University Press*. London, England, 1978.

Wahidmurni. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): 1–17. http://repository.uin-malang.ac.id/1984/.

Yuliani, Wiwin. "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING." *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91. https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641.

Zamili, Moh. "Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif." *Jurnal Lisan Al Hal: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2015): 283–302. https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97.

Zein, Muhammad. "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2024): 146–56. https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/434.

LAMPIRAN

Lampiran dokumen berita penetapan MAN1 Mojokerto sebagai Madrasah Digital

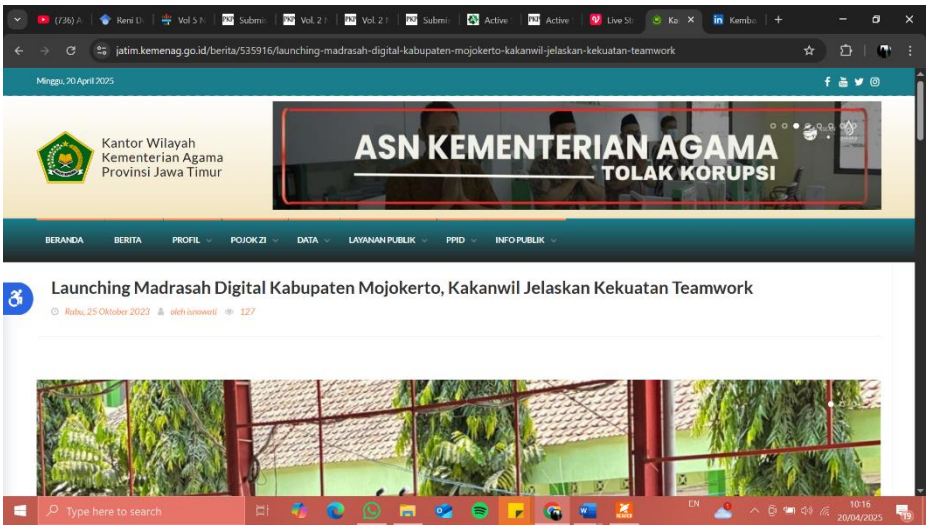

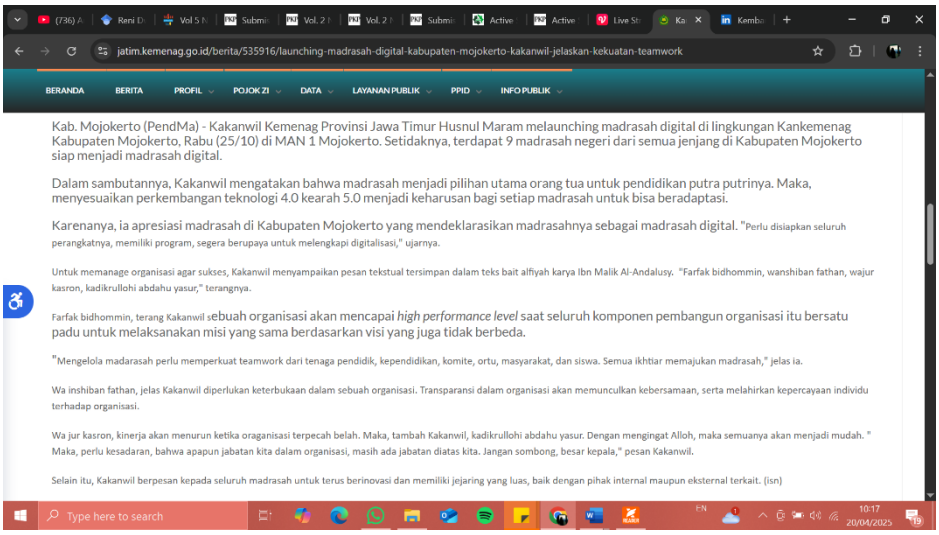

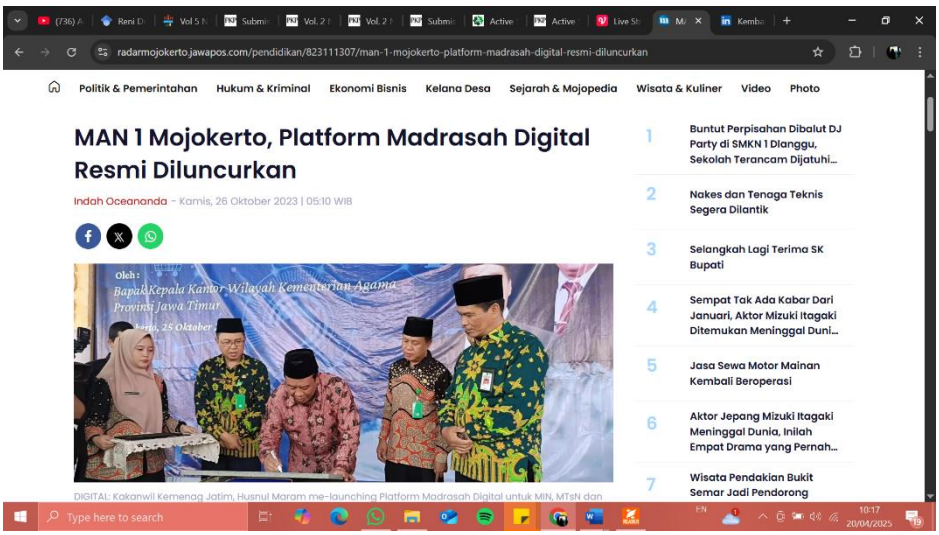

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO
TAHUN 2020 - 2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO
KABUPATEN MOJOKERTO

Edit dengan WPS Office

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Hasanuddin Nomor 38 Mojosari 61382
Telepon(0321) 591253 Website: http://man1kabmojokerto.sch.id
E-mail :man1mojokerto@gmail.com. manmojosari@kemenag.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO
Nomor 52 Tahun 2021

TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO
TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO

Menimbang : a. Bahwa Rencana Strategis (Renstra) Satuan Kerja MAN 1 Mojokerto memuat arah kebijakan MAN 1 Mojokerto selama kurun waktu (5) Tahun.
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala MAN 1 Mojokerto tentang Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1117);
2 Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020 – 2024;
3. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1052 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2020-2024

Memperhatikan : Surat Edaran dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsii Jawa Timur Nomor : Tentang Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Satuan Kerja Tahun 2020-2024.

Edit dengan WPS Office

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Tentang Rencana Strategis (Renstra) MAN 1 Mojokerto Tahun 2020-2024.

KEDUA : Rencana Strategis (Renstra) MAN 1 Mojokerto Tahun 2020-2024 sebagaimana diktum PERTAMA merupakan landasan bagi unit kerja di lingkungan MAN 1 Mojokerto dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi (Tusi) MAN 1 Mojokerto yang telah ditetapkan

KETIGA : Rencana Strategis (Renstra) MAN 1 Mojokerto Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan ini.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan semstinya.

Ditetapkan di : Mojokerto
Pada Tanggal : 8 Februari 2021
Kepala

Solikin

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TENTANG RENSTRA ii
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Profil Madrasah
A. Identitas Madrasah 1
B. Identitas Kepala Madrasah 2
C. Sejarah Singkat Madrasah 2
D. Visi dan Misi Madrasah 4
E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah 5
F. Peserta Didik 9
G. Prestasi yang pernah dicapai 12
BAB II SASARAN
2.1. Sasaran Kegiatan 15
BAB III TARGET KINERJA DAN PENDANAAN
3.1. Target Kinerja 28
3.1.1. Program Bidang Standar Isi 28
3.1.2. Program Standar Proses 29
3.1.3. Program Standar Kelulusan 30
3.1.4. Program Standar Pendidik dan Kependidikan 31
3.1.5. Program Standar Sarana dan Prasarana 31
3.1.6. Program Standar Pengelolaan 33
3.1.7. Program Standar Pembiayaan 34
3.1.8. Porgram Standar Bidang Evaluasi dan Penilaian Pendidikan 35
3.2. Kerangka Pendanaan
3.2.1. Pendanaan dari Pemerintah Pusat 36
3.2.2. Pendanaan dari Pemerintah Daerah 39
3.2.3. Pendanaan dari Masyarakat 39
BAB IV PENUTUP 40
LAMPIRAN .....

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
1. Pengembangan Standar Isi		
Memiliki kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan program pengembangan madrasah	Pengembangan dan revisi Kurikulum	Kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan program pengembangan madrasah dan disahkan oleh Kabid Pendmad provinsi Jawa Timur
Memiliki kurikulum unggulan Program Keagamaan (Tahfidzil Qur'an) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter daerah	Pengembangan dan revisi Kurikulum	Kurikulum muatan lokal (Tahfidzil Qur'an) di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakter daerah
Terlaksananya program Remidial dan pengayaan setiap mata pelajaran	Pengembangan dan revisi Kurikulum	Semua pendidik melaksanakan remidial dan pengayaan setiap mata pelajaran
Memiliki program kegiatan BK setiap kelas	Pengembangan dan revisi Kurikulum	Semua pendidik melaksanakan BK di setiap Kelas
Memiliki peserta didik yang mengikuti ekstra kuler berdasarkan minat dan bakat	Pengembangan dan revisi Kurikulum	Semua peserta didik mengukuti ekstra kurikuler berdasar bakat dan minat
Memiliki program kegiatan ekstrakuerikuler	Pengembangan dan revisi Kurikulum	Semua siswa mengikuti ekstra kurikuler wajib (pramuka) dan 1 ekstra Pilihan
Memiliki Jurnal KBM setiap kelas dan kegiatan ekstra/ko kurikuler Madrasah secara lengkap	Pengembangan dan revisi Kurikulum	Setiap Kelas dan Pembina ekstra/ko kurikuler mengisi jurnal setiap kegiatan
2. Pengembangan Standar Proses		
Memiliki silabus yang sudah direvisi	Pengembangan dan revisi silabus	Semua silabus direvisi pada awal tahun pelajaran
Guru mengembangkan silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.	Pengembangan dan revisi silabus	Setiap guru mengembangkan silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
Guru menyusun RPP semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas	Pengembangan dan revisi RPP mata pelajaran berdasarkan silabus	Setiap guru menyusun RPP semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas
Guru menyusun RPP sesuai mata pelajaran sesuai dengan pendekatan PAIKEM/ Saintifik	Pengembangan dan revisi silabus	Semua guru menyusun RPP sesuai mata pelajaran sesuai dengan pendekatan PAIKEM/ Saintifik

Edit dengan WPS Office

		Kab.Mojokerto		(Geografi)	Mojokerto	
15	Sabrina Izza Rheavanya	Kemenag Kab.Mojokerto	KSM.	III (Geografi)	Kemenag Mojokerto	12 Mei 2018
16	Group Patrol MAN I Mojokerto	DISPORA Kab. Mojokert0	Patrol	III	Kabupaten	25 Mei 2018
17	Pramuka MAN I Mojokerto	Kwarda JATIM	Festival WIRAKARYA KAMPUNG KELIR PRAMUKA 2018	Harapan 4 Putra	Zona 4 Jatim (6Kabupaten)	13 s. D. 17 Juli 2018

REKAPITULASI PEROLEHAN PRESTASI MAN I MOJOKERTO
(JULI S/D DESEMBER)
TAHUN 2017

NO	NAMA	INTANSI YANG MENGADAKAN	JENIS LOMBA	JUARA / PERINGKAT	TINGKAT	KETERANGAN
1	Indana Farah Ali (Semester 3(XI MIA 4))	Kodim 0815 Mojokerto (HUT RI Ke 78)	Baca Puisi	Juara 2	Kabupaten	14 Agustus 2017
2	M. Azrul Efendi (4 Semester)	Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto	Kader Kesehatan Remaja	Juara 1	Kabupaten	8 – 9 Agustus 2017
3	Group Musikalisasi MAN 1 Mojokerto	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga (Disparpora)	3 Penyaji Unggulan Musikalisasi Puisi	Juara 2	Kabupaten	24 Agustus 2017
4	Peleton OSIS MAN 1 Mojokerto	PHBN Mojosari HUT RI Ke- 78	Gerak Jalan	Juara 2 Putri	Kecamatan	19 Agustus 2017
5	Peleton Garuda Jaya MAN 1 Mojokerto	PHBN Mojosari HUT RI Ke- 78	Gerak Jalan	Juara 3 Putra	Kecamatan	19 Agustus 2017
6.	Ektra Pramuka dan KKR	Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto	Lomba PPGD Perticab Saka Bakti Husada	Juara 3	Kabupaten	9 September 2017
7	Ektra Pramuka dan KKR	Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto	Lomba Cerdas Cermat Saka Bakti Husada	Juara 3	Kabupaten	9 September 2017
8	Ekstra Pramuka	MAN Se-Wilker Surabaya	Madrasah Creativ Camp (MCC)	Juara 2	SE-Wilker Surabaya	2,3 dan 4 Nopember 2017
9	Pasukan Garuda Jaya MAN I Mojokerto	SMAN Krian	Lomba Kreasi Baris Berbaris (LKBB)	Juara 3 (mula)	Propinsi	5 Nopember 2017
10	1. Mila indana 2. Etna Liafitroh Falabibah (Prog 4 Semester 3)	UKM Kependudukan UNAIR	Lomba Poster	Juara Best Presentation	UNAIR Surabaya	5 Nopember 2017

REKAPITULASI PEROLEHAN PRESTASI SISWA MAN I MOJOKERTO
TAHUN 2016

Edit dengan WPS Office

Semua guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan pendekatan PAIKEM	Pengembangan pembelajaran	Semua guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan pendekatan PAIKEM
Guru melaksanakan pembelajaran yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	Pengembangan pembelajaran	Semua guru melaksanakan pembelajaran yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
Tersusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran	Peningkatan kompetensi pendidik	Madrasah menyusunan program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran
Terlaksananya supervisi guru minimal satu kali pada satu semester	Peningkatan kompetensi pendidik	Setiap guru disupervisi minimal 1 kali dalam 1 semester
Setiap siswa sudah memiliki sumber belajar yang tersedia di perpustakaan untuk semua mata pelajaran maupun sumber belajar yang diambil melalui akses internet madrasah.	Peningkatan kompetensi siswa	Semua siswa sudah memiliki sumber belajar yang tersedia diperpustakaan untuk semua mata pelajaran maupun maupun sumber belajar yang diambil melalui akses internet madrasah.
Madrasah menentukan dan menambah koleksi buku teks siswa dan buku pegangan guru, untuk kelengkapan buku-buku perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sebagai sumber belajar.	Peningkatan kompetensi guru dan siswa	Semua siswa dan guru memanfaatkan koleksi buku teks dan buku pegangan guruyang ada di perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sebagai sumber belajar.
Peningkatan Akreditasi Madrasah	Menyiapkan secara maksimal kaitan dengan kegiatan akreditasi	Terakreditasinya MAN 1 Mojokerto dari awal berdiri terakreditasi A
3. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan		
Meningkatnya kemampuan siswa dari tahun ke tahun dan memperoleh nilai ujian sesuai kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran dan lulus 100 %	Peningkatan kompetensi pendidik	Kemampuan siswa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan memperoleh nilai ujian sesuai kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran dan lulus 100 %
Persentasi jumlah lulusan yang diterima di Universitas Negeri meningkat menjadi 30%	Pengembangan Program Kelanjutan Studi	Sebanyak 30% siswa lulusan diterima di Universitas Negeri
Persentasi jumlah lulusan yang fasih dan tartil bacaan Alqur'an meningkat menjadi 70%	Pengembangan kemampuan baca Al-Qur'an	Sebanyak 70% siswa lulusan Madrasah fasih dan tartil dalam bacaan Alqur'an

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
gedung-gedung madrasah yang berada di atas area tanah seluas 1.500 m^2, sehingga dalam menjalan roda pendidikan efektif dan nyaman.	prasarana madrasah	memposisikan gedung- gedung madrasah yang berada di atas area tanah seluas 1.500 m^2, sehingga dalam menjalan roda pendidikan efektif dan nyaman.
Pengembangan gedung sebagai sarana Kegiatan Belajar Mengajar bertingkat yang dapat mengefektifkan pengunaan area madrasah seluas 1.500 m^2	Pengembangan sarana belajar	Terlaksananya pengembangan gedung sebagai sarana Kegiatan Belajar Mengajar bertingkat yang dapat mengefektifkan pengunaan area madrasah seluas 1.500 m^2
Mengoptimalisasi perawatan ruang kerja Kepala Madrasah, Wakamad, Guru, Karyawan, Perpustakaan, dan UKS sehingga dapat memberi kenyamanan dalam dalam mengelola kinerja unsur madrasah.	Peningkatan Perawatan ruang kerja Kepala Madrasah, Wakamad, Guru, Karyawan, Perpustakaan, Dan UKS	Terlaksananya perawatan ruang kerja Kepala Madrasah, Wakamad, Guru, Karyawan, Perpustakaan, dan UKS sehingga dapat membeberi kenyamanan dalam dalam mengelola kinerja unsur madrasah.
Pengadaan Laboratorium Bahasa dan Biologi	Pengadaan Laboratorium Bahasa dan Biologi	Terlaksananya pengadaan Laboratorium Bahasa dan Biologi
Perawatan Laboratorium Fisika, Kimia, dan Komputer.	Peningkatan perawatan Laboratorium Fisika, Kimia, dan Komputer.	Telaksananya perawata Laboratorium Fisika, Kimi dar Komputer.
Optimalisasi peningkatan Perpustakaan madrasah melalui penataan ruangan , system aplikasi pelayanan, dan penambahan koleksi buku perpustakaan.	Peningkatan perpustakaan melalui penataan ruangan, system aplikasi pelayanan, dan penambahan koleksi buku perpustakaan.	Telaksananya optimalisasi peningkatan Perpustakaan madrasah melalui penataan ruangan, system aplikasi pelayanan, dan penambahan koleksi buku perpustakaan.
Optimalisasi peningkatan Ruang UKS madrasah	peningkatan perawatan Ruang UKS madrasah	Terlaksananya peningkatan perawatan Ruang UKS madrasah

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
Peningkatkan jumlah lulusan yang hafal Al-Qur'an minimal 3 Juz (28,29,30) menjadi 25 %	Pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an	Sebanyak 25% siswa lulusan Madrasah yang hafal Al-Qur'an minimal 3 Juz (28,29,30)
Persentasi jumlah lulusan yang hafal hadits-hadits penting dan doa-doa dan wirid yang dibutuhkan oleh masyarakat meningkat 30 %	Pengembangan kemampuan hafalan hadits-hadits penting dan doa-doa dan wirid	Sebanyak 30% siswa lulusan Madrasah yang hafal hadits-hadits penting dan doa-doa dan wirid yang dibutuhkan oleh Masyarakat
Persentasi jumlah lulusan siswa yang dapat menjadi khotib Jum'at dan ceramah keagamaan meningkat 30 %.	Pengembangan kemampuan menjadi khotib Jum'at dan ceramah keagamaan	Sebanyak 30% siswa lulusan Madrasah yang yang dapat menjadi khotib Jum'at dan ceramah keagamaan.
Meningkatnya jumlah siswa memiliki pengalaman belajar dengan cara memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	Pemanfaatan lingkungan sebagai sarana belajar	Meningkatnya jumlah siswa yang memiliki pengalaman belajar dengan cara memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
Meningkatnya jumlah siswa yang melaksanakan pengembangan potensi dan minat dengan cara melibatkan dirinya untuk partisipasi dalam berbagai jenis kegiatan serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa estetika dan kecakapan hidup lainnya	Pengembangan potensi dan minat siswa	Meningkatnya jumlah siswa yang melaksanakan pengembangan potensi dan minat dengan cara melibatkan dirinya untuk partisipasi dalam berbagai jenis kegiatan serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa estetika dan kecakapan hidup lainnya
Peningkatan jumlah siswa yang menerapkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non akademik.	Peningkatan penerapan hidup bersih, sehat, bugar dan aman	Peningkatan jumlah siswa yang menerapkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non akademik.
Diperolehnya prestasi siswa dalam mengikuti kejuaraan beberapa lomba KSM / AKSIOMA tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.	Pembinaan peserta didik dalam berbagai KSM/AKSIOMA tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional	Siswa memperoleh prestasi dalam mengikuti kejuaraan beberapa lomba KSM / AKSIOMA tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
Diperolehnya prestasi siswa dalam mengikuti kejuaraan Akademik dan Non Akademik	Pembinaan ekstra kurikuler bidang Akademik dan Non Akademik	Siswa memperoleh prestasi dalam mengikuti kejuaraan Akademik dan Non Akademik
Terlaksananya Peringatan dan Perayaan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam	Pelaksanaan peringatan dan Perayaan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam	Terlaksananya peringatan dan Perayaan hari-hari besar nasional dan hari- hari besar Islam
4. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
Peningkatan Kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan	Peningkatan Kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan mendapat peningkatan kesejahteraan
Pembagian tugas guru mata pelajaran yang sesuai dengan aturan beban kerja bagi seorang guru	Pembagian beban kerja bagi guru	Guru mendapat pembagian tugas mata pelajaran sesuai dengan aturan beban kerja bagi seorang guru
Meningkatkan dan mengefektifkan Tenaga kependidikan sesuai proporsi bidang kerja	Pembagian beban kerja bagi Tenaga Kependidikan	Tenaga kependidikan mendapatkan tugas sesuai proporsi bidang kerjanya.
Meningkatkan jenjang pendidikan guru dari S1 ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu S2 dan S3.	Peningkatan kualifikasi pendidikan guru	Guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 melanjutkan kualifikasi pendidikan ke jenjang S2
Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti beberapa pelatihan/whorkshop/seminar/ MGMP/kegiatan kolektif lainnya	Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti beberapa pelatihan/ whorkshop/seminar/ MGMP/kegiatan kolektif Lainnya
Peningkatan layanan bimbingan konseling bidang prestasi akademik, bimbingan karir siswa dan bimbingan siswa yang bermasalah	Peningkatan layanan bimbingan konseling	Meningkatnya layanan bimbingan konseling bidang prestasi akademik, bimbingan karir siswa dan bimbingan siswa yang bermasalah
5. Pengembangan Sarana dan Prasarana		
Mengadakan revitalisasi penataan dan memposisikan	Revitalisai sarana dan	Terlaksananya revitalisasi penataan dan

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
Perawatan ruang Bimbingan konseling	Perbaikan sarana dan prasarana	Terlaksananya perawatan ruang Bimbingan konseling
Perawatan secara optimal Ruang OSIS	Peningkatan perawatan ruang OSIS	Terlaksananya perawatan secara optimal ruang OSIS
Pengadakan / membangun ruang Ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai ruang kerja pengurus Ekstrakurikuler	Peningkatan pengadaan ruang ekstrakurikuler	Terlaksananya pengadakan / membangun ruang Ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai ruang kerjapengurus Ekstrakurikuler
Renovasi/ perbaikan fisik ruang Kelas.	Peningkatan renovasi ruang kelas	Terlaksananya Renovasi/ perbaikan fisik bangunan ruang kelas
Perawatan masjid secara maksimal sehingga aktifitas ibadah seluruh siswa MAN 1 Pringsewu	Peningkatan perawatan masjid secara maksimal	Terlaksananya perawatan masjid secara maksimal sehingga aktifitas ibadah seluruh siswa MAN 1 Pringsewu
Pengadaan lapangan olah raga yang dapat digunakan siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler.	Pembangunan lapangan olah raga	Terlaksananya pembangunan lapangan olah raga yang dapat digunakan siswa melakukan kegiatan
Peningkatan perawatan Kantin Terpadu yang menyediakan makanan sehat yang dibutuhkan oleh siswa	Peningkatan perawatan Kantin terpadu	Terlaksananya peningkatan perawatan Kantin Terpadu yang menyediakan makanan sehat yang dibutuhkan oleh siswa
Pengadaan ruang Gudang yang representative dalam pengadaan dan perawatan gudang yang dapat penampungan meubiler dan alat-alat elektronik dan saund system yang ada.	Pengadaan dan perawatan gudang	Terlaksananya pengadaan dan perawatan gudang yang dapat penampungan meubiler dan alat-alat elektronik dan saund system yang ada.
Peningkatan pengembangan ruang Multimedia, difungsikan untuk kegiatan penguatan pembelajaran siswa.	Pengembangan ruang Multimedia	Terlaksananya pengadaan ruang Multimedia, difungsikan untuk kegiatan penguatan pembelajaran siswa.
Peningkatkan dan pengembangan area parkir kendaraan yang dapat menampung kendaraan siswa, dewan guru dan karyawan serta tamu madrasah	Pengembangan area parkir kendaraan	Terlaksananya pengembangan area parkir kendaraan yang dapat menampung kendaraan siswa, dewan guru dan karyawan serta tamu Madrasah

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
Penataan, pengaturan dan perawatan halaman madrasah yang dilengkapi oleh taman-taman bunga yang indah dan saung yang dapat memberikan kenyamanan pada siswa untuk beristirahat dan belajar mandiri.	Penataan, pengaturan dan perawatan halaman madrasah	Terlaksananya penataan, pengaturan dan perawatan halaman madrasah yang dilengkapi oleh taman-taman bunga yang indah dan saung yang dapat memberikan kenyamanan pada siswa untuk beristirahat dan belajar mandiri
Perluasan tanah lokasi Madasah	Pengadaan tanah madrasah	Terlaksanakanya pembelian tanah untuk perluasan dan pengembangan Madrasah
Pemenuhan fasilitas gedung-gedung madrasah yang dilengkapi sarana penunjang lain seperti WC yang standar sesuai dengan perbandingan jumlah warga madrasah yang membutuhkannya.	Pemenuhan fasilitas gedung-gedung madrasahseperti WC	Terlaksananya pemenuhan fasilitas gedung- gedung madrasah yang dilengkapi sarana penunjang lain seperti WC yang standar sesuai dengan Perbandingan jumlah warga madrasah yang membutuhkannya.
Pengadakan dan perawatan sarana penunjang pendidikan lain, seperti mobilier yaitu meja dan kursi belajar siswa.	Perawatan fasilitas penunjang belajar	Terlaksananya pengadakan dan Perawatan sarana penunjang pendidikan lain, seperti mobilier yaitu meja dan kursi belajar siswa
Pengadaan Gapura Madrasah	Pembangunan Madrasah	Terlaksananya pembangunan Gapura Madrasah
Pengadaan Asrama dan Aula	Pembangunan Asrama dan Aula Madrasaah	Terlaksananya pembanguan gedung asrama dan aula Madrasah
6. Pengembangan Standar Pengelolaan		
Penyusunan dan pelaksanaan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan landasan dan arahan untuk pijakan menjalankan proses penididikan yang disusun secara bottom-up dengan melibatkan semua pemangku kepentingan	Pengembangan RKM dan RKAM	Terlaksananya penyusunan dan pelaksanaan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan landasan dan arahan untuk pijakan menjalankan proses penididikan yang disusun secara bottom-up dengan melibatkan semua pemangku kepentingan

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
Peningkatan pelaksanaan program pengawasan dan supervisi/evaluasi pengelolaan akademik setiap bulan, baik kinerja pelaksanaan tugas maupun kesesuaian dengan standar nasional, serta meminta semua pendidik melaporkan hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran kepada Kepala Madrasah setiap semester	Peningkatan pelaksanaan program pengawasan dan supervisi/evaluasi pengelolaan akademik setiap bulan	Dilaksanakannya peningkatan pelaksanaan program pengawasan dan supervisi/evaluasi pengelolaan akademik setiap bulan, baik kinerja pelaksanaan tugas maupun kesesuaian dengan standar nasional, serta meminta semua pendidik melaporkan hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran kepada Kepala Madrasah setiap Semester
Peningkatan kerjasama dengan warga Masyarakat dalam pengelolaan kegiatan akademik dan non akademik serta kegiatan pengembangan Madrasah pada umumnya.	Peningkatan kerjasama dengan warga Masyarakat dalam pengelolaan kegiatan akademik dan non akademik	Dilaksanakannya peningkatan kerjasama dengan warga Masyarakat dalam pengelolaan kegiatan akademik dan non akademik serta kegiatan pengembangan Madrasah pada umumnya.
Peningkatan kerjasama dengan warga Masyarakat dalam pengelolaan kegiatan non akademik dan menjalin kemitraan dengan lembaga masyarakat secara dan akademis dan memberikan kesempatan warga Madrasah untuk berkreasi.	Peningkatan kerjasama dengan warga Masyarakat dalam pengelolaan kegiatan non akademik	Dilaksanakannya kerjasama dengan warga Masyarakat dalam pengelolaan kegiatan non akademik dan menjalin kemitraan dengan lembaga masyarakat secara dan akademis dan memberikan kesempatan warga Madrasah untuk berkreasi.
Peningkatan kerjasama Tim Pengembang Madrasah dalam menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan landasan dan arahan untuk pijakan menjalankan proses penididikan yang disusun secara bottom-up dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.	Peningkatan kerjasama Tim Pengembang Madrasah dalam menyusun dan melaksanakan program kerja	Dilaksanakannya kerjasama Tim Pengembang Madrasah dalam menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan landasan dan arahan untuk pijakan menjalankan proses penididikan yang disusun secara bottom-up dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
Peningkatan kemitraan yang partisipatif, kolaboratif dan akuntabel melalui penyusunan/perumusan RKM dan RKAM berbasis EDM dengan melibatkan semua pemangku kepentingan	Peningkatan kemitraan yang partisipatif, kolaboratif dan akuntabel	Peningkatan kemitraan yang partisipatif, kolaboratif dan akuntabel melalui penyusunan/perumusan RKM dan RKAM berbasis EDM dengan melibatkan semua pemangku Kepentingan
Pengembangan RKM dan RKAM yang disusun oleh tim pengembang madrasah berdasarkan kondisi riil madrasah. Yang dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai madrasah dalam bentuk Renstra, RKM dan RKAM, serta memaksimalkan kepada warga madrasah dan pihak lain yang berkepentingan.	Pengembangan RKM dan RKAM	Terlaksananya pengembangan RKM dan RKAM yang disusun oleh tim pengembang madrasah berdasarkan kondisi riil madrasah. Yang dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai madrasah dalam bentuk Renstra, RKM dan RKAM kepada warga madrasah dan pihak lain yang berkepentingan
Sosialisasi dokumen Rencana Kerja Madrasah kepada semua warga Madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam berbagai kesempatan dan on-line di situs Madrasah.	Sosialisasi dokumen RKM dan RKAM	Terlaksananya sosialisasi dokumen Sosialisasi dokumen Rencana Kerja Madrasah kepada semua warga Madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam berbagai kesempatan dan on-line di situs Madrasah
Memaksimalkan penyelenggaraan Sistim Informasi Manajemen Pendidikan berbasis ICT serta perlu memfasilitasi komunikasi antar warga Madrasah secara efektif, efisien dan akuntabel dan sudah tersosialisikan kepada seluruh pemangku kepentingan.	penyelenggaraan Sistim Informasi Manajemen Pendidikan berbasis ICT	Dilaksanakannya penyelenggaraan Sistim Informasi Manajemen Pendidikan berbasis ICT sertaperlu memfasilitasi komunikasi antar warga Madrasah secara efektif, efisien dan akuntabel dan sudah tersosialisikan kepada seluruh pemangku kepentingan.
Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki deskripsi tugas pokok dan fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.	Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Dilaksanakannya pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki deskripsi tugas pokok dan fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
Upaya membangun jaringan kerja yang kuat dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan kelompok masyarakat setempat untuk membantu Madrasah dalam hal pembiayaan.	Pengembangan jaringan kerja yang kuat	Dilaksanakannya upaya membangun jaringan kerja yang kuat dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan kelompok masyarakat setempat untuk membantu Madrasah dalam hal pembiayaan.
Peningkatan pelayanan secara maksimal kepada siswa dari berbagai tingkatan sosial ekonomi termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan mempromosikan kesetaraan akses bagi semua peserta didik	Peningkatan pelayanan secara maksimal kepada siswa dari berbagai tingkatan sosial ekonomi	Terlaksananya penininggkatan pelayanan secara maksimal kepada siswadari berbagai tingkatan sosial ekonomi termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan mempromosikan kesetaraan akses bagi semua peserta didik
Peningkatan identifikasi tingkat ekonomi orang tua siswa untuk menentukan sumbangan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan orang tua	Peningkatan Identifikasi tingkat ekonomi orang tua siswa	Terlaksananya peningkatan identifikasi tingkat ekonomi orang tua siswa untuk menentukan sumbangan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan orang tua,
8. Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian		
Guru menyusun KKM, kisi-kisi soal, instrumen penilaian, dan rubrik penilaian berdasarkan KI dan KD	Pengembangan penyusunan KKM, kisi-kisi soal, instrumen penilaian, dan rubrik penilaian	Terlaksananya penyusunan KKM, kisi-kisi soal, instrumen penilaian, dan rubrik penilaian berdasarkan KI dan KD
Peningkatan sosialisasi kompetensi dasar (Indikator), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tehnik penilaian, rubrik penilaian, dan waktu penilaian kepada peserta didik di awal semester dan sebelum pelaksanaan penilaian.	Pengembangan sistem penilaian	Terlaksananya sosialisasi kompetensi dasar (Indikator), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tehnik penilaian, rubrik penilaian, dan waktu penilaian
Peningkatan pelaksanakan penilaian harian setiap kompetensi dasar, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun dengan menggunakan berbagai jenis metode untuk menilai kemajuan	Peningkatan pelaksanakan penilaian harian setiap kompetensi dasar, Penilaian Akhir Semester,	Terlaksananya penilaian harian setiap kompetensi dasar, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun dengan menggunakan berbagai jenis metode untuk menilai

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
7. Pengembangan Standar Pembiayaan		
Penyempurnaan RKAM kepada pemangku kepentingan lainnya secara menyeluruh, periodik, dan dalam proses yang transparan.	Penyempurnaan RKAM	Diadakannya penyempurnaan laporan RKAM kepada pemangku kepentingan lainnya secara menyeluruh,periodik, dan dalam proses yang transparan.
Peningkatan kerjasama Komite Madrasah dan pemangku kepentingan yang relevan dalam menyusun program/kegiatan, sumber dana dan nominalnya, serta pembelanjaan dan nominalnya yang diketahui/disahkan oleh pemerintah.	Peningkatan kerjasama Komite Madrasah dan pemangku kepentingan yang relevan	Diadakannya Peningkatan kerjasama Komite Madrasah dan pemangku kepentingan yang relevan dalam menyusun program/kegiatan, sumber dana dan nominalnya, serta pembelanjaan dan nominalnya yang diketahui/disahkan oleh pemerintah.
Pemeriksaan Buku Kas secara periodik oleh petugas yang berwenang, dan melaksanakan pembukuan keuangan Madrasah dengan melengkapi setiap transaksi keuangan (penerimaan dan pengeluaran) dengan bukti yang sah.	Pemeriksaan Buku Kas secara periodik .	Diadakannya pemeriksaan Buku Kas secara periodik oleh petugas yang berwenang, dan melaksanakan pembukuan keuangan Madrasah dengan melengkapi setiap transaksi keuangan (penerimaan dan pengeluaran) dengan bukti yang sah.
Penyusun laporan pengelolaan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban pengelolaan pendapatan dan penggunaan keuangan Madrasah kepada warga Madrasah, dan masyarakat secara rutin dan proses yang transparan.	Peningkatan Penyusun laporan pengelolaan keuangan	Terlaksananya penyusun laporan pengelolaan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban pengelolaan pendapatan danpenggunaan keuanganMadrasah kepada warga Madrasah, dan masyarakat secara rutin danproses yang transparan.
Peningkatan kreatifitas dalam menggali berbagai sumber dana untuk mendapatkan pendapatan tambahan	Peningkatan kreatifitas dalam menggali berbagai sumber dana	Dilaksanakannya peningkatan kreatifitas dalam menggali berbagai sumber dana untuk mendapatkan pendapatan tambahan

Edit dengan WPS Office

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
belajar peserta didik secara berkelanjutan.	dan Penilaian Akhir Tahun	kemajuan belajar peserta didik secara berkelanjutan
Peningkatan kegiatan penilaian terutama dalam menerapkan jenis tes tulis, tes lisan, tes praktik, tes kinerja yang dilakukan secara bervariatif dan berkala	Peningkatan kegiatan penilaian	Terlaksananya kegiatan penilaian guru dalam menerapkan jenis tes tulis, tes lisan, tes praktik, tes kinerja yang dilakukan secara bervariatif dan Berkala
Penyampaian hasil Evaluasi mata pelajaran, serta hasil penilaian setiap peserta didik, dan juga umpan balik kepada Kepala Madrasah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik dan mengkaji ulang tingkat kemajuan semua peserta didik pada setiap akhir semester.	Penyampaian hasil Evaluasi mata pelajaran	Tersampaikannya hasil Evaluasi mata pelajaran, serta hasil penilaian setiap peserta didik, dan juga umpan balik kepada Kepala Madrasah pada akhir semester dalam bentuk laporan
Peningkatan analisis hasil penilaian, dan menyusun program tindak lanjut terhadap hasil analisis dalam bentuk perbaikan dan pengayaan dan mereview rencana pembelajaran yang telah disusun.	Peningkatan analisis hasil penilaian, dan menyusun program tindak lanjut	Terlaksananya analisis hasil penilaian, dan menyusun program tindak lanjut terhadap hasil analisis dalam bentuk perbaikan dan pengayaan dan mereview rencana pembelajaran yang telah disusun.
Penyampaian laporan semua hasil penilaian untuk semua kelompok mata pelajaran secara sistematis pada setiap akhir kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan pendidikan dan dan mendiskusikannya secara mendetail untuk masing-masing peserta didik secara berkala.	Peningkatkan penyampaikan laporan semua hasil penilaian	Tersampaikannya laporan semua hasil penilaian untuk semua kelompok mata pelajaran secara sistematis pada setiap akhir kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan pendidikan

Edit dengan WPS Office

5	Memiliki peserta didik yang mengikuti ekstra kuler berdasarkan minat dan bakat	100 %	100 %
6	Memiliki program kegiatan ekstrakurikuler	100 %	100 %
7	Memiliki Jurnal kegiatan ekstra kurikuler Madrasah secara lengkap	100 %	100 %

3.1.2. Program Standar Proses

No	Indiktor Sasaran Program	Target 2020	Target 2024
1	Memiliki silabus yang sudah direvisi	100 %	100 %
2	Guru mengembangkan silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya	100 %	100 %
3	Guru menyusun RPP semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas	100 %	100 %
4	Memiliki RPP semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas	100 %	100 %
5	Guru menyusun RPP sesuai mata pelajaran sesuai dengan pendekatan PAIKEM/ Saintifik	100 %	100 %
6	Semua guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan pendekatan PAIKEM	100 %	100 %
7	Guru melaksanakan pembelajaran yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	100 %	100 %
8	Terlaksananya supervisi guru minimal satu kali pada satu semester	100 %	100 %
9	Setiap siswa sudah memiliki sumber belajar yang tersedia di perpustakaan untuk semua mata pelajaran maupun sumber belajar yang diambil melalui akses internet madrasah.	35 %	100 %
10	Madrasah menentukan dan menambah koleksi buku teks siswa dan buku pegangan guru, untuk kelengkapan buku-buku perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sebagai sumber belajar.	35 %	100 %
11	Guru menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.	100 %	100 %
12	Tersusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran	100 %	100 %
13	Terlaksananya supervisi guru minimal satu kali pada satu semester	100 %	100 %
14	Peningkatan Akreditasi Madrasah	100 %	100 %

Edit dengan WPS Office

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (KURIKULUM MERDEKA)

A. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik, dan sosial- keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, SKI berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah dan Rasulnya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam SKI dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti "substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah", "peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw." bahkan pada materi tentang "Kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam." Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi SKI mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan sosok guru yang

mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan merespon tantangan era digital, yaitu berperan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran SKI yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang *(science for science)*. Guru juga harus menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia *(science for peace of society)*.

Selain itu, guru harus mampu mengembangkan capaian pembelajaran yang akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan satuan pendidikan.

B. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

C. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI diarahkan pada bagaimana menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanaan *(ibrah),* dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Belajar SKI adalah bagaimana mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplemen tasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
4. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikomah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
5. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
6. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).
7. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasar pada pnns1p akumulatif, reinforced (saling memperkuat) dan enriched (memperkaya) an tar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengembangkan kurikulum SKI bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam

cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praktik pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

D. Elemen Sejarah Kebudayaan Islam

Elemen Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/ substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Periode Rasulullah saw.	Menguraikan sejarah masa kenabian Rasulullah saw. serta perjuangan dakwah di Mekah dan di Madinah. Pembelajaran periode Rasulullah saw. diharapkan dapat menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah kenabian Rasulullah saw. Kemudian menganalisis berbagai peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari- hari terkait fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, iptek, sen1 dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
Periode *Khulafaurasyidin*	Menguraikan sejarah Islam dalam proses pemilihan para *Khulafaurasyidin* setelah wafatnya Rasulullah saw. yang pada periode 1m disebut sebagai masa kepemimpinan terbaik yang demokratis setelah kepemimpinan Rasulullah saw. selain itu Juga menguraikan catatan sejarah Islam ten tang strategi dakwah para *Khulafaurasyidin* yakni Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam meneruskan kepemimpinan Rasulullah saw. yang kesemuanya memiliki strategi berbeda sesuai dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat waktu itu diharapkan peserta didik dapat mengambil *Ibrah* dari

	pembelajaran masa kepemimpinan *Khulafaurasyidin* 1m, sehingga mampu untuk menjadi calon pemimpin yang handal pada zamannya.
Periode klasik/ zaman	Menguraikan sejarah Islam setelah masa Khulafaurasyidin, yakni masa lahirnva
Elemen	Deskripsi
keemasan (pada tahun 650 M)	Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia, Lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah. Diharapkan peserta didik dapat mengambil *Ibrah* dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Periode klasik/ zaman keemasan, sehingga mampu meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam pada zamannya.
Periode pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M-1800 M).	Menguraikan sejarah Islam setelah periode klasik yakni mengevaluasi proses lahirnya Daulah Ayyubiyah, Usmani, Mughal dan Syafawi, serta mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Ayyubiyah, Usmani, Mughal dan Syafawi. Diharapkan peserta didik dapat mengambil *ibrah* dari lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi serta perkembangan ilmu pengetahuan pada periode pertengahan tersebut. Aspek m1 akan menjadi keteladanan *(ibrah)* dan inspirasi generas1 penerus bangsa dalam

	menciptakan kehidupan yang harmonis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode modern/ zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).	Menguraikan sejarah Islam pada periode modern diantaranya menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan dan pasca kemerdekaan. Diharapkan peserta didik dapat mengambil ibrah menjadi muslim yang berwawasan global dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
Periode Islam di Nusantara	Menguraikan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam, kerajaan-kerajaan Islam, nilai-nilai kearifan lokal, serta tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah dan pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia. Diharapkan peserta didik dapat mengambil ibrah menjadi muslim moderat.

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada fase ini terdapat tiga elemen. **Elemen yang pertama** periode Rasulullah saw. dimana Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah *(misaq al-madinah),* faktor-faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan. **Elemen yang kedua** periode *Khulafaurasyidin* dimana peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin,* substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin,* se bagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan. Sedangkan Pada akhir Fase E, pada **elemen periode klasik/zaman keemasan** (pada tahun 650 M) peserta didik mampu dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat Jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah *(Misaq al-Madinah),* dan faktor- faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.

Periode *Khulafaurasyidin*	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin,* substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin,* sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode klasik/ zaman keemasan (pada tahun 650 M)	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada fase ini terdiri dari tiga elemen yang terdiri dari periode pertengahan/ zaman kemunduran. **Pada elemen pertama** peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi, serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di tiga daulah ini, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. **Pada elemen kedua**, yaitu periode modern/zaman kebangkitan, peserta didik dapat menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai inspirasi untuk menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif terhadap perkembangan zaman di masa kini dan masa yang akan datang.

Sedangkan pada elemen periode Islam di Nusantara, peserta didik

dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, serta peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi untuk menjadi muslim moderat pada zamannya.

Elemen	Capaian Pembelaiaran
Periode pertengahan / zaman kemunduran (1250 M-1800 M).	Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi, dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di tiga daulah ini, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode modern/ zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).	Peserta didik dapat menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai inspirasi menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.
Periode Islam di Nusantara	Peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya.

Mojokerto, 02 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Mojokerto

Drs. Bagus Setiaji, M.Pd.
NIP. 196702081994031008

Guru Mata Pelajaran

A. Farid Dzulfiqar, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 199207152019031015

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SKI KELAS

X

Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/MAPK)

ELEMEN	CP	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN	ALOKASI WAKTU
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah *(Misaq al-Madinah),* dan faktor- faktor keberhasilan *Fathu*	1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam, sebagai inspirasi berbuat positif seperti menepati janji, menghormati tamu danteguh pendirian	Profil P5 yang dicapai meliputi: ● Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ● Berkebhinekaan Global ● Mandiri ● Integritas ● Kritis ● Kreatif ● Gotong Royong Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* dicapai adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewargnegaraan & kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus & tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis & inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*)	2 JP
		2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah sebagai upaya menguatkan prinsip-prinsip bertauhid		2 JP
		3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat sebagai bentuk semangat *ukhuah islamiyah*		2 JP
		4. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah untuk menumbuhkan sikap toleran dan tolong-menolong dalam kehidupan beragama.		2 JP

	Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.			
		5. Menganalisis substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*) sebagai bentuk penanaman sikap hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama		2 JP
		6. Menganalisis Faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* sebagai inspirasi dalam mewujudkan sikap damai dan berani dalam menjalankankebenaran		2 JP
Periode *Khulafaur Rasyidin*	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin,* substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin,* sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap	1. Peserta didik mampu Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin	Profil P5 yang dicapai meliputi: ● Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ● Berkebhinekaan Global ● Mandiri ● Integritas ● Kritis ● Kreatif ● Gotong Royong Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*	4 JP
		2. Peserta didik mampu Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin		4 JP

	saling menghargai dan		dicapai adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewargnegaraan & kebangsaan	

	menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.		(*Muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus & tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis & inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*)	
Periode klasik/ / zaman keemasan (pada tahun 650 M)	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah	1. Peserta didik mampu Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus	Profil P5 yang dicapai meliputi: ● Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ● Berkebhinekaan Global ● Mandiri ● Integritas ● Kritis ● Kreatif ● Gotong Royong Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* dicapai adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewargnegaraan & kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus & tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi	2 JP
		2. Peserta didik mampu Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus		4 JP
		3. Peserta didik mampu Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia		2 JP
		4. Peserta didik mampu Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia		4 JP

	Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta	5. Peserta didik mampu Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Abbasiyah	(*Tasamuh*), dan Dinamis & inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*)	2 JP
		6. Peserta didik mampu Mengevaluasi		4 JP

	meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam	perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah		

Mojokerto, 02 Januari 2024

Mengetahui

Kepala MAN 1 Mojokerto

Drs. Bagus Setiaji, M. Pd.

NIP. 196702081994031008

Guru Mata Pelajaran

A. Farid Dzulfiqar, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 198809032019032014

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : **Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto**

Mata Pelajaran : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Fase/Kelas : **E/Kelas X**

Tahun Pelajaran : **2023/2024**

Penyusun : **Tim SKI MA MAN 1 Mojokerto**

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN(CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah(*Misaq al-Madinah*), dan faktor-faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.	1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam, sebagai inspirasi berbuat positif seperti **menepati janji, menghormati tamu dan teguh pendirian.** 2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah sebagai upaya menguatkan prinsip-prinsip bertauhid *3.* Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat sebagai bentuk **semangat *ukhuah islamiyah*** 4. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah untuk menumbuhkan **sikap toleran dan tolong-menolong dalam kehidupan beragama** 5. Menganalisis substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*) sebagaibentuk penanaman **sikap hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama** 6. Menganalisis Faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* sebagai inspirasi dalam mewujudkan **sikap damai dan berani dalam menjalankankebenaran.**

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN(CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Periode *Khulafaurasyidin*	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaur rasyidin*, substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin*, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.	**1. Menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin* sebagai upaya menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah.** **2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin* sebagai upaya menanamkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab dan disiplin** 3. **Menemukan ibrah sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.**
Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M)	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.	1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi untuk mengamalkan **sikap komitmen dalam menjalankan amanah.** 2. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus inspirasi dalam **mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu** 3. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi untuk mengamalkan **sikap dinamis dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita.** 4. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi dalam **menampilkan perilaku inovatif dan**

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN(CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
		produktif 5. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi untuk menumbuhkan **sikap berani dan komitmen dalam menjalankan amanah** 6. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam **mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif** 7. Mengidentifikasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam mengamalkan **sikap berfikir kritis, inovatif dan kreatif.**

Mojokerto, 02 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Mojokerto

Guru Mata Pelajaran

Drs. Bagus Setiaji, M.Pd

NIP. 196702081994031008

Ahmad Farid Dzulfiqar, S.Pd.I

NIP. 199207152019031015

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) SKI

KELAS X

Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/MAPK)

Rancangan KKTP Menggunakan Interval Nilai

Nama : Aminatuz Zuhriyah
Bidang Studi : SKI
Tujuan Pembelajaran (TP) :

1. Menganalisis kebudayaan masyarakatMekah sebelum Islam, sebagai inspirasi berbuat positif seperti menepati janji, menghormati tamu dan teguh pendirian
2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah sebagai upaya menguatkan prinsip-prinsip bertauhid
3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat sebagai bentuk semangat *ukhuah islamiyah*
4. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah untuk menumbuhkan sikaptoleran dan tolong-menolong dalam kehidupan beragama.
5. Menganalisis substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*) sebagai bentuk penanaman sikap hidup rukundan saling menghargai antar umat beragama
6. Menganalisis Faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* sebagai inspirasi dalam mewujudkan sikap damai dan berani dalam menjalankankebenaran
7. Peserta didik mampu Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin
8. Peserta didik mampu Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai*)		
	0-50	51-75	75-100

Menganalisis kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam	**Belum dapat menjelaskan dan** Menganalisis kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam	**Dapat menjelaskan namun belum dapat** Menganalisis kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam	**Dapat menjelaskan dan** Menganalisis kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam

Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	**Belum dapat menjelaskan dan** Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	**Dapat menjelaskan namun belum dapat** Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	**Dapat menjelaskan dan** Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah
Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabat	**Belum dapat menjelaskan dan** Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabat	**Dapat menjelaskan namun belum dapat** Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabat	**Dapat menjelaskan dan** Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabat
Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	**Belum dapat menjelaskan dan** Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	**Dapat menjelaskan namun belum dapat** Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	**Dapat menjelaskan dan** Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah
Menganalisis substansi Piagam Madinah	**Belum dapat menjelaskan dan** Menganalisis substansi Piagam Madinah	**Dapat menjelaskan namun belum dapat** Menganalisis substansi Piagam Madinah	**Dapat menjelaskan dan** Menganalisis substansi Piagam Madinah

Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah	**Belum dapat menjelaskan dan** Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah	**Dapat menjelaskan namun belum dapat** Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah	**Dapat menjelaskan dan** Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah

Menganalisis proses pemilihan Khulafaurrasyidin	**Belum dapat** menjelaskan dan menganalisis proses pemilihan Khulafaurrasyidin	**Dapat menjelaskan namun belum dapat menganalisis** proses pemilihan Khulafaurrasyidin	**Dapat menganalisis** proses pemilihan Khulafautrrasyidin
Menganalisis substansidan strategi dakwah Khulafaurrasyidin	**Belum dapat** mengidentifikasi dan menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaurrasyidin	**Dapat mengidentifikasi** substansi dan strategi dakwah Khulafaurrasyidin namun belum dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaurrasyidin	**Dapat mengidentifikasi dan menganalisis** substansi dan strategi dakwah Khulafaurrasyidin

Mojokerto, 02 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Mojokerto

Drs. Bagus Setiaji, M.Pd.

NIP. 196702081994031008

Guru Mata Pelajaran

A. Farid Dzulfiqar, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 198809032019032014

PROGRAM TAHUNAN

A. Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah), dan faktor- faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode *Khulafaur Rasyidin*	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin,* substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin,* sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode klasik/ / zaman keemasan (pada tahun 650 M)	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam
Keterampilan proses	1. sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi tersebut, 2. mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. 3. Belajar SKI dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. 4. Mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, penuh dengan ketidakpastian, dan bersifat kompetitif

Sikap / Karakter	1. kebebasan, 2. kemahiran, 3. penaksiran, 4. keakuratan, 5. kesistematisan, 6. kerasionalan, 7. kesabaran, 8. kemandirian, 9. kedisiplinan, 10. ketekunan, 11. ketangguhan, 12. kepercayaan diri, 13. keterbukaan pikiran, dan 14. kreativitas.

B. Jumlah Jam

Alokasi per tahun	Alokasi proyek per tahun	Total
70 JP		70 JP

*Asumsi satu tahun 36 minggu

Semester 1 = 36 JP

Semester 2 = 34 JP

SMT	Capaian Pembelajaran	Alokasi Waktu @45 Menit
1	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah *(Misaq al-Madinah),* dan faktor faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.	20 JP
1	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin,* substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin,* sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.	16 JP
2	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam	34 JP

Mojokerto, 15 Juli 2024

Mengetahui :
Kepala MAN 1 Mojokerto

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Bagus Setiaji, M.Pd.

NIP. 196702081994031008

A. Farid Dzulfiqar, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 199207152019031015

PROGRAM SEMESTER GENAP

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto
Fase/Kelas : E/Kelas X
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Tahun Pelajaran : 2024/2025

NO	TEMA/SUB TEMA	JP	BULAN/MINGGU																													ket
			JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
	Periode klasik/zaman keemasan																																
1	Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah Damaskus	4		2	2																												
2	Menganalisis ilmu pengetahuan Umayyah Damaskus	4				2	2																										
	Sumatif Harian 1	2						2																									
3	Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah Andalusia	4							2	2																							
4	Menganalisis ilmu pengetahuan Umayyah Andalusia	4									2				2																		
	Sumatif Harian 2	2																	2														
5	Menganalisis Berdirinya Daulah Abbasiyah	4																		2	2												
6	Menganalisis peradaban ilmu pengetahuan Abbasiyah	4																					2	2									
	Sumatif Harian 3	2																							2								
Jumlah total		**30**	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	2	0	0	0	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	

Mojokerto, 02 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Mojokero

Guru Mata Pelajaran

Drs. Bagus Setiaji, M.Pd.

A. Farid Dzulfiqar, S.Pd.I, M.Pd

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

BIDANG STUDI	:	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SATUAN PENDIDIKAN	:	MAN 1 MOJOKERTO
PEMINATAN	:	-
SEMESTER	:	Ganjil
TAHUN PELAJARAN	:	2023/2024

1. JUMLAH PEKAN EFEKTIF

No	Nama Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah Hari	Jumlah Hari efektif	Jumlah Hari TidakEfektif	Keterangan
1	Juli	5	2	3	31	10	21	Matsama
2	Agustus	5	5	-	31	22	9	HUT RI
3	September	4	4	-	30	20	10	
4	Oktober	5	5	-	31	22	9	Hari Santri/Bl.Bahasa
5	Nopember	5	5	-	30	22	8	
6	Desember	5	4	1	31	16	15	Penyelesaian Rapor
Jumlah		29	25	4	184	112	72	

2. KETERANGAN PEKAN TIDAK EFEKTIF

No	Nama Bulan	Jumlah Pekan	Kegiatan
1	Juli	1 Pekan	Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama)
2	Agustus	1 Pekan	HUT Proklamasi
3	Oktober	1 Pekan	Hari Santri, Bulan Bahasa
4	Desember	1 pekan	Penyelesaian Rapor dan Class Meeting
Jumlah		4 Pekan	

3. JUMLAH PEKAN YANG EFEKTIF

25 – 4 = 21 Pekan

Lampiran data wawancara

REKAP DATA WAWANCARA DAN OBSERVASI

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Drs. Bagus Setiaji, M. Pd (Kepala Madrasah)	Bagaimana Konsep Madrasah Digital yang diterapkan di MAN 1 Mojokerto? Dan apa saja rincian dari Madrasah Digital yang diterapkan di MAN 1 Mojokerto?	Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto merupakan inisiatif strategis untuk mentransformasi proses pendidikan melalui integrasi teknologi digital. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi administrasi, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Program ini diluncurkan secara resmi pada tanggal 25 Oktober 2023 oleh Kakanwil Kemenag Jawa Timur, Husnul Maram, di MAN 1 Mojokerto. Beberapa program yang termuat yaitu: 1. E-rapor, Sistem rapor digital yang memudahkan penyusunan dan penyampaian hasil belajar siswa secara efisien dan transparan. 2. **Simpel**: Sistem manajemen pelayanan laboratorium yang terintegrasi secara digital, mendukung praktikum yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. 3. **E-Library**: Layanan perpustakaan hybrid yang memadukan akses fisik dan digital, memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja.	

			4. **Ujian Berbasis Smartphone**: Pelaksanaan Sumatif Akhir Semester (SAS) secara online menggunakan smartphone, yang telah diterapkan pada siswa kelas X dan XI pada bulan Juni 2024. 5. **Platform Pembelajaran Digital**: Penggunaan platform digital untuk distribusi materi ajar, tugas, dan komunikasi antara guru dan siswa, mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. 6. **Pelatihan dan Pengembangan SDM**: Penyelenggaraan pelatihan bagi guru dan staf untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi.	
		Bagaimana strategi yang digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan Madrasah Digital yang sudah ditetapkan?	Dalam melaksanakan Madrasah Digital, kami di MAN 1 Mojokerto menerapkan beberapa strategi utama agar program ini berjalan efektif, terstruktur, dan berkelanjutan. Seperti dengan membuat perencanaan dan sosialisasi yang matang, penguatan SDM, penyesuaian kurikulum dan pembelajaran digital, menyediakan infrastruktur dan saran apenunjang, monitoring dan evaluasi secara berkala, kolaborasi dengan kemitraan	

			yang strategis, serta menerapkan budaya digital di lingkungan madrasah. Dengan strategi-strategi ini, kami berharap MAN 1 Mojokerto bisa menjadi madrasah percontohan dalam transformasi digital di dunia pendidikan Islam, serta mampu membentuk peserta didik yang melek teknologi namun tetap berkarakter Islami.	
		Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi Madrasah Digital pada pembelajaran?	MAN 1 Mojokerto melakukan berbagai upaya strategis dan teknis untuk memastikan implementasi Madrasah Digital dapat berjalan optimal dan memberi dampak nyata pada proses pembelajaran. Berikut ini beberapa upaya konkret yang kami lakukan yaituu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti (TV,, WI-fi, Proyektor), mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional guru dengan mengadakan workshop dan pelatihan lainnya, serentak menerapkan digitalisasi dalam konten pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran digital secara berkala, melakukan pembiasaan pemanfaatan teknologi dalam akticitas harian, mengadakan pendampingan serta supervisi dalam implementasi digital, dan juga menguatkan literasi digital dan etika dalam berinternet. Dengan upaya-upaya tersebut, kami berharap seluruh proses pembelajaran di MAN 1 Mojokerto dapat bertransformasi secara menyeluruh, tidak hanya dalam bentuk teknis, tetapi juga	**[BS.FP.01.01]** **[BS.FP.01.03]**

			membentuk ekosistem belajar digital yang aktif, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai madrasah.	
		Bagaimana kebijakan sekolah dalam penyediaan kebutuhan pendukung untuk implementasi porgram digital di MAN 1 Mojokerto disemua mata pelajaran yang ada?	Sebagai madrasah yang mengusung **transformasi digital**, kami di MAN 1 Mojokerto menyusun dan menerapkan **kebijakan strategis** untuk menjamin ketersediaan dan kesiapan sarana pendukung Madrasah Digital di **semua mata pelajaran**. Kebijakan tersebut meliputi aspek infrastruktur, SDM, kurikulum, serta pembiayaan. Dengan mengalokasikan anggaran khusus untuk digitalisasi, upaya pemerataan sarana dan prasarana TIK untuk semua guru mapel, juga waka kurikulum yang berusaha mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sekolah yang berbasis kurikulum digital. Kami juga berupaya untuk mengadakan pelatihan rutin bagi seluruh guru mapel, dan juga menyediakan tim khusus digitalisasi madrasah yang mungkin membantu untuk mengoperasikan beberpa media digital yang belum guru mapel kuasai, sehingga tidak akan banyak kendala di dalamnya.	
		Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto?	Dalam proses pelaksanaannya sendiri, untuk Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dan juga ada yang bisa dibilang menjadi suatu penghambat dari diterapkannya Madrasah Digital ini. Beberapa faktor	

			pendukung misalnya, kita memiliki visi dan misi yang jelas untuk kemajuan Madrasah Digital ini, maka komitmen yang kuat dari seluruh guru dan staff menjadi faktor pendukung yang baik untuk keberlangsung program tersebut. Selain itu faktor pendukung lainnya seperti adanya ketersediaan insfrastruktur teknologi yang memadai, dukungan dari kementrian Agama, sumber daya guru yang cukup adaptif, serta antusiasme siswa yang cukup tinggi untuk program ini. Dan untuk faktor penghambatnya disini lebih ke kendala teknis seperti jaringan yang kadang terputus secara tiba-tiba, keterbatasan akses perangkat dari beberapa siswa, karena memang kita tidak bisa memaksakan semua siswa dapat memiliki perangkat digital yang memdai, sedangkan kapasitas sekolah masih bisa menyediakan untuk bergantian bukan masing-masing siswa satu. Literasi digital siswa yang juga belum merata sehingga perlu adanya penyamarataan paham terlebih dahuu, dan yang paling utama untuk faktor penghambat adalah siswa yang memiliki ketergantuangan pada teknologi, di mana siswa memiliki menggunakan teknologi untuk kesenangan semata bukan mengutamakan untuk kegiatan belajar.	**[BS.FP.01.02]** **[BS.FP.01.04]**
		Sejauh mana peran program digital yang ada di MAN 1 Mojokerto dalam meningkatkan pemahaman	Madrasah Digital yang diterapkan di MAN 1 Mojokerto memiliki peran yang sangat signifikan dalam	

		siswa dalam suatu pembelajaran?	**meningkatkan pemahaman siswa** terhadap materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran agama dan umum. Peran yang saya maksud disini yaitu dengan adanya program ini dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam, dan juga pembelajaran lebih bersifat visual, interaktif, dan kontekstual, dan dengan adanya progra ini guru lebih memfasilitasi pembelajaran mandiri dan fleksibel kepada siswanya sehingga minat belajar siswa meningkat, adanya bentuk pembelajaran kolaboratif dan diskusi aktif akan memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam hal belajar.	
		Kapan tepatnya Madrasah Digital ini benar-benar ditetapkan di MAN 1 Mojookerto? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah program ini ditetapkan?	Madrasah Digital secara resmi mulai kami tetapkan dan kembangkan di MAN 1 Mojokerto sejak sekitar **tahun 2021**, tepatnya pasca pandemi COVID-19 mulai mereda. Sebelumnya, memang sudah ada upaya-upaya digitalisasi dalam pembelajaran, namun sifatnya masih terbatas dan belum terstruktur. Pandemi justru menjadi momentum besar bagi kami untuk melihat urgensi transformasi digital dalam dunia pendidikan. Dari situ, kami mulai menyusun program ini secara lebih sistematis, dengan melibatkan tim pengembang kurikulum, guru-guru lintas mata pelajaran, serta dukungan dari Kementerian Agama.	

			Sebelum adanya Madrasah Digital, proses pembelajaran masih sangat konvensional. Guru mengandalkan papan tulis, buku paket, dan metode ceramah sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara satu arah dan pembelajaran jarang sekali memanfaatkan teknologi secara optimal. Bahkan, akses siswa terhadap sumber belajar digital juga sangat terbatas, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun belum adanya kebijakan yang mendukung secara penuh. Namun sejak Madrasah Digital ini ditetapkan, banyak perubahan yang kami rasakan. Kami mulai mengintegrasikan teknologi dalam hampir semua aspek pembelajaran. Guru-guru kini rutin menggunakan media digital seperti video, infografis, dan platform pembelajaran daring dalam menyampaikan materi. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, visual, dan merangsang keaktifan siswa. Siswa juga lebih mandiri dalam belajar karena mereka dapat mengakses materi melalui e-learning madrasah kapan pun dibutuhkan. Bahkan, kami juga mengembangkan evaluasi pembelajaran secara digital agar lebih efisien dan terukur. Selain itu, dari sisi manajemen, kami melakukan berbagai pelatihan digitalisasi bagi guru, membangun sistem pembelajaran terintegrasi, dan menyediakan perangkat yang dibutuhkan seperti jaringan	

			internet, laboratorium komputer, dan proyektor di setiap kelas. Semangat transformasi ini juga membawa perubahan pada budaya kerja madrasah kami, di mana semua tenaga pendidik dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi yang berkembang. Jadi, bisa saya katakan bahwa perbedaan antara sebelum dan sesudah program ini sangat terasa, baik dari sisi pendekatan pembelajaran, efektivitas penyampaian materi, hingga peningkatan semangat belajar siswa. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan program ini agar benar-benar membawa manfaat jangka panjang bagi generasi yang kami didik.	
		Bagaimana usaha sekolah untuk dapat memastikan tenaga pendidik/pengajar dapat melaksanakan Madrasah Digital dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik?	Sebagai kepala MAN 1 Mojokerto, saya melihat bahwa keberhasilan Madrasah Digital tidak bisa dilepaskan dari kesiapan dan peran aktif para tenaga pendidik. Oleh karena itu, sejak awal kami berusaha keras untuk memastikan bahwa seluruh guru memiliki pemahaman, keterampilan, dan dukungan yang memadai agar mampu menjalankan program ini secara optimal di dalam kelas. Usaha yang kami lakukan tentu tidak sebatas pada penyediaan sarana, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan dan pendampingan secara menyeluruh. Salah satu langkah utama yang kami ambil adalah dengan menyelenggarakan pelatihan	

			dan workshop secara rutin. Kami bekerja sama dengan Kementerian Agama maupun pihak-pihak eksternal yang memiliki kompetensi di bidang teknologi pendidikan untuk memberikan bimbingan teknis kepada guru. Materi pelatihannya tidak hanya soal penggunaan alat atau aplikasi, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam metode dan model pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Kami ingin para guru tidak hanya sekadar "menggunakan teknologi", tetapi benar-benar memanfaatkannya untuk memperkaya proses belajar mengajar. Selain pelatihan, kami juga membentuk tim pendamping atau semacam komunitas belajar di internal madrasah. Tim ini terdiri dari guru-guru yang lebih dahulu menguasai teknologi, dan mereka bertugas membantu rekan-rekannya secara informal ketika menghadapi kesulitan dalam penggunaan media digital atau saat menyusun perangkat pembelajaran digital. Pendekatan kolaboratif seperti ini kami rasa sangat efektif karena mengedepankan suasana saling belajar dan gotong royong antar guru. Dari sisi manajerial, kami juga menerapkan sistem evaluasi dan pemantauan berkala. Kami memantau implementasi Madrasah Digital di tiap mata pelajaran melalui supervisi	

			kelas, observasi pembelajaran, serta umpan balik dari siswa. Hasil evaluasi ini kami jadikan dasar untuk menentukan langkah pengembangan selanjutnya, termasuk jika perlu ada pelatihan lanjutan atau penguatan-penguatan lainnya. Pada akhirnya, semua usaha ini kami tempuh agar guru-guru tidak merasa terbebani, tetapi justru merasa didukung dan difasilitasi dalam proses transisi menuju pembelajaran digital. Harapan kami, dengan guru yang siap dan percaya diri dalam mengajar secara digital, maka kualitas pembelajaran pun akan meningkat dan memberi dampak positif bagi siswa.	
		Sejauh mana Madrasah Digital yang ada di MAN 1 Mojokerto dapat membawa ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan?	Sebagai kepala MAN 1 Mojokerto, saya memandang bahwa Madrasah Digital telah memberi kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah kami tetapkan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Digitalisasi pembelajaran bukan hanya sekadar mengikuti tren atau kemajuan zaman, tetapi menjadi strategi nyata untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Dengan adanya program ini, tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan (kognitif) dapat dicapai lebih maksimal karena guru kini memiliki berbagai media dan metode yang lebih kaya dan bervariasi. Misalnya,	

			materi-materi yang sebelumnya dianggap sulit dipahami oleh siswa kini dapat dijelaskan melalui video interaktif, animasi, atau simulasi digital yang memudahkan mereka untuk menangkap inti pelajaran secara visual dan lebih konkret. Siswa juga lebih cepat memperoleh akses ke referensi tambahan melalui sumber-sumber digital, sehingga daya eksplorasi dan pemahaman mereka terhadap materi meningkat. Dari aspek afektif, pemanfaatan teknologi digital membuka ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan reflektif dalam pembelajaran. Melalui platform digital, guru dapat memberikan penugasan yang lebih bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, dalam bentuk yang lebih aplikatif. Interaksi yang terbangun juga menjadi lebih terbuka dan dinamis, di mana guru bisa memberi umpan balik secara langsung, dan siswa pun bisa menyampaikan pendapat mereka dengan lebih leluasa. Sementara itu, dari sisi psikomotorik, Madrasah Digital memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi. Mereka terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran, membuat presentasi digital, hingga menghasilkan karya	

			kreatif seperti video, infografis, atau projek berbasis TIK lainnya. Keterampilan ini tentu menjadi bekal penting bagi mereka, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja di masa depan. Secara keseluruhan, kami menilai bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto semakin efektif sejak diterapkannya Madrasah Digital. Namun tentu, kami tidak berhenti sampai di sini. Evaluasi dan pengembangan terus kami lakukan agar program ini semakin adaptif terhadap kebutuhan zaman dan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman serta karakter madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis spiritual dan moral.	
		Apa rencana jangka panjang dari sekolah untuk pengembangan Madrasah Digital yang ditetapkan di MAN 1 Mojokerto?	Sebagai kepala MAN 1 Mojokerto, saya memandang bahwa Madrasah Digital bukan sekadar proyek sesaat, melainkan bagian dari visi besar madrasah kami dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang adaptif, unggul, dan relevan dengan tuntutan zaman. Maka dari itu, kami telah menyusun sejumlah **rencana jangka panjang** yang dirancang secara bertahap dan berkelanjutan untuk mengembangkan program ini secara lebih mendalam dan menyeluruh. Rencana pertama yang menjadi fokus kami adalah **peningkatan infrastruktur dan teknologi pendukung**. Ke depan, kami akan terus	

			memperkuat fasilitas digital di setiap ruang kelas, mulai dari penyediaan perangkat seperti LCD, smartboard, jaringan internet berkecepatan tinggi, hingga laboratorium multimedia yang dapat menunjang pembelajaran berbasis proyek digital. Kami juga berencana mengembangkan **sistem manajemen pembelajaran terintegrasi (Learning Management System/LMS)** yang dapat mengakomodasi seluruh proses belajar, mulai dari distribusi materi, penugasan, ujian, hingga laporan hasil belajar. Rencana kedua adalah pada aspek **penguatan kompetensi guru**. Kami menyadari bahwa teknologi secanggih apapun tetap bergantung pada kualitas SDM yang mengelolanya. Maka dalam jangka panjang, kami akan menjalin lebih banyak kerja sama dengan instansi pelatihan, kampus, serta lembaga profesional untuk menghadirkan pelatihan intensif, bimbingan teknis, dan pembinaan berkelanjutan bagi para guru dalam hal integrasi teknologi dengan pedagogik. Kami juga mendorong terbentuknya komunitas guru digital yang saling berbagi praktik baik. Selanjutnya, kami juga menargetkan **pengembangan konten digital khas MAN 1 Mojokerto**. Artinya, kami ingin memiliki bank soal, video pembelajaran, modul interaktif, dan media ajar digital hasil	

			karya guru-guru madrasah sendiri. Ini penting agar materi pembelajaran lebih kontekstual, sesuai karakteristik siswa, dan mencerminkan nilai-nilai khas madrasah. Di sisi lain, hal ini juga akan mendorong budaya inovasi di kalangan tenaga pendidik. Dan terakhir, kami ingin mengarahkan Madrasah Digital ini agar bisa terhubung dengan **program madrasah berbasis riset dan berbasis projek**, sehingga tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, keterampilan abad 21, serta kepekaan sosial dan spiritual peserta didik. Ke depan, kami berharap MAN 1 Mojokerto bisa menjadi **model madrasah digital unggulan** di tingkat regional, bahkan nasional, yang tetap kokoh pada nilai-nilai keislaman namun juga maju secara teknologi dan metodologi pembelajaran. Dengan perencanaan jangka panjang ini, kami optimis Madrasah Digital akan menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara karakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.	
1.	Drs. Slamet Hariyadi, M.M (Wakil Bidang Kurikulum)	Dengan adanya Madrasah Digital ini apakah ada susunan kurikulum tersendiri yang ditetapkan di MAN 1 Mojokerto?	Kurikulum Madrasah disusun setiap awal tahun ajaran, berisi tentang kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Madrasah digital merupakan program yang dicanangkan di madrasah. Selain di kurikulum madrasah dulu KOM, terdapat	

			di Rencana Pengembangan Madrasah.	
		Apakah terdapat pelatihan khusus terhadap guru yang disediakan oleh lembaga untuk mendukung pelaksanaan Madrasah Digital dalam pembelajaran?	Madrasah bekerja sama dengan lembaga lain dalam melaksanakan Madrasah Digital. Guru dan Tenaga Kependidikan mendapatkan penguatan, sosialisasi, pelatihan dari lembaga tersebut, sekain itu dari tim IT madrasah juga mendampingi guru dalam penerapan madrasah digital.	**[SH.FP.01.01]**
		Bagaimana penyesuaian kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Mojokerto dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan adanya Madrasah Digital ini?	Kurikulum Madrasah disusun oleh satuan pendidikan menyesuaikan dengan program yang dilaksanakan di madrasah. Tapi tetap sesuai dengan pedoman penyusunan kurikulum direktorat jenderal pendidikan islam.	**[SH.FP.01.02]**
		Adakah evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh waka kurikulum/kepala madrasah dalam proses pemanatauan pelaksanaan Madrasah Digital dalam proses pembelajaran di dalam kelas? Dan apa tantangan yang dihadapi selama proses penerapan pembelajaran berbasis madrasah digital di MAN 1 Mojokerto?	Evaluasi pelaksanaan dilaksanakan secara berkala, oleh lembaga, kepala madrasah, wakil kepala, tim penjamin mutu. Ini dimaksudkan agar program berjalan sesuai dengan rencana. Pertama, dari sisi infrastruktur dan teknologi, tantangan utama adalah ketersediaan perangkat yang merata. Namun Tidak semua peserta didik memiliki gadget atau perangkat yang memadai untuk mengakses pembelajaran digital secara optimal. Meskipun madrasah sudah berupaya menyediakan akses internet dan fasilitas laboratorium TIK, namun keterbatasan di sisi peserta didik masih menjadi kendala yang perlu dicari solusi secara bertahap.	

			Kedua, dari sisi kompetensi guru, tidak semua tenaga pendidik langsung siap beradaptasi dengan pembelajaran digital. Ada guru yang masih merasa kesulitan menggunakan platform digital, seperti e-learning madrasah, Google Classroom, atau aplikasi interaktif lainnya. Maka dari itu, kami dari bidang kurikulum secara berkala mengadakan pelatihan dan pendampingan teknis untuk meningkatkan literasi digital guru. Ketiga, tantangan juga muncul dari kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik. Dalam pembelajaran digital, siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengakses materi maupun mengerjakan tugas. Tidak sedikit yang masih menyepelekan atau hanya menggugurkan kewajiban, terutama ketika pengawasan tidak seketat pembelajaran tatap muka. Keempat, kami juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan administrasi pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran digital yang kreatif, variatif, dan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hal ini tentu membutuhkan inovasi dan tenaga lebih dari guru.	
		Apa saja bentuk dari Madrasah Digital yang	Contoh: - Diantaranya adalah Learning Management System (LMS)	

		diterapkan di MAN 1 Mojokerto?	merupakan blended dengan pembelajaran biasanya - Mansamo Digital Library - Asesmen Berbasis Digital - Persuratan dan administrasi berbasis elektronik - Lomba lomba berbasis digital	
		Bolehkah saya meminta Dokumen pendukung: - SK Kementrian penetapan Madrasah Digital/SK Kepala Madrasah penetapand an penerapan madrasah digital - renstra Madrasah Digital - jadwal mengajar guru SKI - jadwal pembelajaran siswa kelas 10/11 - dokumen pendukung yang berkaitan dengan Madrasah Digital)	Ada di lampiran.	
2.	Ahmad Farid Dzulfiqar, S.Pd.I (Guru SKI)	Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terkait Madrasah Digital yang ada di MAN 1 Mojokerto berperan dalam proses pembelajaran SKI?	Platform madrasah digital sangat menunjang pembelajaran khususnya SKI, dikarenakan pembelajaran SKI sangat butuh literasi yang baik agar paham, dan butuh visualisasi melalui gambar atau video agar siswa dapat memiliki gambaran kondisi masa lampau yang dipelajari. Digitalisasi sangat membantu siswa memahami SKI.	
		Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan pemahaman sejarah dalam proses pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto?	Melalui UKBM sudah diberikan rangkaian pembelajaran, tahap2 apa saja yang harus dilalui siswa, lalu siswa diarahkan untuk membuka elearning scola yang telah disertakan buku digital, artikel ilmiah, dan video ilustrasi pembelajaran SKI yang telah tersedia di YOUTUBE.	**[AFD.FP.02.03]**

		Apa saja tantangan dan kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses penerapan Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto?	Pembelajaran digital akan lebih maksimal apabila sistem pembelajaran juga dijadwalkan secara khusus, jadi ada pembelajaran tatap muka dan online, sementara ini kita masih menyediakan pembelajaran tatap muka, jadi pembelajaran online masih bersifat tambahan dan penunjang belajar siswa. Kendala sementara masih pada motivasi belajar siswa dan padatnya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.	
		Bagaimana Bapak/Ibu guru mengimplementasikan Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI di dalam kelas?	Sebagaimana yang telah kami jelaskan tadi, kami sebelum pembelajaran sudah merangkai perangkat pembelajaran yang didalamnya ada RPP, PROTA, PROMES dan UKBM. Jadi mengikuti apa yang sudah direncanakan saja. Jadi elearning sebagai sarana Belajar, pengumpulan tugas dan penilaian harian.	**[AFD.FP.02.02]**
		Bagaimana respon peserta didik terkait pemahaman sejarah yang didapatkan selama proses pembelajaran SKI berbasis madrasah digital?	Respon pastinya berbagai macam, ada yang antusias mengikuti tahap demi tahap pembelajan SKI karena mereka memang berminat terhadap pembelajaran SKI tetapi bagi yang tidak berminat akan mendapat respon biasa saja, hanya menggugurkan kewajiban mereka.	
		Sejauh mana Madrasah Digital berpengaruh terhadap tingkat pemahaman sejarah siswa di MAN 1 Mojokerto?	Sangat menujang karena bisa memaksimalkan berbagai gaya belajar siswa.	
		Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam penerapan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI di dalam kelas?	Evaluasi kami laksanakan secara langsung dalam pelaksanaan penilaian harian dan sumatif akhir semester.	

		Apa metode dan model pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam penggunaan prorgam madrasah digital dalam proses pembelajaran SKI di kelas?	Metode pembelajaran SKI berbasis kasus.	
		Apakah ada dukungan khusus dari sekolah untuk mempermudah Bapak/Ibu guru menerapkan Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto (seperti pelatihan/monitoring)?	Ada, dalam pemanfaatan penggunaan aplikasi SCHOLA.	
		Apakah dengan diterapkannya Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI membawa pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman sejarah siswa dan penanaman nilai-nilai keislaman?	Untuk proses pembelajaran SKI sangat menunjang, untuk penanaman nilai keislaman diterapkan dari pembiasaan pengamalan siswa di madrasah. Mulai datang sampai pulang, untuk proses pembelajaran langsung kontrol dari guru pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar.	
		Bolehkan saya meminta dokumen pendukung seperti: - RPP/Modul Ajar - Jadwal KBM SKI Hasil evaluasi KBM SKI 1 semester (Sumatif/normatif)	Ada di lampiran.	
		Bagaimana pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan adanya Madrasah Digital dalam pembelajaran dimana media atau hal2 dalam pembelajaran serba digital?	Pembelajaran digital didalam kelas, dilaksanakan sesuai perintah guru, apabila belum dibutuhkan siswa tidak diperkenankan untuk membuka alat komunikasi terlebih dahulu.	**[AFD.FP.01.01]**
		Bagaimana penyajian materi yang bapak/ibu siapakan untuk pembelajaran berbasis	Madrasah telah memfasilitasi aplikasi SCOLA yang telah dilengkapi dengan file buku penunjang yang dengan mudah	**[AFD.FP.01.02]**

		digital di mapel ski kepada peserta didik?	diakses oleh siswa dan juga video penunjang	
		Apakah ada kendala atau kesulitan terhadap penggunaan Teknologi dalam pembelajaran bagi pribadi bapak/ibu guru?	Kalau untuk kami sendiri tidak ada kendala dalam pemanfaatan pembelajaran digital.	
		Untuk pemahaman siswa bagaimana kondisi pemahaman siswa terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya terhadap nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Anak sekarang kalau segi kognitif dan psikomotor saya kira sudah sangat luar biasa, karena alat penunjang dalam belajar dengan adanya teknologi informasi, tetapi tetep perlu penekanan pendidikan dari segi afektif terutama akhlak siswa yang harus selalu di kontrol agar mereka tidak keblablasan.	**[AFD.FP.03.01]**
3.	Ahamd Yulianto, S. Pd. I (Guru SKI)	Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terkait Madrasah Digital yang ada di MAN 1 Mojokerto berperan dalam proses pembelajaran SKI?	Menurut saya, Madrasah Digital yang diterapkan di MAN 1 Mojokerto memberikan dampak yang sangat positif dalam proses pembelajaran SKI. Dengan adanya digitalisasi ini, saya sebagai guru bisa memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif, seperti video sejarah, infografis, serta platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran SKI pada dasarnya banyak berkaitan dengan peristiwa sejarah, tokoh-tokoh Islam, dan perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Nah, visualisasi dan penyajian yang menarik melalui media digital sangat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati perjalanan sejarah tersebut. Misalnya, saat membahas sejarah Dinasti	**[AY.FP.01.06]**

			Umayyah atau Abbasiyah, saya bisa menampilkan peta interaktif, dokumenter, atau animasi singkat yang menggambarkan kondisi sosial-politik saat itu. Selain itu, Madrasah Digital juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa melalui forum diskusi daring dan tugas-tugas berbasis proyek yang mereka kerjakan secara digital. Ini tentu memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai sejarah Islam. Jadi secara keseluruhan, saya melihat bahwa Madrasah Digital sangat mendukung pembelajaran SKI, karena mampu menjadikan sejarah lebih hidup, relevan, dan menarik bagi siswa di era digital ini.	
		Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan pemahaman sejarah dalam proses pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto?	Dalam menanamkan pemahaman sejarah Islam melalui pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto, saya mengintegrasikan beberapa pendekatan dan strategi yang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu utama. Pertama, saya menggunakan Learning Management System (LMS) madrasah digital yang kami miliki untuk menyusun materi secara sistematis. Di sana, saya tidak hanya menampilkan teks, tapi juga menyisipkan video dokumenter sejarah Islam, peta dinamis, dan gambar-gambar peninggalan peradaban Islam. Ini membuat siswa tidak hanya membaca,	

			tetapi juga melihat dan mendengar langsung konteks sejarah yang sedang dipelajari. Kedua, saya sering membuat kuis interaktif dan game edukatif menggunakan platform digital seperti Quizizz atau Wordwall, yang saya hubungkan dengan materi SKI. Misalnya, ketika membahas tentang masa kejayaan Dinasti Abbasiyah, siswa saya ajak mengikuti kuis sejarah yang dirancang seperti petualangan virtual. Ini terbukti mampu meningkatkan daya serap dan antusiasme mereka terhadap materi. Ketiga, saya memberikan tugas proyek digital seperti membuat timeline interaktif tokoh-tokoh Islam, presentasi video mengenai tokoh peradaban Islam, atau bahkan podcast mini tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam. Semua hasil karya mereka diunggah ke platform madrasah digital, dan kami diskusikan bersama-sama di kelas. Dan yang tak kalah penting, saya selalu mengaitkan nilai-nilai sejarah Islam dengan konteks kekinian, seperti pentingnya toleransi, keadilan, dan keilmuan. Lewat madrasah digital, saya bisa memberi mereka artikel atau kutipan tokoh sejarah Islam yang relevan dengan isu-isu sekarang, lalu kita bahas dalam forum digital atau kelas. Jadi, melalui perpaduan konten visual, interaktivitas, serta pendekatan kontekstual, pemahaman sejarah Islam bisa	**[AY.FP.01.07]**

			ditanamkan secara lebih mendalam dan bermakna, apalagi dengan dukungan Madrasah Digital yang kami miliki.	
		Apa saja tantangan dan kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses penerapan Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto?	Dalam penerapan Madrasah Digital untuk pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto, tentu tidak lepas dari beberapa tantangan dan kendala yang kami hadapi di lapangan. **Pertama**, yang paling utama adalah **faktor kesiapan infrastruktur dan jaringan internet**. Meskipun secara umum fasilitas di MAN 1 Mojokerto sudah cukup memadai, tetap saja kadang ada kendala teknis seperti koneksi yang tidak stabil atau perangkat siswa yang kurang mendukung—misalnya ada siswa yang tidak memiliki gawai pribadi atau harus berbagi dengan anggota keluarga lain di rumah. **Kedua**, dari sisi **kompetensi digital siswa dan guru**, ada variasi. Tidak semua siswa familiar dengan aplikasi-aplikasi digital pembelajaran, terutama di awal penerapan. Begitu juga dengan guru, termasuk saya pribadi, perlu waktu untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan berbagai platform digital. Hal ini sempat menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mendesain pembelajaran agar tetap menarik dan interaktif. **Ketiga**, pembelajaran SKI sendiri memiliki tantangan khusus karena bersifat naratif dan konseptual. Di satu sisi, digitalisasi membantu	

			visualisasi materi, tapi di sisi lain, **pemaknaan nilai-nilai sejarah** sering kali membutuhkan interaksi langsung dan diskusi mendalam yang kadang sulit tergantikan oleh media digital. Jadi, saya perlu mengatur keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan tatap muka yang lebih komunikatif. **Keempat**, ada juga tantangan dalam hal **disiplin belajar siswa secara daring**. Karena tidak semua siswa memiliki motivasi belajar mandiri yang kuat, penggunaan madrasah digital kadang membuat mereka kurang fokus atau hanya mengerjakan tugas sebatas formalitas tanpa pemahaman yang utuh. Namun demikian, tantangan-tantangan ini saya anggap sebagai proses pembelajaran bersama. Kami terus melakukan evaluasi dan perbaikan, baik secara internal maupun melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan madrasah. Dengan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan pihak madrasah, kami perlahan bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut.	
		Bagaimana Bapak/Ibu guru mengimplementasikan Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI di dalam kelas?	Dalam mengimplementasikan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI di kelas, saya mengupayakan agar pemanfaatannya benar-benar terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, bukan hanya sebagai pelengkap. Ada beberapa langkah strategis yang saya lakukan:	**[AY.FP.01.01]**

			1. Perencanaan Berbasis Digital Sebelum masuk ke kelas, saya terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berbasis digital. Artinya, materi, media, dan metode pembelajaran saya rancang agar bisa memanfaatkan fitur-fitur dari platform madrasah digital, seperti LMS (Learning Management System) yang digunakan di MAN 1 Mojokerto. **2. Pembukaan dengan Pemantik Digital** Saat memulai pembelajaran, saya biasanya menayangkan video pendek, gambar sejarah, atau kuis ringan yang berkaitan dengan materi hari itu. Misalnya, kalau membahas tentang perkembangan Islam di Andalusia, saya tampilkan dokumentasi visual tentang arsitektur Masjid Cordoba atau peta persebaran Islam di Eropa. **3. Pemaparan Materi Secara Interaktif** Materi saya sampaikan menggunakan slide digital interaktif yang disusun dengan Canva atau PowerPoint berbasis multimedia. Saya juga memanfaatkan tulisan atau artikel digital yang bisa diakses siswa melalui perangkat mereka, lengkap dengan catatan kaki dan referensi. **4. Diskusi Online dan Offline** Setelah penyampaian materi, saya mengadakan diskusi. Selain diskusi lisan di kelas, saya juga manfaatkan fitur forum diskusi di platform	

			madrasah digital untuk siswa yang lebih nyaman menyampaikan pendapat secara tertulis. Ini juga membantu bagi mereka yang butuh waktu untuk berpikir atau mengakses ulang materi. **5. Penugasan Kreatif Berbasis Digital** Tugas yang saya berikan pun tidak melulu berupa tulisan tangan atau esai biasa. Saya dorong siswa untuk membuat video narasi sejarah, infografis, poster digital, atau bahkan podcast sejarah Islam. Mereka mengunggah tugas ke LMS, dan saya beri umpan balik langsung di sana. **6. Evaluasi Digital** Untuk evaluasi, saya gunakan kuis digital dengan platform seperti Google Form, Quizizz, atau Kahoot. Selain cepat dan praktis, evaluasi seperti ini juga lebih menarik bagi siswa karena tampilannya yang lebih modern dan interaktif. Dengan cara-cara ini, pembelajaran SKI menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta relevan dengan dunia digital yang sangat dekat dengan kehidupan siswa saat ini. Saya juga melihat bahwa penggunaan teknologi ini bukan hanya soal alat bantu, tapi juga tentang membangun budaya belajar yang adaptif dan kreatif.	
		Bagaimana respon peserta didik terkait pemahaman sejarah yang didapatkan selama proses pembelajaran SKI berbasis madrasah digital?	Secara umum, respon peserta didik terhadap pembelajaran SKI berbasis madrasah digital sangat positif. Mereka merasa bahwa materi sejarah yang dulunya mungkin dianggap berat atau membosankan, kini	**[AY.FP.02.01]**

			menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini karena pendekatan digital memungkinkan visualisasi dan interaktivitas yang jauh lebih kuat dibandingkan metode konvensional. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan dengan bantuan video, animasi sejarah, infografis, dan kuis interaktif. Mereka tidak hanya sekadar menghafal peristiwa atau nama tokoh, tetapi bisa melihat langsung gambaran suasana zaman dahulu, memahami konteks sosial-politik, dan bahkan membandingkannya dengan kondisi saat ini. Selain itu, beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat karena adanya forum diskusi digital. Tidak semua siswa nyaman berbicara langsung di depan kelas, tapi dengan adanya ruang diskusi online, mereka bisa menyampaikan pandangan dengan cara yang lebih santai namun tetap mendalam. Yang menarik, saya juga melihat bahwa pembelajaran digital ini memicu kreativitas siswa. Ketika diberi tugas membuat video atau konten sejarah lainnya, mereka sangat bersemangat mengeksplorasi berbagai aplikasi, menambahkan musik, narasi, bahkan membuat skenario kecil untuk menjelaskan peristiwa sejarah. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya	

			memahami sejarah, tapi juga menjiwainya dan mampu menyampaikan ulang dengan cara mereka sendiri. Tentu saja, ada juga sebagian siswa yang butuh waktu untuk beradaptasi, terutama yang kurang terbiasa dengan penggunaan teknologi. Namun, dengan pendampingan dan pelatihan ringan, mereka pun akhirnya bisa mengikuti dengan baik. Secara keseluruhan, pembelajaran SKI berbasis madrasah digital membantu siswa memahami sejarah Islam dengan cara yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.	
		Sejauh mana Madrasah Digital berpengaruh terhadap tingkat pemahaman sejarah siswa di MAN 1 Mojokerto?	Menurut pengamatan saya selama mengajar di MAN 1 Mojokerto, Madrasah Digital **berpengaruh cukup signifikan terhadap peningkatan tingkat pemahaman sejarah siswa**, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Perubahan ini terlihat baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. **Dari aspek kognitif**, siswa menjadi lebih cepat memahami konsep-konsep sejarah yang sebelumnya sulit dicerna hanya melalui buku teks. Dengan dukungan media digital seperti video pembelajaran, peta interaktif, dan presentasi visual, mereka dapat **melihat keterkaitan antar peristiwa**,	

			memahami alur perkembangan sejarah, serta mengenali tokoh dan tempat penting secara lebih konkret. **Secara afektif**, keterlibatan emosional siswa dalam memahami sejarah juga meningkat. Ketika mereka melihat tayangan dokumenter atau terlibat dalam proyek digital seperti membuat vlog atau podcast sejarah, mereka bukan hanya memahami secara rasional, tetapi juga **merasakan nilai dan semangat** dari perjuangan tokoh-tokoh Islam masa lalu. Ini membantu menumbuhkan apresiasi dan kebanggaan terhadap warisan sejarah Islam. **Dari segi psikomotorik**, siswa lebih aktif karena banyak terlibat dalam pembuatan konten digital, diskusi online, hingga presentasi multimedia. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tapi juga memproduksi pengetahuan dalam bentuk yang kreatif. Ini tentunya mendukung **pendalaman materi** dengan cara yang lebih aplikatif. Bahkan, dari evaluasi pembelajaran yang saya lakukan, **terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas** sejak Madrasah Digital dijalankan. Selain itu, kualitas diskusi dan hasil tugas siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal pemahaman isi, kedalaman analisis, dan kreativitas penyampaian. Namun tentu saja, efektivitas ini juga sangat bergantung pada **komitmen guru dalam**	

			merancang pembelajaran digital yang tepat guna, serta kesiapan siswa dan sarana pendukung yang memadai. Jadi secara keseluruhan, Madrasah Digital sangat berkontribusi dalam **meningkatkan pemahaman sejarah siswa** di MAN 1 Mojokerto, karena ia menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan menyenangkan.	
		Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam penerapan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI di dalam kelas?	Dalam penerapan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI, saya melakukan evaluasi dengan pendekatan yang **lebih variatif dan berbasis teknologi**, agar bisa mengukur pemahaman siswa secara lebih menyeluruh—tidak hanya dari sisi hafalan, tetapi juga dari aspek analisis, kreativitas, dan pemaknaan terhadap materi sejarah. **1. Evaluasi Formatif Digital** Saya rutin memberikan **kuis-kuis ringan di tengah proses pembelajaran** menggunakan platform seperti Google Form, Quizizz, atau Kahoot. Tujuan utamanya adalah melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas, sekaligus membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. **2. Evaluasi Sumatif Berbasis Proyek (Project-Based Learning)** Di akhir tema atau bab tertentu, saya meminta siswa untuk membuat **proyek digital**. Bentuknya bisa berupa:	

			• **Video dokumenter sejarah** buatan mereka sendiri • **Infografis tokoh-tokoh Islam** • **Presentasi digital (Google Slides/Canva)** • **Podcast mini** membahas peristiwa sejarah atau tokoh penting • **Timeline digital** perkembangan peradaban Islam Proyek-proyek ini saya nilai dari aspek pemahaman isi, orisinalitas, kreativitas, dan kemampuan menghubungkan materi sejarah dengan konteks kekinian. **3. Penilaian Afektif dan Partisipatif** Saya juga menilai **partisipasi siswa di forum diskusi digital**, baik yang ada di LMS madrasah maupun di grup belajar online. Di sana saya bisa melihat bagaimana siswa mengemukakan pendapat, memberikan respon terhadap teman, serta menunjukkan pemahaman nilai-nilai sejarah Islam dalam praktik berdiskusi. **4. Evaluasi Reflektif** Sesekali saya juga meminta siswa untuk menuliskan **refleksi pembelajaran digital** mereka, misalnya melalui jurnal singkat atau esai singkat di platform madrasah digital. Ini membantu saya melihat bagaimana mereka memaknai materi sejarah dari sudut pandang pribadi dan seberapa jauh mereka bisa	

			menginternalisasi nilai-nilainya. **5. Ujian Online** Tentunya, tetap ada **ujian akhir semester** yang dilakukan secara digital, dengan format pilihan ganda, isian, dan uraian analisis. Tapi saya pastikan soal-soalnya tidak hanya bersifat faktual, melainkan juga **mengajak siswa berpikir kritis**, misalnya dengan studi kasus atau analisis perbandingan antar zaman. Dengan kombinasi metode evaluasi ini, saya merasa proses pembelajaran SKI tidak hanya menjadi lebih hidup, tetapi juga lebih mampu **mengembangkan keterampilan abad 21** pada siswa—seperti berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, dan kreativitas.	
		Apa metode dan model pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam penggunaan progam madrasah digital dalam proses pembelajaran SKI di kelas?	Dalam penggunaan Madrasah Digital untuk pembelajaran SKI di kelas, saya menerapkan beragam metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi sejarah serta kebutuhan peserta didik di era digital. Tujuan utamanya adalah agar proses belajar lebih menarik, aktif, dan bermakna. 1. Metode Ceramah Interaktif Digital Meskipun masih menggunakan ceramah untuk menyampaikan poin-poin penting sejarah, saya mengemasnya dengan bantuan media digital seperti slide interaktif, video sejarah, dan animasi. Penyampaian saya buat dua arah, jadi siswa bisa langsung menanggapi atau	**[AY.FP.01.04]**

			bertanya melalui forum atau secara lisan. 2. Metode Diskusi Kelompok (Online & Offline) Saya sering membagi siswa dalam kelompok diskusi untuk membahas tokoh atau peristiwa sejarah, kemudian mereka mempresentasikan hasilnya dalam bentuk presentasi digital atau forum diskusi daring. Ini sangat efektif untuk membangun pemahaman kritis dan kolaboratif. 3. Metode Proyek (Project-Based Learning) Siswa saya minta untuk mengerjakan proyek sejarah berbasis digital, seperti membuat film pendek, vlog sejarah, podcast, atau poster digital yang berkaitan dengan topik SKI. Proyek ini memungkinkan mereka menggali informasi lebih dalam dan menyampaikan ulang dalam bentuk yang kreatif. Dan juga dengan beberapa model, seperti: 1. Blended Learning Model ini paling sering saya gunakan, yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui platform madrasah digital. Di kelas, saya fokus pada diskusi dan penguatan materi, sementara materi dasarnya bisa mereka pelajari lebih dulu di rumah melalui modul digital, video, dan forum diskusi. 2. Flipped Classroom Saya juga menerapkan model kelas terbalik, di mana siswa mempelajari materi terlebih	

			dahulu secara mandiri melalui video atau bacaan digital yang saya kirim sebelum pertemuan kelas. Di kelas, waktu digunakan untuk diskusi, tanya-jawab, dan penguatan konsep. Ini efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. 3. Discovery Learning Model ini saya terapkan saat siswa diminta mengeksplorasi sendiri sumber-sumber sejarah, baik dalam bentuk artikel digital, peta interaktif, atau video. Saya berperan sebagai fasilitator, dan siswa belajar menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sejarah yang saya ajukan. 4. Problem-Based Learning (PBL) Saya juga pernah memberikan studi kasus sejarah, seperti konflik dalam pemerintahan Islam klasik atau tantangan dakwah di wilayah tertentu. Siswa ditantang mencari solusi atau menganalisis penyebabnya berdasarkan sumber sejarah yang tersedia secara digital. Dengan menggabungkan metode dan model ini, pembelajaran SKI menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan menumbuhkan daya pikir kritis. Madrasah Digital sangat mendukung karena menyediakan infrastruktur dan media yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran modern tersebut.	
		Apakah ada dukungan khusus dari sekolah untuk mempermudah Bapak/Ibu guru menerapkan Madrasah Digital di MAN	Di MAN 1 Mojokerto, kami mendapatkan dukungan yang cukup **komprehensif** dari pihak sekolah dalam menerapkan Madrasah Digital, yang sangat	

		1 Mojokerto (seperti pelatihan/monitoring)?	membantu saya dalam menjalankan pembelajaran SKI berbasis digital. Beberapa bentuk dukungan tersebut antara lain: **1. Pelatihan dan Workshop** Pihak sekolah secara rutin mengadakan **pelatihan digital** untuk seluruh guru, termasuk pelatihan tentang penggunaan platform LMS (Learning Management System) madrasah digital, aplikasi pembelajaran interaktif, dan pembuatan konten digital seperti video pembelajaran atau kuis interaktif. Pelatihan ini seringkali dilaksanakan baik oleh pihak internal sekolah maupun bekerja sama dengan penyedia layanan digital pendidikan. Sebagai contoh, kami pernah mengikuti workshop tentang **pemanfaatan Google Classroom**, **Canva**, dan **Kahoot** dalam pembelajaran. Ini sangat memperkaya kemampuan kami dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam materi ajar. **2. Monitoring dan Evaluasi Berkala** Selain pelatihan, sekolah juga melakukan **monitoring dan evaluasi secara berkala** terkait penerapan Madrasah Digital. Pihak manajemen sekolah secara aktif mengevaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memberi feedback, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi guru di lapangan. Misalnya, ada sesi **sharing** antar guru tentang pengalaman dan praktik terbaik	

			dalam memanfaatkan platform digital. Ini membantu saya dan rekan-rekan guru lainnya untuk saling belajar dan mengatasi kendala bersama. **3. Fasilitas Teknologi dan Infrastruktur** Sekolah juga memberikan **fasilitas pendukung** yang cukup memadai. Misalnya, tersedia **perangkat komputer**, **akses internet cepat**, dan **laboratorium komputer** yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring maupun blended learning. Jika ada masalah teknis atau pembaruan aplikasi, pihak IT sekolah siap membantu dengan cepat. **4. Penyediaan Sumber Belajar Digital** Pihak sekolah juga membantu dalam **penyediaan sumber belajar digital**, seperti langganan platform pembelajaran atau e-book, yang bisa digunakan oleh siswa dalam mendalami materi sejarah Islam. Ini mempermudah saya dalam menyediakan materi yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. **5. Dukungan Psikologis dan Motivasi** Tidak hanya dalam aspek teknis, sekolah juga memberikan **dukungan psikologis dan motivasi**, baik bagi guru maupun siswa, untuk **beradaptasi dengan perubahan** menuju pembelajaran digital. Ada sesi khusus yang membahas **mindset digital** dan pentingnya	

			kolaborasi dalam pembelajaran daring, sehingga kami lebih siap dan bersemangat menjalankan pembelajaran dengan metode baru ini. Dengan berbagai bentuk dukungan ini, saya merasa lebih **diberdayakan** dan siap untuk mengimplementasikan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI dengan lebih efektif dan efisien.	
		Apakah dengan diterapkannya Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI membawa pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman sejarah siswa dan penanaman nilai-nilai keislaman?	Ya, saya percaya bahwa penerapan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto membawa pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman sejarah siswa dan juga penanaman nilai-nilai keislaman. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam, tetapi juga memperkuat aspek afektif mereka dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. 1. Meningkatkan Pemahaman Sejarah Dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi, terutama dengan penggunaan video dokumenter, peta interaktif, dan aplikasi sejarah digital, siswa dapat lebih mudah memahami peristiwa sejarah yang kompleks. Misalnya, mereka bisa melihat langsung bagaimana perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia, dan menyaksikan rekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang penting. Ini jelas	**[AY.FP.01.08]**

			meningkatkan kedalaman pemahaman mereka, karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga "mengalami" sejarah melalui visualisasi yang lebih hidup dan menarik. Selain itu, dengan adanya evaluasi digital seperti kuis, tugas proyek kreatif, dan diskusi interaktif, siswa tidak hanya diukur berdasarkan hafalan mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep sejarah dengan konteks kekinian. Ini menjadikan pemahaman mereka lebih utuh dan aplikatif. 2. Penanaman Nilai-nilai Keislaman Madrasah Digital tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keislaman. Melalui materi yang disajikan secara digital, saya bisa dengan lebih mudah menghubungkan sejarah Islam dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama yang relevan. Misalnya, ketika membahas tentang kepemimpinan dalam Islam, saya bisa mengaitkan nilai adil, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui contoh-contoh tokoh sejarah Islam. Dengan menggunakan media digital, siswa diajak untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya membaca tentang kisah perjuangan para sahabat, tetapi juga diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan aplikasinya	

			dalam konteks modern, seperti bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, berpolitik, atau berinteraksi antar agama. Melalui proyek-proyek digital yang mereka kerjakan—misalnya membuat video tentang dakwah Islam atau mengkaji sejarah kebijakan pemerintahan Islam—siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara praktis. Hal ini menjadikan mereka lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta semakin paham bahwa sejarah Islam bukan hanya sebuah cerita masa lalu, tetapi juga sebuah sumber kearifan yang relevan dengan kehidupan mereka sekarang. 3. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa Dengan adanya pendekatan berbasis teknologi, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka lebih termotivasi untuk memahami sejarah karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan preferensi digital mereka. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif mereka, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan pembelajaran daring. Pada akhirnya, pemahaman mereka terhadap sejarah Islam dan nilai-nilai keislaman menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Secara keseluruhan, penerapan Madrasah Digital mendukung pemahaman sejarah yang lebih baik dan penanaman nilai-nilai keislaman yang lebih kuat, karena ia membuat	

			pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan memudahkan siswa untuk menghubungkan sejarah dengan konteks kehidupan mereka sekarang.	
		Bagaimana pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan adanya Madrasah Digital dalam pembelajaran dimana media atau hal2 dalam pembelajaran serba digital?	Dengan adanya Madrasah Digital dalam pembelajaran, pola interaksi antara pendidik dan peserta didik tentu mengalami perubahan signifikan, karena adanya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa aspek dari pola interaksi yang terjadi: 1. Interaksi Lebih Terstruktur dan Fleksibel Dalam pembelajaran berbasis madrasah digital, interaksi tidak hanya terjadi dalam sesi tatap muka di kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran melalui platform digital. Misalnya, saya sering mengunggah materi pembelajaran, video penjelasan, dan tugas-tugas di LMS (Learning Management System) madrasah digital. Siswa bisa mengakses materi ini kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme mereka sendiri. Interaksi di luar kelas ini juga membuat mereka lebih mandiri dalam mempelajari materi, sambil tetap bisa berinteraksi dengan saya saat ada pertanyaan melalui forum diskusi atau pesan pribadi. 2. Pembelajaran Dua Arah melalui Diskusi Daring dan Luring Di dalam kelas, saya mendorong siswa untuk	**[AY.FP.01.03]**

			berpartisipasi aktif dalam diskusi interaktif dengan menggunakan alat digital. Selain diskusi tatap muka, banyak pembelajaran yang dilakukan melalui forum diskusi online, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, atau saling berdiskusi tentang topik yang sedang dibahas. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat, dan saya dapat memberikan feedback secara langsung untuk memperdalam pemahaman mereka. Melalui diskusi online ini, ada kesempatan bagi siswa yang mungkin malu berbicara di depan kelas untuk tetap menyuarakan pendapat mereka. Dengan adanya interaksi dua arah ini, hubungan pendidik dan peserta didik menjadi lebih dinamis dan terbuka, di mana siswa dapat belajar dari sesama teman juga. 3. Pendekatan Personalisasi dalam Pembelajaran Salah satu keuntungan besar dari pembelajaran digital adalah kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih personal. Saya bisa memberikan materi atau tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, bagi siswa yang merasa kesulitan dengan materi tertentu, saya bisa memberikan materi tambahan atau rekomendasi video belajar yang lebih mudah dipahami. Begitu juga dengan evaluasi, di mana saya memberikan feedback	

			secara langsung melalui platform LMS atau aplikasi chat. 4. Kolaborasi dan Kemandirian Melalui proyek berbasis digital, saya mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Mereka seringkali bekerja bersama untuk menghasilkan konten digital, seperti video atau presentasi. Melalui media digital ini, interaksi siswa antar sesama menjadi lebih kooperatif dan produktif. Selain itu, pembelajaran digital juga mengajarkan mereka untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, mengolahnya, dan menyajikannya kembali dalam bentuk yang kreatif. 5. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran untuk Umpan Balik dan Evaluasi Pola interaksi juga tercermin dalam proses evaluasi digital yang saya lakukan. Misalnya, setelah siswa menyelesaikan kuis atau tugas, mereka bisa langsung melihat hasil dan umpan balik dari saya melalui platform. Ini mempercepat proses evaluasi dan memungkinkan saya untuk memberikan bimbingan dan klarifikasi secara cepat, bahkan di luar jam sekolah. 6. Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pengawasan Jarak Jauh Dengan adanya pembelajaran digital, saya bisa memantau proyek-proyek siswa secara lebih langsung meskipun mereka mengerjakannya di luar kelas. Melalui platform digital, saya bisa melihat	

			perkembangan proyek mereka, memberikan masukan langsung, dan bahkan mendiskusikan hasilnya melalui chat atau video call. Secara keseluruhan, dengan adanya Madrasah Digital, pola interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan berbasis pada kolaborasi. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan pendampingan yang lebih personal dari pendidik.	
		Bagaimana penyajian materi yang bapak/ibu siapakan untuk pembelajaran berbasis digital di mapel ski kepada peserta didik?	Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis digital di MAN 1 Mojokerto, saya memastikan bahwa materi yang disajikan tidak hanya berbasis teks, tetapi juga menggunakan berbagai media digital yang menarik dan mendalam. Berikut adalah beberapa cara yang saya lakukan dalam penyajian materi pembelajaran berbasis digital: 1. Penggunaan Video Pembelajaran Salah satu cara utama yang saya gunakan untuk menyajikan materi adalah dengan menggunakan video pembelajaran. Video-video ini mencakup: • Rekonstruksi peristiwa sejarah: Misalnya, saya menggunakan animasi atau film dokumenter pendek untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa sejarah Islam yang	**[AY.FP.01.05]**

			penting, seperti Perang Badar, kebangkitan Dinasti Umayyah, atau penyebaran Islam ke Asia Tenggara. • Penjelasan mengenai tokoh-tokoh Islam: Video tentang tokoh-tokoh sejarah Islam, seperti Nabi Muhammad SAW, para sahabat, atau khalifah besar, yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran mereka dalam perkembangan Islam. Dengan video ini, siswa bisa melihat visualisasi peristiwa yang jauh lebih hidup dibanding hanya membaca teks. Ini juga mempermudah mereka untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya di balik sejarah tersebut. 2. Modul Interaktif dan Digital Selain video, saya juga menyiapkan modul digital yang berisi penjelasan materi, infografis, diagram, dan peta interaktif. Misalnya: • Peta interaktif yang menggambarkan perjalanan dakwah Islam ke berbagai belahan dunia. • Infografis yang merangkum tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam atau rangkaian peristiwa besar seperti perkembangan peradaban Islam. Modul ini saya buat menggunakan aplikasi seperti	

			Canva atau Google Slides sehingga materi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi lebih visual dan mudah dicerna. Saya juga menyertakan beberapa pertanyaan reflektif di akhir setiap modul untuk memancing siswa berpikir kritis. 3. Podcast dan Audio Pembelajaran Untuk variasi, saya juga menggunakan podcast sebagai salah satu metode penyampaian materi. Beberapa topik sejarah yang lebih mendalam, seperti konsep kepemimpinan dalam Islam atau filsafat Islam, saya sajikan dalam bentuk audio agar siswa bisa mendengarkan sambil melakukan kegiatan lain, seperti berjalan atau belajar di luar rumah. 4. Kuiz dan Evaluasi Interaktif Untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi, saya menggunakan aplikasi seperti Kahoot atau Quizizz untuk memberikan kuiz-kuiz singkat yang menarik. Kuiz ini tidak hanya menguji hafalan mereka, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang hubungan antara peristiwa sejarah dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. 5. Diskusi Online dan Forum Tanya Jawab Setelah materi dipelajari, saya mengajak siswa untuk berdiskusi melalui forum online atau grup belajar di platform digital. Di sini, mereka bisa mengajukan pertanyaan, membagikan pemahaman mereka, dan berdiskusi dengan	

			teman-teman dan saya. Saya juga menyelenggarakan sesi tanya jawab langsung melalui video call untuk membahas kesulitan siswa dalam memahami topik tertentu. 6. Proyek Digital dan Presentasi Sebagai pengayaan materi, saya meminta siswa untuk mengerjakan proyek berbasis digital seperti membuat video sejarah, infografis sejarah Islam, atau timeline digital yang menghubungkan peristiwa sejarah Islam dengan konteks modern. Proyek ini memungkinkan siswa untuk menyajikan materi dengan cara yang kreatif dan memperdalam pemahaman mereka. 7. Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Lainnya Saya juga menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif lainnya yang dapat memperkaya pembelajaran SKI, seperti: • Google Earth untuk menjelajahi tempat-tempat bersejarah dalam dunia Islam. • Padlet untuk membuat papan digital tempat siswa dapat berbagi materi atau ide terkait topik yang sedang dibahas. 8. Integrasi Nilai Keislaman dalam Setiap Materi Setiap materi yang saya sajikan selalu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, baik dalam penjelasan sejarah maupun dalam proyek yang dikerjakan siswa. Saya menekankan bahwa sejarah Islam tidak hanya	

			tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan, persaudaraan, dan keberagaman. Dengan cara-cara tersebut, saya berusaha menjadikan pembelajaran SKI tidak hanya sebagai penyampaian materi sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan relevan di era digital ini.	
		Apakah ada kendala atau kesulitan terhadap penggunaan Teknologi dalam pembelajaran bagi pribadi bapak/ibu guru?	Meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis digital memberikan banyak manfaat dan kemudahan, tentu ada beberapa kendala dan kesulitan yang saya hadapi, baik dari sisi pribadi sebagai guru maupun dari sisi teknis dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala tersebut antara lain: 1. Tantangan dalam Menguasai Teknologi Baru Meskipun saya sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi, ada kalanya teknologi baru atau fitur-fitur baru dalam platform pembelajaran membutuhkan waktu untuk dipelajari. Misalnya, dalam beberapa kesempatan, saya harus mempelajari cara menggunakan aplikasi atau alat digital yang tidak saya kenal sebelumnya, seperti alat untuk membuat konten interaktif atau aplikasi untuk evaluasi daring. Proses	**[AY.FP.01.02]**

			adaptasi dan pembelajaran yang memakan waktu ini kadang menjadi kendala, terutama ketika saya harus menyiapkan materi dalam waktu singkat. 2. Keterbatasan Sumber Daya Teknologi Meskipun sekolah sudah menyediakan infrastruktur yang memadai, namun tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi yang dibutuhkan, seperti laptop atau smartphone yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Kadang-kadang, saya merasa terbatas dalam penggunaan teknologi karena ada siswa yang kesulitan mengakses materi pembelajaran yang saya bagikan, terutama jika mereka tinggal di daerah yang memiliki akses internet terbatas. Selain itu, sebagai guru, saya juga terkadang mengalami gangguan teknis saat mengajar secara daring atau menggunakan alat digital di kelas, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau masalah perangkat yang mendadak rusak. Hal ini bisa mengganggu kelancaran pembelajaran dan membutuhkan penyesuaian cepat. 3. Waktu dan Persiapan yang Lebih Lama Meskipun pembelajaran berbasis digital memiliki banyak keuntungan, persiapan materi untuk kelas digital bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran tradisional. Misalnya, saya perlu membuat konten	

			multimedia, seperti video, infografis, atau modul interaktif, yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memastikan semuanya sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Kadang-kadang, saya merasa terbebani dengan persiapan teknis, yang mengurangi waktu untuk interaksi langsung dengan siswa. 4. Keterbatasan Pengawasan dan Pendampingan Siswa Salah satu kesulitan terbesar adalah dalam hal pengawasan dan pendampingan langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran digital, saya tidak bisa melihat secara langsung bagaimana siswa mengerjakan tugas atau apakah mereka benar-benar memahami materi. Meskipun ada aplikasi yang memungkinkan saya untuk melacak kemajuan siswa, kadang-kadang saya merasa kesulitan memberikan bimbingan personal yang lebih mendalam, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Terkadang, interaksi daring juga membuat komunikasi terbatas, sehingga ada siswa yang mungkin terlambat merespons atau kesulitan memahami materi. 5. Kesiapan Mental dan Motivasi Siswa Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan ada sebagian siswa yang merasa kurang tertarik atau terhambat oleh pembelajaran digital. Ada juga siswa yang kurang terampil dalam menggunakan	

			teknologi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti materi. Hal ini bisa mempengaruhi motivasi belajar mereka. Saya sering kali merasa perlu menyesuaikan metode pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa bisa tetap terlibat dalam pembelajaran. 6. Tantangan dalam Penilaian Daring Menilai hasil kerja siswa secara daring juga menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, dalam tugas berbasis digital, saya perlu memastikan bahwa hasil yang dikumpulkan siswa adalah hasil kerja mereka sendiri, yang terkadang sulit untuk diverifikasi di platform digital. Saya juga merasa perlu untuk lebih berhati-hati dalam memberikan umpan balik, karena kadang-kadang interaksi digital kurang personal dibandingkan dengan evaluasi langsung di kelas. Meskipun ada beberapa tantangan ini, saya tetap berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan terus belajar dan beradaptasi. Saya juga berharap pihak sekolah terus memberikan dukungan, baik dalam pelatihan teknologi maupun dalam menyediakan sumber daya yang lebih baik untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan dengan lebih efektif dan menguntungkan bagi semua pihak.	
		Untuk pemahaman siswa bagaimana kondisi	Dalam pembelajaran SKI berbasis digital di MAN 1	

		pemahaman siswa terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya terhadap nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Mojokerto, saya selalu berusaha agar siswa tidak hanya memahami materi sejarah Islam secara kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja, pemahaman siswa terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini sangat bergantung pada bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan. Berikut adalah gambaran umum mengenai kondisi pemahaman siswa terhadap ketiga aspek tersebut: 1. Aspek Kognitif (Pemahaman Pengetahuan) Dari segi kognitif, siswa umumnya dapat memahami materi sejarah Islam dengan baik, terutama karena pembelajaran berbasis digital memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan mendapatkan materi yang lebih variatif dan mudah dipahami. Melalui video pembelajaran, infografis, dan modul interaktif, siswa dapat dengan mudah mengakses pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut. Namun, meskipun siswa dapat memahami fakta-fakta sejarah dengan cukup baik, beberapa dari mereka masih perlu lebih mendalami konteks dan relevansi sejarah Islam terhadap kehidupan mereka. Sebagai contoh, memahami bagaimana nilai-nilai keadilan, persatuan,	**[AY.FP.03.01]**

			dan toleransi dalam sejarah Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di sinilah pentingnya saya untuk terus memberikan contoh-contoh aplikatif dan mengaitkan materi sejarah dengan kondisi kekinian, seperti melalui diskusi interaktif atau proyek kreatif. 2. Aspek Afektif (Perasaan dan Sikap) Dari sisi afektif, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pembelajaran. Misalnya, nilai-nilai seperti kesetaraan, perdamaian, dan solidaritas sosial yang saya sampaikan melalui sejarah Islam sering kali diterima dengan baik oleh siswa, dan mereka mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Saya bisa melihat bahwa mereka lebih peduli terhadap teman-teman mereka dan menghargai perbedaan, yang mungkin merupakan hasil dari pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Namun, tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa sikap dan perasaan ini tetap terjaga dan terus berkembang, terutama di tengah perkembangan zaman yang serba digital. Untuk itu, saya terus mendorong siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai tersebut dalam forum online, serta memberikan tugas yang menantang mereka untuk	**[AY.FP.03.03]** **[AY.FP.03.04]**

			mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, seperti dalam kegiatan sosial atau keagamaan. 3. Aspek Psikomotorik (Keterampilan dan Tindakan) Untuk aspek psikomotorik, saya merasa bahwa pembelajaran berbasis digital memberi kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis. Melalui proyek berbasis digital, seperti membuat video sejarah, presentasi interaktif, atau infografis digital, siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis yang berguna. Misalnya, siswa belajar untuk mengerjakan tugas secara mandiri, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan proyek digital yang kreatif. Namun, saya juga melihat adanya tantangan dalam hal pengamalan langsung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, yang kadang sulit diterjemahkan dalam bentuk tindakan konkret, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau mengorganisir acara keagamaan. Oleh karena itu, saya sering mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata, seperti bakti sosial, kegiatan keagamaan, atau forum diskusi, yang memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan nilai-	**[AY.FP.03.02]**

			nilai Islam dalam tindakan nyata. Pemantauan dan Evaluasi Untuk mengetahui sejauh mana siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai tersebut, saya melakukan pemantauan melalui beberapa metode evaluasi: • Evaluasi Kognitif melalui kuis daring dan tugas-tugas yang menguji pemahaman mereka terhadap materi sejarah. • Evaluasi Afektif melalui diskusi kelompok, forum refleksi, dan pengamatan terhadap sikap mereka dalam berinteraksi dengan teman dan guru. • Evaluasi Psikomotorik melalui proyek-proyek praktis yang melibatkan pembuatan konten digital, serta kegiatan sosial atau keagamaan yang mereka lakukan. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam memfasilitasi pemahaman secara menyeluruh terhadap ketiga aspek tersebut, saya merasa bahwa pembelajaran berbasis digital dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, asalkan pendekatan yang digunakan relevan dan terus dimonitor.	
4.	Jamilatun Nadiroh, S. Pd. I	Bagaimana perspektif Bapak/Ibu terkait Madrasah Digital yang ada	Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto memiliki pengaruh yang besar terhadap proses	

	(Guru SKI)	di MAN 1 Mojokerto berperan dalam proses pembelajaran SKI?	pembelajaran SKI. Dengan adanya program ini, pembelajaran menjadi lebih **dinamis**, **interaktif**, dan **menarik**. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mereka bisa lebih aktif terlibat dalam mencari informasi dan belajar secara mandiri. Saya juga merasakan bahwa **penggunaan teknologi** mempermudah saya dalam menyampaikan materi sejarah Islam dengan cara yang lebih kreatif, seperti menggunakan **video pembelajaran, infografis**, dan **platform diskusi online** yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Program ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi yang lebih banyak dan bervariasi, yang dapat memperkaya **pemahaman mereka** terhadap sejarah Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	
		Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan pemahaman sejarah dalam proses pembelajaran SKI berbasis Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto?	Dalam mengajarkan SKI, saya menggunakan **materi pembelajaran berbasis multimedia**, seperti video sejarah Islam, podcast, dan **infografis**, untuk menyampaikan konsep-konsep sejarah yang lebih mudah dipahami. Selain itu, saya juga mengintegrasikan **nilai-nilai keislaman** dalam setiap pembahasan, baik dalam aspek sejarah maupun kehidupan sehari-hari. Melalui **platform digital**, saya dapat memberikan tugas yang mendorong siswa untuk **menganalisis peristiwa**	

			sejarah dan menghubungkannya dengan **nilai-nilai moral** dalam Islam. Misalnya, dalam membahas Perang Badar, saya tidak hanya fokus pada peristiwa tersebut, tetapi juga menekankan nilai-nilai seperti **keberanian, keadilan**, dan **kepemimpinan** yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka.	
		Apa saja tantangan dan kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses penerapan Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto?	Tantangan yang saya hadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis digital adalah masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang terbatas. Beberapa siswa juga belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran berbasis digital, sehingga kadang-kadang mereka kesulitan dalam mengakses materi atau mengikuti instruksi yang diberikan secara daring. Selain itu, tantangan lain adalah memastikan bahwa interaksi siswa tetap maksimal meskipun pembelajaran dilakukan secara digital. Saya merasa terkadang sulit untuk mengawasi proses belajar secara langsung, seperti saat mengerjakan tugas atau ketika ada siswa yang kesulitan memahami materi.	**[JN.FP.01.01]**
		Bagaimana Bapak/Ibu guru mengimplementasikan Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI di dalam kelas?	Di kelas, saya memanfaatkan LMS (Learning Management System) untuk membagikan materi, kuis, dan tugas kepada siswa. Saya juga menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom untuk mengorganisir materi dan tugas, serta memberikan feedback secara langsung. Selain itu, saya juga menerapkan metode blended learning, di mana	**[JN.FP.02.01]**

			pembelajaran dilakukan secara kombinasi antara tatap muka dan daring. Siswa diajak untuk berdiskusi secara online melalui platform yang tersedia, dan saya memberikan tugas berbasis proyek yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif berkolaborasi dalam kelompok. Sebagai contoh, mereka dapat membuat video dokumenter tentang sejarah Islam atau membuat infografis tentang perkembangan peradaban Islam.	
		Bagaimana respon peserta didik terkait pemahaman sejarah yang didapatkan selama proses pembelajaran SKI berbasis madrasah digital?	Respon siswa terhadap pemahaman sejarah melalui pembelajaran berbasis madrasah digital umumnya sangat positif. Mereka merasa **lebih mudah memahami materi** yang disajikan melalui video atau infografis dibandingkan hanya membaca buku teks. Siswa juga lebih **aktif dalam bertanya** dan berdiskusi melalui forum online, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya materi yang dapat diakses kapan saja, mereka merasa lebih bebas untuk **mengulang materi** yang sulit dipahami tanpa merasa terbebani waktu.	
		Sejauh mana Madrasah Digital berpengaruh terhadap tingkat pemahaman sejarah siswa di MAN 1 Mojokerto?	Saya melihat adanya **peningkatan pemahaman siswa** terhadap materi sejarah Islam setelah penerapan Madrasah Digital. Mereka dapat **menyerap informasi dengan lebih baik** melalui berbagai media yang tersedia, seperti video, modul interaktif,	

			dan **diskusi daring**. Program ini juga membantu mereka untuk lebih **terlibat dalam belajar secara mandiri**, yang meningkatkan **kemampuan mereka dalam mengkritisi dan menganalisis peristiwa sejarah.**	
		Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam penerapan Madrasah Digital dalam pembelajaran SKI di dalam kelas?	Evaluasi dalam pembelajaran berbasis digital saya lakukan melalui **kuis daring**, **tugas-tugas online**, dan **diskusi kelas**. Saya menggunakan aplikasi seperti **Kahoot** atau **Quizizz** untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara interaktif. Selain itu, saya memberikan **feedback secara langsung** melalui platform digital, yang memungkinkan siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi.	
		Apa metode dan model pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam penggunaan prorgam madrasah digital dalam proses pembelajaran SKI di kelas?	Metode yang saya gunakan adalah **metode blended learning** yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Di kelas, saya menggabungkan **ceramah**, **diskusi**, dan **tugas kelompok**, sementara di luar kelas, saya menggunakan platform digital untuk memberikan materi tambahan, kuis, dan forum diskusi. Saya juga menggunakan **project-based learning**, di mana siswa mengerjakan proyek berbasis digital, seperti **pembuatan video sejarah Islam** atau **infografis** yang menghubungkan materi dengan kehidupan mereka.	
		Apakah ada dukungan khusus dari sekolah untuk	Sekolah memberikan dukungan yang sangat baik, terutama	

		mempermudah Bapak/Ibu guru menerapkan Madrasah Digital di MAN 1 Mojokerto (seperti pelatihan/monitoring)?	dalam hal **pelatihan penggunaan teknologi** dan **monitoring** penerapan program digital di kelas. Pihak sekolah juga memastikan bahwa kami, para guru, memiliki akses yang cukup untuk **menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran**. Selain itu, ada juga **pendampingan** dari rekan-rekan guru yang lebih berpengalaman dalam penggunaan teknologi untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.	
		Apakah dengan diterapkannya Madrasah Digital dalam proses pembelajaran SKI membawa pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman sejarah siswa dan penanaman nilai-nilai keislaman?	Saya melihat bahwa penerapan Madrasah Digital membawa pengaruh positif terhadap pemahaman sejarah siswa, karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan mereka, karena materi sejarah Islam yang diajarkan terhubung langsung dengan nilai moral yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan, kejujuran, dan toleransi.	**[JN.FP.01.04]**
		Bagaimana pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan adanya Madrasah Digital dalam pembelajaran dimana media atau hal2 dalam pembelajaran serba digital?	Pola interaksi menjadi lebih terbuka dan fleksibel. Siswa dapat berinteraksi dengan saya melalui forum diskusi online atau pesan pribadi, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi tanpa merasa terbatas waktu. Saya juga memberikan waktu khusus untuk sesi tanya jawab daring yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi	**[JN.FP.01.02]**

			yang mereka belum pahami secara maksimal.	
		Bagaimana penyajian materi yang bapak/ibu siapakan untuk pembelajaran berbasis digital di mapel ski kepada peserta didik?	Dalam menyajikan materi pembelajaran SKI berbasis digital, saya berupaya mengemas materi secara menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Saya menggunakan PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan modul digital yang dilengkapi dengan gambar, peta sejarah, serta kutipan-kutipan dari tokoh Islam. Materi tersebut saya upload di platform pembelajaran seperti Google Classroom atau e-learning madrasah, agar siswa dapat mengaksesnya kapan saja. Selain itu, saya juga menyediakan soal-soal reflektif di akhir materi untuk membantu siswa merefleksikan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dipelajari. Tujuan saya adalah agar siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga memahami makna dan nilai moralnya.	**[JN.FP.01.03]**
		Apakah ada kendala atau kesulitan terhadap penggunaan Teknologi dalam pembelajaran bagi pribadi bapak/ibu guru?	Secara pribadi, saya juga mengalami beberapa kendala, terutama di awal ketika harus beradaptasi dengan teknologi. Salah satunya adalah menguasai berbagai platform pembelajaran, membuat konten digital yang menarik, dan mengatur interaksi daring dengan efektif. Namun, seiring waktu dan dengan adanya dukungan serta pelatihan dari sekolah, saya mulai terbiasa dan kini merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran.	

			Kendala lainnya adalah saat terjadi gangguan teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat siswa yang terbatas. Tapi saya selalu berusaha mencari solusi alternatif, seperti mengirim materi melalui WhatsApp atau membuat versi cetak untuk siswa yang mengalami kendala teknis.	
		Untuk pemahaman siswa bagaimana kondisi pemahaman siswa terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya terhadap nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Kognitif Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik secara kognitif, terutama setelah pembelajaran digital diterapkan. Materi yang disampaikan dengan visual dan audio membuat mereka lebih mudah memahami konsep sejarah dan alur peristiwa. Mereka juga lebih cepat dalam menyerap informasi dan menyimpulkan nilai-nilai dari suatu peristiwa. Afektif Secara afektif, saya melihat adanya perubahan sikap positif dalam diri siswa. Mereka mulai menunjukkan rasa hormat terhadap tokoh-tokoh sejarah Islam, memahami pentingnya nilai toleransi, kejujuran, dan amanah, serta mulai mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Psikomotorik Dari sisi psikomotorik, melalui tugas proyek seperti membuat vlog sejarah Islam, drama digital, atau infografis, siswa menunjukkan kreativitas dan keterampilan teknologi yang semakin baik. Mereka belajar	**[JN.FP.03.01]** **[JN.FP.03.03]** **[JN.FP.03.02]**

			tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga bagaimana cara menyajikannya dengan menarik dan bermakna. Saya juga menyelipkan kegiatan yang mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman, seperti proyek pengabdian sederhana, kerja sama tim, dan berbagi pengalaman hidup Islami di forum kelas.	
6.	Cahyani Nur Suci (Siswa kelas X)	Bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital?	Ski sudah mulai digital tapi cuma beberapa, kayak pakai ppt atau sama tugas lewat google classroom. terus pernah kan pakai aplikasi kayak quizizz atau kahoot buat kuis. tapi ya tetep juga penjelasan utama masih langsung dikelas. Jadi bisa dibilang meskipun dengan adanya media digital sebagai bentuk interaksi kita dengan kemajuan teknologi, tapi tetap kita membutuhkan penjelasan langsung oleh guru kak.	**[CNS.FP.01.02]**
		sejauh pembelajaran SKI yang sudah menerapkan sistem digitalisasi pada proses pembelajarannya lantas bagaimana respon peserta didik akan hal tersebut? apakah jauh lebih menyenangkan atau justru sebaliknya?	ya pastinya lebih banyak yang bilang seru ya kak, apalagi pas pakai vidio atau kuis, jadinya lebih gampang aja. tapi kadang dari digital tuh banyak yang kurang fokus ataupun masih bingung gitu. yaa tapi tetep lah yaa butuh penjelasan langsung biar makin jelass.	**[CNS.FP.01.03]**
		Apakah pembelajaran SKI berbasis madrasah digital ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap capaian belajar kamu?	iyaa, digital ngebantu banget. karna materi nya jadi lebih ke variatif dan bisa di pakai kapan saja..	**[CNS.FP.01.01]**
		untuk pencapaian nilai-nilai kamu sendiri apakah ada kemajuan dari setiap	lumayan ada hasil nya dan ada kemajuan. sesudahnya belajar pake digital jadi lebih gampang nyerna materinya, tapi sebagian	

		ulangan hariannya atau pada waktu UTS/UAS?	aja. nilai lebih stabil dan ada nya peningkatan	
		Bagaimana program madrasah digital di MAN 1 Mojokerto dapat membantu kamu memahami nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari, terutama sejarah islam?	digital ngbantu banget si kak, soalnya materi ski bisa lebih gampang dipelajari lewat vidio. Seperti nilai toleran, semangat dakwah. dari digital jadi lebih gampang kyak cerita tokoh islam dalam bentuk vidio. jadi simpel buat bisa nerapin di kehidupan sehari hari. lebih ke sadar ga gampang nge-judge orang lain. belajar ngomong yang baik' ke orang lain. lebih sabar menghadapi semua masalah	**[CNS.FP.01.03]**
		Dari adanya sistem madrasah digital yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto, apakah ada kendala yang kamu rasakan selama proses pembelajaran berlangsung?	pasti nya ada kak, kyak sinyal ngga stabil, hp kita lemot atau ngelag banget, ini yang paling kendala si kak karna kurang fokus, terus juga ada yang sibuk sendiri main hp, jadi kurang fokus dan kurang dapat memahami materi.	
		untuk fasiitas sendiri apakah sudah memadai dek di MAN 1 mojokerto ini untuk sistem digitalisasi dalam pembelajaran SKI?	cukup memadai ya kak, ya proyektor kan, tapi kadang masih ada kendala juga.	
7.	Nizar Adi Kurniawan (Siswa Kelas XI)	Bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital?	menggunakann metode berbasis digitall sudahh di terapkan padaa waktuuu pembelajarann SKI waktuu pengambilan nilai dengann menggunakan konsep jawab kuis/quiziz. serta pengumpulan tugas berupa dokumen lalu dikirim melalui file yang sudah disediakan.	
		sejauh pembelajaran SKI yang sudah menerapkan sistem digitalisasi pada proses pembelajarannya lantas bagaimana respon peserta didik akan hal tersebut? apakah jauh lebih	untuk respon teman teman, akan lebihh menyenangkann menggunakan konsep belajar digitall karna lebihh praktis dan mudah untuk dikerjakan contohnya tidak perlu menulis atau mengerjakan sebuah	**[NAK.FP.01.02]**

		menyenangkan atau justru sebaliknya?	jawaban,, sedangkan melalui metode digital kita hanya tinggal memilih jawaban atau mengetik jawaban soal yang sudah disediakan. namun terkadang mungkin ada kendala tidak punya paket data atau sinyal yang kurang,	
		Apakah pembelajaran SKI berbasis madrasah digital ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap capaian belajar kamu?	dapat berkontribusi dengan baik alhamdulillahh.	
		untuk pencapaian nilai-nilai kamu sendiri apakah ada kemajuan dari setiap ulangan hariannya atau pada waktu UTS/UAS?	untuk dari segi nilai, mungkinn tengahh tengahh,,, akann lebihh diniatkann lagii untukk belajarr,,, apalagii mapel SKI haruss perbanyakk membaca. sistemmnyaa memberi kann kemajuann pastiinyaa,,, mungkinn tergantung peserta didik yangg menerapkan.	**[NAK.FP.01.01]**
		Bagaimana program madrasah digital di MAN 1 Mojokerto dapat membantu kamu memahami nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari, terutama sejarah islam?	untukk dikehidupann sehari hari, akann lebihh meneladaniii sifat sifat nabii muhammad SAW,,, untukk dicontohh dan diterapkan dalam kehidupann sehari-hari. mungkinn contohhnyaaa ialahhh membacaa sejarahhh,,, karenaa pembelajarann digitall kitaa akan disuguhiii beberapa sejarahh yang sudahh disediakann padaa penerapan digital,, dann bisaa sajaa dilakukann padaa hari harii waktu kosong kitaa untuk membaca, karena sudahh kebiasaan membaca pada waktu mapel SKI. mungkinn akann menerapkan sifat-sifat tokohh sejarahh berdirinya umayyahh, tentang keadilan, kepercayaan, keberanian, dan kesederhanaan	**[NAK.FP.01.03]**

			nya... dapatt dii contoh padaa kehidupann sehari hari.	
		Dari adanya sistem madrasah digital yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Mojokerto, apakah ada kendala yang kamu rasakan selama proses pembelajaran berlangsung?	kendalanyaa sinyall,, mungkinn ituu sajaa kalau penerapann sistem digital, atauu erorrnyaa sistem digital, baik dari segi perangkatt atau jaringan.	
		untuk fasiitas sendiri apakah sudah memadai dek di MAN 1 mojokerto ini untuk sistem digitalisasi dalam pembelajaran SKI?	sudahhh memadahii kak, mungkinn bisaa lebih menyenangkan adaa nyaa wifi, adanya perangkat belajar seperti tv, proyektor dan juga komputer, meskipun digunakannya secara bergiliran dengan kelas lain.	